

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**PENELITIAN ORGANISASI PENGHAYAT
KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

V

Penyusun :

Drs. Suharyanto

Drs. Budiharjo

Dra. M.A. Etty Haryati

Endang Sri Hidayati, BA

Drs. Gendra Nurhadi

Eko Rochanto

Editor :

Drs. Suradi HP.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1993 / 1994**



**PENELITIAN ORGANISASI PENGHAYAT
KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
V**

Penyusun :

Drs. Suharyanto
Drs. Budiharjo
Dra. M.A. Etty Haryati
Endang Sri Hidayati, BA
Drs. Gendra Nurhadi
Eko Rochanto

Editor :

Drs. Suradi HP.



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1993 / 1994**



PERPUSTAKAAN NASIONAL
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN
JALAN YONG YALAN 123
JAKARTA

PERPUSTAKAAN NASIONAL DITJEN KEBUDAYAAN	
TGL. TERIMA	22-12-99
TGL. CATAT	22-12-99
NO. INDUK	394/44
NO. CLASS	301.2 PEN.
KOPI KE :	1

KATA PENGANTAR

Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 1993/1994, telah menghasilkan Naskah Penelitian Organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Propinsi D.I. Yogyakarta Tahap ke V, sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian ajaran sesuatu organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta untuk mengetahui ajaran maupun penghayatannya tidak bertentangan dengan Pancasila.

Keberhasilan usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Ditbinyat, Pimpinan dan Staf Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Depdikbud, Perguruan Tinggi, Ilmuwan, Sesepuh/Pinisepuh serta peneliti dan penulis.

Usaha penelitian dan penerbitan warisan budaya bangsa seperti yang disusun dalam naskah ini dirasa masih sangat kurang, oleh karena itu kami berharap dengan terbitnya buku ini akan menambah khasanah kepustakaan yang tidak sedikit artinya bagi kepentingan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kebudayaan.

Kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kegiatan ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Demikian semoga bermanfaat.

Jakarta, Desember 1993
Pemimpin Proyek,

A stylized handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Drs. Suradi HP
NIP. 130 364 834

SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

Dalam tahun anggaran 1993/1994 Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berhasil melakukan kegiatan serta penerbitan lagi buku-buku hasil penelitian organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu penerbitan tersebut adalah hasil penelitian organisasi-organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari Propinsi D.I. Yogyakarta.

Penelitian organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan tindak lanjut Inventarisasi dan Dokumentasi yang telah berjalan selama ini, dimaksudkan untuk menjangkau lebih lengkap dan mendalam tentang kemurnian-kemurnian ajarannya dan satu faham dengan Pancasila, serta mengetahui keadaan yang khas bagi kehidupan masyarakat penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan kebijakan pembinaan dan sebagai bahan kajian dalam rangka pembinaan budaya bangsa. Bagi masyarakat pada umumnya dapat bermanfaat sebagai bahan apresiasi budaya spiritual sehingga dapat meningkatkan toleransi kerukunan antar umat ber-Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan terbitnya buku ini berarti pula dapat menambah kekayaan kepustakaan kita khususnya tentang budaya spiritual.

Demikian semoga hasil penelitian ini benar-benar bermanfaat bagi pembangunan kebudayaan terutama dalam rangka menggali dan melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.

Jakarta, Desember 1993

Direktur,



Drs. K. Permadi, SH.

NIP. 131 481 451

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup	5
D. Pertanggungjawaban Ilmiah	9
BAB II. KEBERADAAN ORGANISASI	13
A. Riwayat Ajaran	17
B. Perkembangan Organisasi	31
BAB III. KONSEPSI TENTANG TUHAN	38
A. Kedudukan Tuhan Yang Maha Esa	38
B. Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa	40
C. Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa	42

	D. Sebutan-sebutan Untuk Tuhan Yang Maha Esa	44
	E. Bentuk Isyarat/Lambang Tuntunan Tuhan ...	46
BAB IV.	KONSEPSI TENTANG MANUSIA	50
	A. Asal-Usul Manusia (Penciptaan Manusia) ...	50
	B. Struktur Manusia	54
	1. Jasmani	54
	2. Rohani	54
	C. Tugas dan Kewajiban Manusia	57
	1. Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	58
	2. Terhadap Diri Sendiri	58
	3. Terhadap Sesama	58
	4. Terhadap Alam	58
	D. Sifat-sifat Manusia	64
	E. Tujuan Hidup Manusia	67
	F. Kehidupan Setelah Manusia Meninggal Dunia	69
BAB V.	KONSEPSI TENTANG ALAM	73
	A. Asal-Usul Alam (Pencipta Alam)	73
	B. Kekuatan-kekuatan yang ada pada Alam	76
	C. Manfaat Alam Bagi Manusia	80
BAB VI.	AJARAN BUDI LUHUR	83
	A. Ajaran Budi Luhur yang Terkandung dalam Hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa ...	84
	B. Ajaran Budi Luhur yang Terkandung dalam Hubungan Manusia dengan diri sendiri	90
	C. Ajaran Budi Luhur yang Terkandung dalam Hubungan Manusia dengan sesama	95
	1. Pribadi dalam keluarga	95
	2. Pribadi dalam masyarakat	95
	3. Pribadi dalam hubungannya dengan pemimpin /negara/bangsa	96

D. Ajaran Budi Luhur yang Terkandung dalam Hubungan Manusia dengan alam	103
BAB VII. TATA CARA PENGHAYATAN	108
A. Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman	113
B. Organisasi PEKKRI Bondan Kejawan	117
C. Organisasi Lepasing Budi Luhuring Budi	120
D. Organisasi Kasampurnan Jati	125
E. Organisasi Minggu Kliwon	131
BAB VIII. PENGAMALAN DALAM KEHIDUPAN	138
A. Pengamalan dalam kehidupan pribadi	139
B. Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan	145
BAB IX PENUTUP	149
DAFTAR KEPUSTAKAAN	156
LAMPIRAN :	161
1. Data Informan/Nara Sumber	161
2. Lambang Organisasi	163
3. Peta	169

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui, budaya setiap suku bangsa di dunia dapat diteliti secara terperinci melalui tujuh unsur universal seperti, (1) bahasa; (2) sistem pengetahuan; (3) organisasi sosial; (4) sistem peralatan hidup dan teknologi; (5) sistem mata pencaharian hidup; (6) sistem religi; (7) kesenian. (Koentjaraningrat, 1980). Namun kita tahu bahwa budaya dari setiap suku bangsa di dunia dapat juga dipelajari melalui tiga aspeknya yakni (1) budaya sebagai tata kelakuan manusia, (2) budaya sebagai kelakuan manusia dan (3) budaya sebagai hasil kelakuan manusia (Koentjaraningrat, 1965 dikutip dari J. Dananjaya, 1983/1984).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kebudayaan tersebut merupakan salah satu yang paling luas cakupan dan maknanya dan paling banyak batasan atau definisinya. Menurut Clyde Kluckhohn dan para ahli lainnya pernah menginventarisasikan tidak kurang dari 179 batasan tentang kebudayaan (culture). Mungkin batasan atau definisi tentang kebudayaan ini masih akan bertambah dan berkembang terus.

Adapun salah satu batasan tentang kebudayaan, adalah suatu sistem menyeluruh yang terbentuk oleh sejarah yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, yang cenderung mengpenga-

ruhi pola hidup suatu kelompok tertentu. (Sojamto, 1993).

Jadi atas dasar batasan tersebut tidak ada satu aspek pun dari semua aktivitas manusia yang tidak termasuk ke dalam kebudayaan. Karena kebudayaan adalah merupakan produk sejarah yang terus bergerak tak kenal henti, maka kebudayaan itu juga bergerak terus tak kenal henti. Jadi tidak perlu diragukan bahwa kebudayaan adalah suatu konsepsi yang dinamis. Kebudayaan secara kontinyu terus menerus akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Konsepsi yang dinamis dalam kebudayaan ini misalnya dapat diketahui dalam ungkapan atau pemikiran Jawa *nyakra manggilingan* yang didalamnya bila diterjemahkan penuh/padat akan arti dan maknanya. Sebagai produk sejarah kebudayaan itu pada hakekatnya tidak lain dari hasil segala aktivitas manusia melalui cipta, rasa dan karsanya. Dan wujud dari hasil atau produk sejarah itu pada garis besarnya dapat dibagi dalam tiga macam, yaitu berupa *benda*, berupa *ide* atau sistem gagasan dan berupa *peristiwa* atau kejadian. Jadi sejarah yang melakukan kebudayaan itu pada gilirannya juga menjadi bagian dari kebudayaan, disamping dua bagian pokok lainnya, yaitu benda-benda peninggalan sejarah dan sistem gagasan sebagai bagian kebudayaan yang paling abstrak, tetapi paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia. (Sujamto, Ibid).

Dengan demikian dapat dikatakan pula dalam kebudayaan itu didalamnya mencakup dua aspek kehidupan manusia yang berbeda namun saling melengkapi. Dua aspek yang dimaksud tersebut adalah kebudayaan lahiriah dan kehidupan batiniah atau rohani manusia. Sistem kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai sesuatu yang bersifat rohani atau batiniah, oleh karena itu merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dan layak untuk dilestarikan pula. Namun sebagai salah satu unsur budaya nasional yang bersifat rohani, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah budaya spiritual yang tidak semata-mata merupakan proses atau hasil dari rasio manusia. Selain akal, rasa juga merupakan faktor utama yang sangat menentukan di dalam budaya spiritual tersebut. Jadi dapat

dikatakan bahwa budaya spiritual merupakan nilai-nilai luhur bangsa yang bersumber pada keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Budaya spiritual yang juga merupakan pengejawantahan hati nurani bangsa Indonesia yang ingin bebas dari segala penindasan yang bersifat lahir maupun batin, selain daripada itu kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa juga merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang mengandung nilai-nilai luhur dan gagasan vital yang relevan dengan pengembangan kebudayaan nasional.

Nilai-nilai luhur dan gagasan vital yang relevan dengan cita-cita bangsa itulah yang perlu dipertahankan sebagai unsur yang akan memberikan daya dan gaya dalam kehidupan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu terus digali dan dipupuk sebagai sarana untuk tujuan yang lebih utama yaitu menuju tercapainya pembangunan kebudayaan nasional seperti yang diamanatkan di dalam GBHN. Adapun wujud kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut Sarasehan Nasional Penghayat Tahun 1981, adalah : pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa atau peribadatan, serta pengamalan budi luhur (Suradi Hardjo Prawiro, 1992/1993).

Dengan dasar ini untuk dapat dikatakan sebagai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, apabila terdapat ajaran/tuntunan tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, perilaku ketakwaan/peribadatan dan pengamalan budi luhur. Yang kesemuanya itu dilakukan semata-mata dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan alam kekal. Namun demikian dalam kenyataannya pelaksanaan perikehidupan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa masih mengalami beberapa tantangan dan hambatan di dalam masyarakat kita.

Berdasar atas kebijaksanaan pemerintah, selama ini melalui kegiatan proyek pembangunan telah dilakukan inventarisasi terhadap organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

namun dari data yang diperoleh belum banyak mengungkap tentang ajaran/tuntunan, data ritual dan pengamalan budi luhurnya, sehingga belum dapat secara mantap dan efektif dalam melakukan langkah-langkah pembinaannya.

Selain daripada itu pada umumnya organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa belum menuliskan ajaran-ajarannya, bahkan belum membatasi buku ajaran secara rinci, disamping itu sebagian masih belum ada kesadaran dan keterbukaan diri dalam melakukan penghayatannya. Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut di atas, berbagai upaya pembinaan telah ditempuh baik melalui pendataan, sarasehan, temu wicara, pemaparan budaya spiritual, pengkajian nilai-nilai luhur maupun penelitian terhadap organisasi kepercayaan, semuanya ini masih belum memadai. Untuk kali ini meskipun di Daerah Istimewa Yogyakarta telah beberapa kali sebagai sasaran penelitian/pengkajian budaya spiritual, namun masih belum terjangkau semuanya. Sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam Tahun Anggaran 1993/1994 melalui Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa masih perlu terus dilanjutkan program pengkajian/penelitian organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai sasaran yang diharapkan.

B. Tujuan

Tujuan daripada kegiatan penelitian kali ini sesuai dengan yang ada didalam kerangka acuan (TOR) dan ruang lingkup sasarannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih jauh keberadaan organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berkaitan dengan beberapa hal, antara lain :
 - a. Sumber ajaran
 - b. Ajaran kepercayaan
 - c. Tata ritual/penghayatan
 - d. Budi luhur
 - e. Arah perkembangan

- f. Kewajiban terhadap peraturan dan perundangan.
2. Untuk mengetahui kebenaran keberadaan organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Untuk mendapatkan data dan informasi sebagai bahan pengambilan kebijakan pembinaan sesuai dengan tuntutan pembangunan.
4. Untuk menambah khasanah kepustakaan dalam bidang kebudayaan pada umumnya, khususnya tentang budaya spiritual.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi 2 hal pokok, yaitu lingkup materi dan lingkup sasaran.

1. *Ruang lingkup materi*

Di dalam ruang lingkup materi ini meliputi 7 (tujuh) sudut pandang pokok bahasan; yaitu :

a. *Keberadaan organisasi*

Untuk mengetahui sejauh mana keberadaan organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tidak dapat dilepaskan dari pada pendiri atau seseorang yang menjadi panutannya. Untuk itu hal yang sangat terkait dengan ini akan diuraikan :

- 1) riwayat ajaran/tuntunannya yang meliputi uraian kapan, di mana dan oleh siapa ajaran ini di peroleh.
- 2) perkembangan organisasi, yang meliputi dari awal terbentuknya hingga sampai sekarang, termasuk didalamnya perkembangan cabang, pergantian pengurus dan lain sebagainya.

b. *Konsepsi tentang Tuhan*

Di dalam sistem kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selalu diajarkan tentang Tuhan, yang ujud penjelasannya dan peristilahannya bervariasi, hal ini

sesuai dengan ajaran atau tuntunan masing-masing organisasi yang bersangkutan. Sehubungan dengan ini berbagai hal yang berkenaan dengan Tuhan akan diuraikan antara lain :

- 1) Kedudukan tentang Tuhan
- 2) Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Bentuk isyarat/lambang tuntutan Tuhan.

c. *Konsepsi tentang manusia*

Seperti halnya pada konsepsi tentang Tuhan; maka berbicara dalam konsepsi tentang manusia tidak dapat dilepaskan pula dengan Tuhan itu sendiri. Oleh karena itu berikut ini akan diuraikan hal-hal yang berkenaan dengan masalah tersebut antara lain :

- 1) Asal usul manusia (penciptaan manusia)
- 2) Struktur manusia, yang terbagi dalam :
 - a) jasmani
 - b) rohani
- 3) Tugas dan kewajiban-kewajiban manusia, yang terbagi dalam :
 - a) terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b) terhadap diri sendiri
 - c) terhadap sesama manusia
 - d) terhadap alam
- 4) Sifat-sifat manusia
- 5) Tujuan hidup manusia
- 6) Kehidupan setelah manusia meninggal dunia.

d. *Konsepsi tentang alam*

Adapun berbagai hal yang dapat diungkap dalam kaitannya dengan konsepsi alam adalah :

- 1) Asal usul alam (penciptaan alam)
- 2) Kekuatan-kekuatan yang ada pada alam
- 3) Manfaat alam bagi manusia.

e. *Ajaran budi luhur*

Dalam penelitian kali ini yang berhubungan dengan penulisan ajaran budi luhur, akan dikemukakan dan diungkap berbagai hal yang antara lain sebagai berikut :

- 1) Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan.
- 2) Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.
- 3) Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama, meliputi :
 - a) pribadi dalam keluarga (termasuk didalamnya nilai-nilai luhur dalam hubungan orang tua dengan anak).
 - b) Pribadi dalam masyarakat/sesama.
 - c) Pribadi dalam hubungannya dengan pemimpin/ negara atau bangsa.
- 4) Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam.

f. *Tata cara penghayatan*

Materi yang berkaitan dengan penulisan tatacara penghayatan berikut ini, tidak dapat dilepaskan dengan kepercayaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa karena seperti diketahui dalam tatacara penghayatan itu sendiri adalah merupakan wujud dari pada penghayatan kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu hal-hal yang dapat diungkap di dalamnya adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan penghayatan, yang meliputi :
 - a) arah pelaksanaan penghayatan dan maknanya.
 - b) sikap pelaksanaan penghayatan dan maknanya.
 - c) tingkatan-tingkatan dalam pelaksanaan penghayatan dan maknanya.
 - d) waktu pelaksanaan penghayatan dan maknanya.
- 2) Sarana penghayatan yang meliputi:

- a) tempat penghayatan dilaksanakan.
- b) perlengkapan penghayatan dan maknanya.
- c) pakaian penghayatan dan maknanya.
- 3) Do'a dalam penghayatan yang meliputi :
 - a) macam-macam do'a dan maknanya.
 - b) pelaksanaan do'a (sendiri, bersama).

g. *Pengamalan dan kehidupan*

Seperti diketahui bahwa suatu pengamalan dalam kehidupan menjadi bagian perilaku dan budi pekerti manusia dalam ajaran berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena setiap ajaran kebaikan tanpa pengamalan belumlah merupakan sesuatu yang nyata bermanfaat. Dalam kaitan pokok pandangan ini, berikut akan diungkap dalam dua segi, yaitu :

- 1) Pengamalan dalam kehidupan pribadi.
- 2) Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

2. *Ruang lingkup sasaran*

Selanjutnya sebagaimana yang tercantum didalam petunjuk dan pedoman penelitian yang berkaitan dengan ruang lingkup sasaran penelitian ini adalah sepuluh organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dijadikan obyek penelitian, selain dari pada itu bahwa organisasi yang bersangkutan harus berstatus tingkat pusat, serta telah mempunyai berbagai persyaratan yang telah ditentukan, dalam arti memenuhi peraturan perundangan yang berlaku dan telah mempunyai pedoman penghayatan serta ajaran yang nyata. Dalam hal ini akan diambil sejumlah 5 (lima) organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tersebar di wilayah DIY. Adapun kelima organisasi tersebut berada dan tersebar di 2 (dua) kabupaten dari 4 (empat) kabupaten dan satu kotamadya yang ada di propinsi DIY, dengan penjelasan sebagai berikut :

No.	Nama Organisasi	Alamat
1.	Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Angesti Sampurna ning Kautaman".	Jalan Menjangan 2, Kuncen, Yogyakarta.
2.	Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Minggu Kliwon"	Polesiyo, Poncosari, Srandakan, Bantul.
3.	Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Kasampurnan Jati"	Ngulakan, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo.
4.	Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "PEKKRI - Bondan Kejawan".	Suryodiningratan 10A Yogyakarta.
5.	Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Lepasing Budi - Luhuring Budi".	Panjatan, Panjatan, Kulon Progo.

D. Pertanggung-jawaban ilmiah

Pelaksanaan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Yogyakarta ini dilaksanakan dengan mempersiapkan berbagai langkah kerja dan terprogram, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Tentunya tahap-tahapan kerja diperlukan menurut kebutuhan dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dan masalah-masalah yang akan diteliti. Sehubungan dengan ini ada beberapa rencana kerja yaitu; persiapan, studi pustaka, pengumpulan dan pengolahan serta penulisan laporan.

1. *Persiapan*

Pada tahap persiapan ini pada umumnya lebih dahulu di titikberatkan dari segi administrasinya, yang antara lain meliputi penyusunan perangkat penelitian terdiri dari pembentukan susunan tim peneliti, pembagian tugas untuk masing-masing anggota, penyusunan program kerja dan jadwal kegiatan, serta menentukan instrumen penelitian yang diperlukan yang meliputi daftar pertanyaan, alat perekam data dan sebagainya.

Kemudian langkah selanjutnya menentukan sasaran penelitian yaitu sejumlah organisasi-organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berstatus pusat namun belum pernah menjadi sasaran penelitian. Tidak lupa pada tahap ini juga telah ditentukan sepuluh nara sumber maupun informan yang dapat membantu lancarnya proses penelitian.

Pada tahap persiapan ini pula telah dibahas dan menetapkan metode penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan yaitu metode wawancara, studi pustaka yang dilengkapi dengan observasi langsung di lapangan.

2. *Pengumpulan data*

Pada tahap ini langkah yang harus ditempuh adalah mengadakan wawancara/mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, dan pengamatan langsung. Pada saat itu juga tim memanfaatkan event dan peristiwa-peristiwa penting yang ditemui di lapangan. Misalnya upacara-upacara khusus atau Suran; dengan memperhatikan perangkat upacara tersebut kemudian mendokumentasikannya.

Jadi di sini tim menggunakan observasi terhadap kejadian-kejadian yang dilihatnya sekaligus merekam/mencatatnya yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa tersebut. Adapun wawancara dan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat langsung, yang lebih dahulu telah dipersiapkan daftar pertanyaannya, menyangkut persoalan-persoalan dan ruang

lingkup materi penelitian. Sedang sasarannya di tujukan kepada para sumber maupun informan. Dalam hal ini informan ditekankan pada pimpinan atau sesepuh organisasi dan tidak terikat dari segi umur atau usia. Tidak menutup kemungkinan informan yang diambil dari sesepuh/anggota tingkat cabang, namun masih dalam satu wilayah propinsi. Kemudian dalam hubungan ini tidak lepas pula dengan studi pustaka atau telaahan terhadap buku-buku literatur kepustakaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan, termasuk mempelajari dan mengkaji bahan-bahan dokumentasi (buku ilmiah, majalah, brosur, buletin atau buku hasil penelitian terdahulu) yang ada di perpustakaan-perpustakaan. Hal-hal yang perlu diketahui dan dicatat antara lain :

- perangkat-perangkat ritual/upacara
- pelaku upacara
- pakaian-pakaian atribut upacara
- do'a dan bahan/kelengkapan
- makna simbol dari perangkat dan pakaian serta do'a dalam semua upacara-upacara yang diakukannya dan sebagainya.

Sebagai akhir kegiatan studi kepustakaan ini ialah membuat laporan kegiatan atau hasil studi pustaka tersebut.

3. *Pengolahan data*

Dalam tahap ini semua data yang telah diperoleh baik dari observasi di lapangan maupun dari perpustakaan di kelompokkan dan diklasifikasikan serta penyusunannya disesuaikan dengan kerangka dasar yang sudah ditentukan. kemudian mendiskusikannya apakah penyusunan dan pengaturan sudah sesuai analisa data dilakukan dengan metode deskriptis.

Setelah dipandang cukup dan telah memenuhi persyaratan ilmiah penelitian, maka dilakukan editing dari laporan-laporan hasil penelitian secara keseluruhan.

Dalam penganalisaan data tersebut benar-benar dapat di

pertanggungjawabkan sesuai dengan maksud dan tujuan serta ruang lingkup penelitian.

4. *Penyusunan laporan*

Setelah data selesai diolah, pada langkah berikutnya adalah penyusunan laporan. Dalam kaitan ini juga tidak lepas pula dengan pedoman penelitian seperti yang tertera didalam TOR atau pokok-pokok pikiran dalam pedoman.

5. *Hasil akhir*

Sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka tim telah berhasil menyusun materi atau pokok-pokok permasalahan, seperti yang telah disampaikan pada sub bab terdahulu. Meskipun dalam pada itu yang berkenaan dengan hasil penelitian ini masih dijumpai berbagai kekurangan, namun tim telah berusaha sesuai dengan sarana dan prasarana serta waktu yang tersedia untuk memenuhi apa yang telah digariskan oleh Pimpro baik secara teknis maupun administratif.

BAB II

KEBERADAAN ORGANISASI

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan bagian dan kekayaan spiritual yang tetap tumbuh sepanjang sejarah kehidupan manusia. Dan keyakinan akan adanya Tuhan sudah ada sejak manusia pertama di dunia. Demikian juga keyakinan terhadap adanya sesuatu yang bersifat supernatural dan dimana-mana juga di Indonesia. Kepercayaan seseorang akan adanya Tuhan atau sesuatu yang supernatural yang menguasai alam ini dapat dikatakan atau disebabkan oleh rasa kagum atau juga oleh rasa takut.

Rasa kagum ketika melihat sesuatu yang dianggapnya luar biasa, misalnya ada pohon besar yang sudah berumur puluhan tahun tidak mati-mati, sedang pohon yang lain sudah mati. Binatang yang sudah tua tetapi masih perkasa atau seorang komandan perang yang telah berkali-kali maju ke medan pertempuran tetapi belum juga gugur, maka hal itu semua diyakini memiliki kekuatan atau tuah yang luar biasa atau lain dari biasanya.

Benda, binatang atau manusia yang mempunyai kekuatan atau tuah itu memiliki kelebihan dari pada yang lain dan ini dapat mempengaruhi lingkungannya termasuk manusia itu sendiri. Ia dapat mendatangkan kebahagiaan dan juga kesengsaraan, oleh karenanya manusia harus pandai menempatkan diri dalam menggunakan benda

yang dianggap memiliki makna atau tuah, sehingga akan selamat hidupnya dalam mencapai kebahagiaan dan kesenangan yang dicita-citakan. Sebenarnya rasa takut dapat timbul dari gejala-gejala alam yang tidak dapat mereka atasi sendiri. Misalnya adanya banjir yang dapat menenggelamkan apa saja, termasuk manusia. Dari sini timbullah keyakinan akan adanya roh yang menguasai air, yang selanjutnya disebut dewa air. Demikian juga kita mengetahui adanya dewa angin atau roh yang menguasai tanah tanah dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan sejarah organisasi kita semua tahu bahwa kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan segala aspek kehidupannya tetap terpelihara dan dihayati, bahkan merupakan hakekat kepribadian bangsa Indonesia yang tetap dimiliki oleh sebagian rakyat secara turun-temurun. Para penganut kepercayaan mempunyai keyakinan bahwa manusia di bumi pada dasarnya adalah sama, merupakan umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hanya karena perbedaan tempat, lingkungan, watak dan sifat yang dibawa oleh masing-masing bangsa yang ada di dunia, maka timbullah kelompok-kelompok yang memiliki kaidah dan norma-norma kehidupan yang diakui kebenarannya oleh masing-masing kelompok. Dengan sendirinya ciri-ciri perbedaan tentu ada disamping ciri-ciri kesamaan. Sebenarnya kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah berakar di dalam jiwa sebagian rakyat Indonesia sejak dulu, bahkan dapat dikatakan tumbuh dan berkembang secara spontan ditengah-tengah masyarakat.

Dengan kenyataan di atas dan bila kita mau mencoba memahami munculnya organisasi-organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ada di Indonesia, tentu tidak bisa lepas dari pengalaman hidup para pendiriya atau sesepuhnya yang ternyata banyak mewarnai proses kelahirannya dan perkembangan selanjutnya.

Dalam mendirikan suatu organisasi seseorang atau sesepuh terlebih dahulu memperoleh ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berupa *wangsit* dari Tuhan yang didapatkan dengan cara Neng, Ning dan Eling. Yang dimaksud dengan Neng adalah "meneng" artinya tidak melakukan aktivitas fisik apapun, seseorang dalam keadaan diam tidak bergerak.

Sedang Ning artinya “hening” didalam diam seseorang harus konsentrasi, pikirannya terpusat, hubungan dengan aktivitas dan suara-suara disekitarnya terputus dan pada saat itulah ia dapat melangkah pada jenjang berikutnya yaitu “Eling”. Yang ada pada/ dalam benak dan pikiran seseorang pada waktu itu hanyalah Tuhan semata-mata dan pada saat itu pula hubungan timbal-balik antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa itu dapat dilaksanakan. Dalam kondisi seperti ini sering terjadi *wisik* atau bisikan-bisikan/ petunjuk dari Tuhan secara langsung. Untuk menerima *wisik*, *wangsit* atau petunjuk langsung dari Tuhan tidak melihat batas usia, siapapun bisa mendapatkan *wangsit* tersebut, baik dia anak-anak, remaja, dewasa atau mereka sudah tua dan bahkan mereka yang mendekati uzurpun semuanya bisa saja menerima anugerah dan petunjuk-Nya. Dan ternyata ada juga diantara mereka yang mendapatkan *wangsit* ketika seseorang masih dalam kandungan ibunya. Dengan demikian seseorang bisa mendapatkan *wangsit* dari Tuhan Yang Maha Esa dengan berbagai usaha antara lain dengan *semadi*, dengan proses Neng, Ning dan Eling tadi, tetapi ada juga diantara mereka itu yang mendapatkan anugerah tidak dengan usaha. Ia mendapatkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa dengan tiba-tiba dan itupun terjadi hanya satu kali dalam hidupnya, tetapi ada pula yang berulang kali.

Seseorang yang telah menerima *wangsit*, ada yang langsung menyiarkan dan mengajarkan kepada orang lain, tetapi ada pula yang disimpan untuk dirinya sendiri. Dengan pengertian bahwa mereka yang tidak langsung mengajarkan itu ingin mengetahui apakah tuntunan yang berupa ajaran tentang kehidupan yang diperolehnya itu betul-betul diyakini, paling tidak oleh lingkup keluarganya, baru kemudian masyarakat disekitarnya. Dalam pengembangannya kemudian ada yang berhasil menyebarkan ajarannya di daerah dimana ia mendapat petunjuk pertama kali, tetapi ada juga yang justru ajaran-ajaran itu dapat diterima oleh masyarakat di daerah lain. Dalam hal ini tentu sangat tergantung pada kemampuan dan pendekatan masing-masing sesepuh atau pinisepuh dengan masyarakat di sekitarnya. Semua itu dapat ditempuh atas dasar kesentausaan tekad dari masing-masing manusia. Bila para penghayat telah dapat melakukan hal-hal tersebut



di atas dengan kesadaran sepenuhnya, berarti mereka telah diberi anugerah perbuatan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam menempuh jalan yang mantap dan lurus didalam kehidupannya.

Para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sudah teguh dalam tekad akan memiliki kewaspadaan batin dan kebersihan jiwa serta kedewasaan rohani, maka dalam kehidupannya mewujudkan perilaku yang berbudi luhur.

Berkat tuntunan Tuhan Yang Maha Esa, maka kesadaran manusiawi akan diselaraskan antara nilai keduniawian dan nilai kesucian. Semua ini adalah untuk mengatasi segala tantangan-tantangan yang harus mereka hadapi di dalam kehidupan lahir dan batin. Perilaku penghayat merupakan kehidupan pribadi yang mengemban suatu keyakinan berinti kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan perilaku. Dengan demikian perilaku adalah awal dan sekaligus ciri pelaksanaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tampak pada setiap gerak dalam masyarakat penghayat.

Seorang penghayat harus dapat memanfaatkan hidup ini untuk senantiasa menambah kepada sumber hidup dan kehidupan yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Ia harus selalu mengusahakan agar pada dirinya tercermin sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa. Apabila Tuhan dikenal sebagai Maha Suci, maka sudah seharusnya manusia berusaha hidup dengan norma-norma kesucian. Masyarakat penghayat selalu bersikap akan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan jalan ini manusia akan mengembangkan pengenalan pribadinya melalui sinar budi dan tuntunan Tuhan. Ketekunan dalam menghayati kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dicapai dengan tekad yang teguh dan ketekunan itu diperlukan oleh penghayat untuk dapat menghadapi segala masalah didalam kehidupan pribadinya dan dalam hidup sosial kemasyarakatan. Kepercayaan sebagai suatu keyakinan merupakan hal yang wajar bahkan termasuk hak asasi, maka hal tersebut dilaksanakan oleh para penghayat secara ikhlas, dengan tidak ada paksaan karena semua itu dilakukan atas dasar kesadaran, untuk memperoleh pegangan didalam hidupnya.

Di antara organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai

perbedaan-perbedaan dan kesamaan dalam hal sejarah kelahiran atau keberadaan organisasinya. Kesamaan itu antara lain bahwa organisasi kepercayaan itu lahir dari rintisan perilaku seseorang yang akhirnya menjadi sesepuh suatu organisasi. Dan para pengikut yang semula berkelompok kecil akhirnya menjadi besar serta menyebar luas, menghimpun diri dalam suatu paguyuban dan terbentuklah organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sampai sekarang.

A. Riwayat Ajaran

1. *Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Angesti Sampurnaning Kautaman.*

Angesti Sampurnaning Kautaman didirikan oleh Ki Darmomardopo pada tanggal 1 April 1955 di Jalan Pangeran Mangkubumi Yogyakarta pada jam 01.00 waktu Jawa untuk waktu yang tidak ditentukan sebagai suatu ikatan batin keluarga. Ikatan batin keluarga Angesti Sampurnaning Kautaman merupakan istilah pengganti dari sebutan cantrik bagi para pengikut-pengikut Ki Darmomardopo, untuk merubah sistim lama menjadi sistim baru yang sesuai dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi.

Tujuan didirikan ikatan batin keluarga ASK adalah untuk mencapai/mewujudkan kekeluargaan lahir dan batin yang bersifat gotong-royong dengan dasar :

- kebatinan untuk Tuhan Yang Maha Esa.
 - kelahiran untuk Negara dan Bangsa Indonesia,
- serta mengejar kesempurnaan ilmu kebatinan untuk mencapai kesempurnaan hidup sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai abdi Negara.

Ki Darmomardopo yang masa kecilnya adalah bernama Sumartejo yang disebut sebagai pendiri, adalah putera dari Raden Gantri, cucu dari Kyai Krapyak. 'Beliau dilahirkan di desa Butuh, Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, pada tanggal 17 Juli 1904 dan wafat tanggal 25 Juni 1978 di Yogyakarta.

Pendidikan terakhirnya diperoleh dari Kweek School Der Schippelingen (Sekolah Angkatan Laut), bagian teknik di Surabaya. Pada masa penjajahan Belanda terlibat dalam pemberontakan kapal Zeven Provincien, sehingga mendapat anugerah Bintang Jasa Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia. Sebelum ajaran ASK terwujud dalam rumusan seperti sekarang ini, beliau sudah menghayati sejak masih kecil antara lain dengan cara berpuasa, pantang makan makanan tertentu, mengurangi tidur. Proses perkembangan ajaran ASK mencapai puncaknya pada waktu beliau di penjara sebagai pemberontak terhadap pemerintah Belanda di Cipinang dan di pulau Seribu. Dalam kesempatan itulah “tuntunan” (ilham) ajaran ASK dihayati dan diamalkan. Setelah bangsa Indonesia merdeka, beliau bekerja di Departemen Tenaga Kerja, bagian keselamatan kerja di Yogyakarta.

Tujuan utama ajaran Angesti Sampurnaning Kautaman adalah untuk membawa warganya ke arah pembuktian pengabdian-nya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini akan mudah dilaksanakan apabila warga “ASK” dapat menghilangkan ke “aku” an yang menebal, dan diarahkan untuk memperhatikan kepentingan orang lain. Sasaran yang ingin dicapai dirumuskan dalam kata singkatan “ASK” yang merupakan sebutan yang berbeda-beda tetapi merupakan suatu keutuhan dan disebut dengan Panca Tunggal ASK, yakni :

- ASK kependekan dari kata-kata “Allah Sesembahan Kawula”. Menyembah Allah adalah menghadapi yang tidak ujud, dan tidak dapat disamakan dengan menyembah seorang raja.

Untuk bisa menyembah-Nya diperlukan perantara yang juga tidak ujud/berujud ialah batin manusianya. Mengabdikan kepada-Nya dilahirkan dalam ujud poengabdian kepada negara dan bangsa Indonesia.

- ASK kependekan dari “Atanyo Surasaning Karyo” (bahasa Jawa) yang berarti berpikir dan bertindak berdasarkan

suara hati. Dalam pelaksanaannya adalah menggunakan akal secarasehat, yang berarti : akal pikir tidak untuk percaya kata orang atau berita dari orang, tetapi percaya karena telah menjalani sendiri. Dari mengalami sendiri setiap harinya untuk mengejar semua pengetahuan lahiriah, selanjutnya akan ditemukan bahwa pengalaman sendirilah yang merupakan guru sejati (Guru Laku). Pikir akan selalu bertanya kepada batin tentang segala kenyataan, sehingga tercipta “jumbuhing kawulo lan Gusti”.

- ASK kependekan dari “Angesthi Sampurnaning Kautaman”, selalu mengarahkan kepada tingkah laku dan perbuatan yang positif, mengejar kesempurnaan hidup manusia (urip utama), sehingga kebenaran dan kebaikan akan selalu mutlak.
- ASK atau Ha - Sa - Ka adalah kependekan dari Maha Rasa - Teka (Maha Rasa Mendatang). Hidup manusia sehari-hari dimungkinkan karena selalu didatangi oleh Maha Rasa, melalui pancaindera dan batin manusia, baik disadari maupun tidak.
- ASK jika ditulis dengan huruf Jawa artinya berpatokan atau berpedoman pada Maha Rasa. Setelah mengerti tentang Tuhan Yang Maha Esa, atau sudah mengalami sendiri dengan menjalani pengertian di atas (Pancatunggal ASK), selanjutnya secara mudah diperoleh pengertian tentang asal mula segala sesuatu yaitu dari Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kekuatan dan tenaga tanpa dibatasi ruang dan waktu.

2. *Yayasan Pembangunan Kebatinan Kepribadian Rakyat Indonesia Bondan Kejawan (PEKKRI – Bondan Kejawan)*

Riwayat ajaran PEKKRI Bondan Kejawan tidak dapat terlepas dari riwayat hidup maupun laku yang dijalani oleh sesepuh atau pendirinya, disamping juga cerita para leluhur khususnya yang berkaitan dengan ajaran maupun namanya, yang digunakan sebagai nama organisasi ini yaitu Ki Ageng

Bondan Kejawan (Ki Ageng Tarub III). Yayasan PEKKRI Bondan Kejawan atau singkatan dari Yayasan Pembangunan Kebatinan Kepribadian Rayat Indonesia – Bondan Kejawan didirikan oleh RM. S. Hambar Soemartojo atau Ki Singo Hadiwidjojo, dengan tujuan memberi wadah kepada anak cucu keturunan/trah Ki Ageng Bondan Kejawan khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk berolah batin/raga agar tercapai tujuan hidup lahir maupun batin, sehingga nantinya akan dapat meneladani sikap hidup para leluhur bangsa Indonesia, khususnya adalah sikap hidup yang tercermin dalam tindakan atau *laku* dari Ki Ageng Bondan Kejawan, yaitu sikap manusia Indonesia yang utama yang berbudi pekerti luhur, penuh jiwa pengabdian, serta mampu untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat orang tua dan para leluhurnya. Oleh karena itu, Ki Singo Hadiwidjojo dalam memberikan wewarah kepada para kadang maupun kerabatnya selalu menekankan perlunya selalu ingat akan saluran sejarah hidupnya sebagai manusia hidup yang utama, yaitu yang tertuang dalam ajaran tentang "Sangkan Paraning Dumadi, Sampurna ning Dadi" sebagai manusia hidup yang utama atau dapat disebut juga "Purwa, Madya, pada akhir Urip".

Almarhum Ki Singo Hadiwidjojo (RM. S. Hambar Soemartojo) dilahirkan dengan nama kecil Slamet, di desa Watu Gajah, Minggir, Sleman, Yogyakarta, merupakan putra ke 4 dari Rm. Soerodigdjojo atau Ki Kromo Taruno yang merupakan salah satu dari keturunan Ki Ageng Bodan Kejawan (Ki Ageng Tarub III).

Slamet sewaktu kecil dilahirkan dalam posisi melintang di dalam kandungan ibunya sehingga perlu *disranani* (dilakukan upacara tertentu) agar lahir dengan selamat. Disamping itu hidupnya penuh dengan keprihatinan karena memang kehidupan keluarganya kurang mampu, dan lebih menderita lagi ketika ditinggal wafat ayahnya yang pada waktu itu baru berumur 12 tahun. Akan tetapi sejak lahir Slamet selalu tidur dengan ayahnya, sehingga setelah agak

besar dia sudah tahu kebutuhan-kebutuhan ayahnya dan telah mengetahui cara-cara untuk melayani tamu-tamu ayahnya, karena pada masa itu ayah Slamet dikenal sebagai orang yang dituakan (sesepuh) bagi masyarakat sekitarnya dan dianggap *mumpuni* (sempurna) lahir batinnya, sehingga tamu-tamunya cukup banyak yang memohon petuah dari sesepuh itu, bahkan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII sering juga datang ke padepokannya.

Dari sinilah Slamet ditempa lahir batin dengan laku prihatin oleh ayahnya, sehingga setelah ayahnya wafat lalu mengembara (*njajah desa milang kori/bhs. Jawa*) ke gunung-gunung, desa maupun kota sambil ikut berjuang mengusir penjajah.

Di dalam pengembaraannya dapat ditemukan hal-hal yang berguna bagi tujuan hidupnya, sehingga dapat terwujud berdirinya organisasi ini. Jadi pada dasarnya ajaran Ki Singo Hadiwidjojo berasal dari para leluhur, di samping dari pengalaman pribadi perjalanan hidup yang dijalani.

Desa Watu Gajah terletak di wilayah kecamatan Minggir, kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; yang menurut cerita dahulu merupakan padhepokan Ki Juru Sawah (Ki Ageng Tarub I) yaitu kakek dari Ki Ageng Bondhan Kejawan yang merupakan salah seorang putra raja Brawijaya V Majapahit.

Di desa ini ada sebuah sendang yang bernama Sendang Watu Gajah, di mana dulu sering digunakan bersamadi oleh Ki Juru Sawah, sehingga pada akhirnya mendapatkan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa sebuah nama yaitu Syeh Sabuk Janur, dan disinilah beliau mendidik cucunya baik lahir maupun batin sbelum diserahkan kepada Ki Ageng Tarub II (R. Kidang Telangkas) untuk dididik lebih lanjut. Pada akhirnya Ki Ageng Bondhan Kejawan diambil menantu oleh Ki Ageng Tarub II dijodohkan dengan putrinya yaitu Dewi Nawangsih dan diangkat menjadi penggantinya di pedukuhan Tarub dengan nama Ki Ageng Tarub III. Ki Ageng Tarub III sangat

disegani oleh masyarakat karena jiwanya yang damai, penuh perhatian kepada sesama serta berbudi pekerti luhur.

Dari semua itulah yang menjiwai sikap hidup Ki Singo Hadiwidjojo sehingga dapat mewujudkan lahirnya ajaran maupun pedoman hidup yang mewarnai setiap tindakan Ki Singo Hadiwidjojo sehari-hari untuk mencapai tujuan hidupnya yang pada akhirnya ditularkan kepada anak cucunya maupun kepada masyarakat yang mau mengikutinya.

Oleh karena itu dalam membina dan mengasuh anggotanya selalu ditekankan pentingnya eling (ingat) akan sejarah hidup dari para leluhurnya yaitu orang tua yang dipercaya oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kita lahir ke dunia ini. Dengan berbakti kepada orang tua/para leluhur kita merupakan suatu bukti sujud atau manembah kita kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta yang semua itu perlu dilandasi oleh perilaku budi luhur sebagai konsekuensi dari makhluk ciptaan Tuhan yang lebih sempurna dibanding makhluk yang lain.

Adapun maksud dan tujuan yayasan PEKKRI-Bondhan Kejawan adalah membina dan membimbing manusia hidup agar tahu sangkan paraning dumadi, sampurnaning dadi, sebagai manusia hidu seutuhnya tau purwo madya padaning urip menuju kesempurnaan hidup sebagai manusia yang utama yaitu bagaimana akan kita isi hidup ini dengan sikap hidup sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna.

Untuk tercapainya tujuan hidup kita yaitu berbakti dan manembah sujud terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta dapat menciptakan keturunan yang utama yang mau menjaga dan menjunjung nama harum orang tua dan leluhurnya sehingga dapat tercipta kemuliaan hidup di dunia dan di akherat.

Isi dan inti dari pada ajaran ini adalah mengambil pengarah budi luhur di Sabda Dalem Sultan Hamengku Buwono IX saat jumenengan Dalem tanggal 18 Maret 1940 di Kraton Ngayogyakarta sebagai berikut :

– *Nadyan kulo angsal panggulowenthah kilenan, nanging*

kulo tetep Jawi, mila naluri ingkang nboten ngalang-alangi kemajenganipun jaman taksih kula lestান্তunaken. (Walaupun saya mendapat pendidikan barat, tetapi saya tetap Jawa, oleh karena itu sifat yang tidak menghalang-halangi kemajuan jaman masih saya lestarikan).

- *Manawi Ngayogyakarta tansah saged ngupakara manunggil ing sadaya golongan lan aliran, temtu badhe tansah saged nyatunggilaken lelabetanipun dhateng nusa lan bangsa.* (Kalau Yogyakarta masih dapat memelihara bersatunya semua golongan dan aliran, tentu akan selalu dapat menyatukan pengorbanan terhadap nusa dan bangsa).

Inti ajaran tersebut dituangkan ke dalam sembilan pokok Dasar Kewajiban Manusia yang utama, yaitu :

- a. Mencintai, meluhurkan, dan mengagungkan nama Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mencintai, menjunjung tinggi pinisepuh/pepunden dan segenap keluarga (ayah, ibu).
- c. Mencintai dan menjunjung tinggi nama harum para leluhur yang menurunkan kita.
- d. Mencintai dan menjunjung tinggi keluarga tertua.
- e. Mencintai dan menghormati terhadap sesama umat Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Mencintai dan menjunjung tinggi Nusa, Bangsa dan Tanah air.
- g. Mencintai kemerdekaan.
- h. Mempertahankan dan memegang teguh falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- i. Mencintai dan memelihara anak turun kita.

Ajaran-ajaran tersebut dilandasi oleh budi luhur dari anak cucu keluarga trah Bondan Kejawan yang turut serta mengisi Pembangunan Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

3. *Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Lepasing Budi - Luhuring Budi*

Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi mempunyai ajaran yang diwariskan secara turun temurun dari bapak Iman Mustari (kakek dari Bp. Suwarto) hingga bapak Suwarto. Menurut bapak Iman Mustari almarhum, ajaran tersebut mempunyai tujuan mencari kebahagiaan hidup baik di dunia maupun setelah menghadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam riwayat ajaran Lepasing Budi - Luhuring Budi digambarkan bahwa manusia hidup di dunia bagaikan orang yang pergi ke pasar yang dilukiskan dalam sebuah lagu/tembang Dandang Gulo.

Dandang berarti pangajab (bhs. Jawa) yang berarti harapan. Gulo rasanya manis berarti baik. Jadi Dandang Gulo artinya harapan baik.

Dhandang Gulo :

- *Urip ing donya iku tan lami
umpamane jebeng menyang pasar
tan langgeng neng pasar bae
tan wurung nuli mantuk
mring wismane sangkane uni
ing mangka aja samar
sangkan paranipun
ing mengko padha weruh
yen asale sangkan paran duk ing nguni
aja nganti kesasar*

Terjemahan :

Hidup di dunia tak kan lama
seumpama engkau pegi ke pasar
tidak selamanya ada di pasar saja
dan akhirnya akan pulang
di rumah asalnya dulu
dan jangan sampai lupa
asal usulnya
dan selanjutnya akan mengetahui

asal mulanya dahulu
jangan sampai kesasar (jangan sampai
bingung)

- *Yen kongsia sasar jeroning pati
dadine tiwas uripe kesasar
tanpa pencokan sukmane
saparan-paran nglangut
kaya mega katut ing angin
wekasan dadi udan
mulih marang banyu
dadi bali nuting wadhag
ing wajibe sukma tan kena ing pati
langgeng donya akherat*

Terjemahan :

Kalau orang yang mati itu tersesat
menjadi sengsara hidupnya
tidak mempunyai tempat tinggal sukmanya
kemana-mana pergi dalam keadaan sunyi
seperti mega ditiup angin
akhirnya menjadi hujan
kembali menjadi air
jadi kembali kemana badan kesasar
dan kenyataannya sukma tidak dapat mati
selamanya di dunia maupun di akherat
(hari akhir)

Kidungan atau lagu Dhandang Gulo tersebut di atas
mengandung makna atau arti sebagai berikut :

Pasar adalah tempat yang ramai dan di dalam pasar
bermacam-macam barang dagangan yang dijual. Tidak jarang
orang yang bertindak dusta. Maka pasar dapat dikatakan
sebagai tempat yang nyasar (menyimpang dari kebenaran).

Oleh karena itu kalau pergi ke pasar harus waspada,
jangan sampai mendapat godaan/gangguan. Kalau memilih
barang jangan sampai memilih harga yang murah dan gampang
didapat. Kalau keliru barang yang gelap akan mencelakakan
diri sendiri. Demikian pula kehidupan di alam semesta ini

oleh Sang Pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa, manusia harus mengerti kepada yang memberi hidup, bila melupakan kepada Sang Pencipta akan susah dan tidak tenteram dalam hidupnya. Tetapi kalau manusia mau ingat kepada Sang Pencipta segala sesuatu yang dijalankan tidak akan mendapatkan kesengsaraan dalam arti berbakti kepada-Nya dengan menjalankan semua perintah-perintah-Nya.

Pangeran iku ora sare : Tuhan Yang Maha Esa itu tidak tidur, berarti Tuhan Yang Maha Esa itu selalu mengetahui setiap tingkah laku manusia, sehingga manusia harus membatasi diri dalam bertindak sesuai dengan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Dengan kata lain manusia harus *eling mring kang Maha Dumadi* (manusia harus ingat kepada yang memberi hidup).

Selanjutnya yang dimaksud Sukma tan kena ing pati ialah hidup terus menerus (langgeng) di dunia dan di alam kekal. Artinya badan kasar (*badan wadhag*) hanya pakaian sukma saja, sedang jasadnya akan diganti dengan jasad yang lain (bhs. Jawa : *wadhag kang anyar*) yang akan diadili segala perbuatannya. Kalau berperilaku baik (berbudi luhur) akan merasa senang dan merasakan kenikmatan, jika berperilaku buruk atau menyimpang dari kebenaran akan merasakan sakit dan sengsara karena mendapat siksa dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ajaran Lepasing Budi - Luhuring Budi sejak tahun 1985 perlu pengembangan dari berbagai daerah, karena di samping berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, dapat untuk mengembangkan sambung rasa sesama warga, sehingga problem hidup dapat diatasi. Di samping itu anggota/warga Lepasing Budi - Luhuring Budi memberi kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, dan dalam ajarannya masih diajarkan tentang pengetahuan Budi Pekerti Luhur. Dan ajaran budi pekerti dari Lepasing Budi - Luhuring Budi akan dikembangkan mulai usia anak Sekolah Dasar dengan menerbitkan buku dongeng untuk

anak-anak. Selanjutnya "Lepasing Budi - Luhuring Budi" diharapkan sebagai pusat pengembangan budaya spiritual yang meliputi :

- a. Pengembangan Logika :
 - Warga diharapkan dapat membaca
 - Setelah dapat membaca diharapkan gemar membaca
 - Diharapkan warga suka meneliti.
 - b. Pengembangan Etika :
 - Warga harus berbakti pada Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
 - Setiap warga harus bermoral Pancasila (P4)
 - Berbudi luhur dan berlaku sopan santun.
 - c. Pengembangan Estetika :
 - Menghargai karya seni orang lain dan mempunyai nilai luhur.
 - Turut menciptakan lingkungan yang baik dan menjaga keseimbangan lahir dan batin.
 - d. Pengembangan Praktika :
 - Mau menciptakan teknologi yang tepat guna.
 - Bekerja keras demi kemajuan bangsa dan negara.
 - Turut serta berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya masyarakat adil dan makmur.
4. *Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kasampurnan Jati*

Kasampurnan Jati terdiri dari kata Kasampurnan dan Jati. Kasampurnan berasal dari kata Sampurna yang berarti utuh dan komplit. Jati artinya sebenarnya, kenyataannya atau sesungguhnya. Jadi Kasampurnan Jati berarti keutuhan jiwa yang sebenarnya.

Sikap hidup yang harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Manusia mempunyai dua kebutuhan pokok yaitu kebutuhan lahir dan kebutuhan batin, yang kedua-duanya harus seimbang, karena bila keduanya

tidak seimbang menyebabkan kehidupan yang tidak selaras. Manusia mempunyai dua sifat, yaitu sifat individu dan sifat sosial (sifat aku/dan sifat membutuhkan orang lain sebagai sahabat).

Ki Citrayasa lahir pada tahun 1830 di dusun Ngulakan, Desa hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada tahun 1960 pribadinya mulai terbuka, tanggap serta sadar tumbuh dari dalam pribadinya bahwa ingin memberikan pertolongan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan pada waktu itu diutamakan pertolongan kepada anak-anak yang menderita sakit, sehingga Ki Citrayasa berusaha memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sarana tumbuh-tumbuhan yang dianggap mempunyai khasiat sebagai obat. Usaha tersebut ada yang berhasil, tetapi ada yang belum berhasil, yang sudah berhasil membawa nama harum Ki Citrayasa, sehingga beliau terkenal dan banyak para tetangga dan sanak saudara yang memohon pertolongan kepadanya baik dalam hal pengobatan maupun nasehat-nasehat agar tenteram dalam hidupnya.

Pada tahun 1908 Ki Citrayasa meninggal dunia sehingga ajaran dan kegiatan yang dilakukan tidak ada yang melanjutkan.

Baru pada tahun 1925 ajaran dan kegiatan Ki Citrayasa dilanjutkan oleh putranya yang bernama Karyanadi yang lahir pada tahun 1902. Ki Karyanadi bukan hanya melakukan usaha penyembuhan saja, tetapi lebih banyak dipusatkan dalam olah kerohanian dan bela diri.

Orang yang berguru kepadanya lebih banyak dibanding ayahnya. Baik Ki Citrayasa maupun Ki Karyanadi dalam ajarannya masih bersifat perorangan (pribadi) walaupun hubungan persaudaraan antara keduanya dan para siswanya lebih akrab. Adapun tentang inti ajaran dan laku spiritual tetap masih berpegang pada ajaran/wejangan Ki Citrayasa dan Ki Karyanadi.

Ki Citrayasa peletak dasar ajaran dari tahun 1830 - 1908, Ki Karyanadi (putra Ki Citrayasa) lahir tahun 1902 melanjutkan

ajaran ayahnya mulai tahun 1925-1970, kemudian pada tahun 1972 meninggal dunia.

Ki Amat Taruna saudara sepupu dari Ki Budi Utama (putra Ki Karyanadi) melanjutkan ajaran dari Ki Citrayasa dengan merintis mendirikan paguyuban pada tanggal 5 Juli 1963 dengan nama "Kasampurnan Jati" dengan ajaran yang berjudul "Eko Sapto Darmaning Urip".

Eko artinya satu, Sapto artinya tujuh, Darma berarti ajaran dan Urip artinya hidup. Jadi Eko Sapto Darma ning Urip artinya pedoman hidup yang terdiri dari 17 (tujuh belas) bab yang nama 17 bab itu masih dapat diuraikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Hal ini meruakan nasehat yang pernah diajarkan oleh Ki Citrayasa kepada anak cucu, handai tolan dan sesama hidup. Di dalam menjalankan ajaran tersebut Ki Citrayasa tidak pernah menerima wangsit/wisik, dirinya hanya merasa iba hatinya dan terpanggil secara kodrat untuk berbuat sesuai dengan kemampuan yang ada kepada siapapun, di manapun dan kapanpun tidak membedakan satu sama lain. Sebab sikap hidup di dunia ini jika masih membedakan satu sama lain berarti belum sempurna. Maka dari itu Paguyuban Kasampurnan Jati berusaha menuju ke arah kesempurnaan. Oleh karena itu berdasarkan kesepakatan paguyuban diberi nama Kasampurnan Jati dengan pengertian keutuhan sikap yang sebenarnya untuk menuju kepada kesempurnaan hidup di dunia dan di alam akhirat atau alam langeng. Untuk menuju alam langgeng ini Paguyuban Kasampurnan Jati mempunyai keyakinan bahwa manusia itu kelak dapat ditempatkan di alam langgeng yang mulia dengan syarat mempunyai budi pekerti luhur sewaktu masih hidup di dunia ini. Sampai saat ini sebagai sesepuh/penanggung jawab dan juga sebagai perintis daripada Paguyuban Kasampurnan Jati adalah dua orang siswa yang dianggap tua serta banyak pengalaman yaitu Ki Amat Taruno dan Ki Budi Utomo, merintis dalam bentuk paguyuban pada tanggal 5 Juli 1963.

5. *Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Minggu Kliwon.*

Pada tanggal 17 Agustus 1948, A. Tumin dilahirkan di Kampung Polosiyo Rw. 4, RT. 2 Poncosari, Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lahir dari orang tua Sotaruno yang bekerja sebagai petani.

Pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri Srandakan, kemudian melanjutkan ke sekolah Guru di Bantul. Karena tidak berhasil menjadi guru, maka mulai memperdalam agama Katolik di Ganjuran yang diasuh oleh Romo Sonto, dan akhirnya menjadi biarawan. Tetapi untuk menjadi biarawan ini mengalami kegagalan, tetapi dengan adanya kegagalan tersebut tidak menjadikan putus asa dan ia menjalankan laku prihatin dengan mengadakan perjalanan menyusuri pantai selatan dengan beberapa kawan tepatnya di daerah Pandan Simo dan Pandan Payung.

Pada suatu saat dalam perjalanan ia mendapatkan sehelai kertas yang bertuliskan "Panca Budi Barata" dengan butir-butirnya. Kelima butir tersebut dipelajari dan setelah paham ia berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sambil masih tetap melakukan prihatin di tepi laut.

Pada suatu hari di malam Selasa Kliwon ia (A. Tumin), melihat sinar dari atas ke bawah dan dipucuk sinar tersebut ada seorang pria dan wanita, kemudian sinar tersebut ia sembah lalu menghilang. Dalam semedi dihari berikutnya ia ditemui lagi sinar seperti semula sampai pada semedi hari ketiga. Ia selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa mohon petunjuk apa arti sinar yang diatasnya terdapat dua orang pria dan wanita. Sampai 3 bulan lamanya baru ada bisikan "hormatilah kakek dan nenekmu yang telah meninggal sampai dengan kakek dan nenek kawitan", karena dari merekalah kita dapat hidup sampai saat ini. Dari butir-butir Panca Budi Barata dapat ia jadikan petunjuk untuk menjalankan laku selanjutnya.

Setelah 2 tahun lamanya, ia mendapatkan petunjuk dari Panca Budi Barata, maka ia menerima dhawuh untuk bertemu dengan bapak Dwijono di Bantul, beliau adalah Ketua HPK Dati II Bantul yang pertama. Beliau menganjurkan agar ia mempelajari pelajaran yang diperoleh dari apa yang telah dilakukan. Di dalam perkembangan selanjutnya dalam pemberian ajaran tidak dengan laku atau semedi tetapi berupa dhawuh-dhawuh, itupun hanya untuk keperluan yang penting saja. Dan dhawuh tersebut tidak melalui suara, tetapi dengan tertulis yang isinya tidak menyimpang dari Panca Budi Barata.

B. Perkembangan Organisasi

1. *Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK).*

Ikatan batin keluarga ASK adalah suatu perwujudan perkumpulan para cantrik pengikut Ki Darmomardopo yang didirikan pada tanggal 1 April 1955, yang merupakan pendiri Angesti Sampurnaning Kautaman.

Adapun tujuan daripada pendirian ASK adalah : mewujudkan kekeluargaan batin dan lahir yang bersifat gotong-rojong, bersifat batiniah bagi Tuhan Yang Maha Esa dan bersifat lahiriah untuk Negara dan bangsa Indoensia.

Mengejar kesempurnaan ilmu kebatinan agar tercapai kesempurnaan hidup sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai abdi Negara. Ikatan batin keluarga ASK bertujuan melanjutkan perwujudan cita-cita Ki Darmomardopo dalam paguyuban baik tingkat pusat, cabang maupun ranting. Sebagai warga ASK harus sanggup menjunjung tinggi nama Tuhan Yang Maha Esa dan mewujudkan perbuatan/tindakan luhur. Pimpinan Ikatan Batin Keluarga ASK adalah Ketua Umum ASK pusat yang berkedudukan di Yogyakarta, sebagai sesepuh, pelindung, pembimbing dan penanggung jawab keberadaan organisasi.

Kedudukan pusat Organisasi di Yogyakarta yang beralamat di jalan Menjangan No. 2 RT. 07, RW. 02 Pakuncen,

Wirobrajan, Kotamadya Yogyakarta. Keluarga Angesti Sampurnaning Kautaman mempunyai cabang organisasi di tiga kabupaten antara lain kabupaten Bantul, Kulonprogo, kabupaten Sleman dan 14 kecamatan.

Terdaftar pada Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nomor Inventarisasi : 004/F.3/N.1.1/1980.

2. *Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa Yayasan Pembangunan Kebatinan Kepribadian Rakyat Indonesia (PEKKRI - Bondan Kejawan).*

Yang menjadi latar belakang ataupun dorongan terciptanya Yayasan Pembangunan Kebatinan Kepribadian Rakyat Indonesia antara lain :

- a. Instruksi (bhs. Jawa : Pamedhar Sabda) dari Sri Sultan HB IX pada saat jumenengan menjadi raja Yogyakarta pada tanggal 18 Maret 1940.
- b. Amanat Sri Sultan HB IX selaku Kepala Daerah yang pada pokoknya menunjukkan bahwa beliau merasa bertanggung jawab pada rakyat Yogyakarta dengan menyatakan bahwa negeri Yogyakarta merupakan bagian dari wilayah negara kesatuan Republik Indoensia yang berbentuk Daerah Istimewa.
- c. Dukungan dan dorongan dari warga trah HB I dan dari berbagai pihak yang bersimpati pada ajaran Yayasan PEKKRI.
- d. Dorongan jiwa perjuangan dan pengabdian kepada Nusa, Bangsa dan Negara yang melihat generasi penerusnya banyak yang lupa akan warisan budaya yang bernilai luhur.

Atas dorongan dan dukungan tersebut di atas, serta untuk mengantisipasi perubahan jaman yang telah terlihat dan tersirat terutama pada segi mental spiritual generasi penerus, maka Ki Singo Hadiwijoyo berkeinginan untuk membentuk organisasi ini guna mengamalkan pengetahuannya demi

kepentingan generasi selanjutnya, agar supaya nantinya tidak akan terbawa arus kemajuan zaman. Oleh karena itu, pada tanggal 27 Suro 1877 Je hari Senin Paing atau tanggal 31 Desember 1945 organisasi ini diwujudkan dengan nama Yayasan Pembangunan Kepribadian rakyat Indonesia atau disingkat Yayasan PEKKRI, akan tetapi belum mempunyai nama Bondan Kejawan dan belum dilembagakan, karena masih dalam taraf persiapan. Pada tanggal 13 Januari 1975 atau 1 Suro 1907 Alip, beliau Ki Singo Hadiwijoyo bersepakat dengan Ki Tejaningrat atau Ki Bekel Mangkuyuwono (R. Partodihardjo) untuk merealisasikan/mewujudkan berdirinya yayasan ini secara resmi, tetapi pada waktu itu masih disebut Yayasan PEKKRI.

Tidak lama kemudian Ki Singo Hadiwijoyo memperoleh petunjuk yang tak terduga, yaitu salah seorang kenalan yang mohon pertolongan untuk datang ke makam Ki Ageng Bondan Kejawan dalam rangka mohon do'a restu akan menikahkan puteranya. Disitulah beliau memperoleh petunjuk atas anugerah-Nya bahwa nama Ki Ageng Bondan Kejawan diperkenalkan sebagai nama yayasan dan sejak itu nama organisasi ini menjadi Yayasan Pembangunan Kepribadian Rakyat Indonesia - Bondan Kejawan; pada hari Jumat Kliwon tanggal 1 Jumadilawal 1908 Ehe, dengan sengkalan "Angudi Langit Trusing Jagad". Akan tetapi beliau (para sesepuh) yaitu Ki Singo Hadiwijoyo dan Ki Tejaningrat masih merasa kurang berkenan atas nama tersebut. Kemudian beliau datang ke makam para leluhur di Imogiri antara lain ke makam Sultan Agung dan makam Bondan Kejawan.

Di makam inilah beliau berdua memperoleh petunjuk di antaranya :

- Perubahan contro sengkolo berdirinya organisasi dari "angudi langit trusing jagad" menjadi "Wiku Wening Kinurung Gusti" atau tahun Jawa 1907 yang kemudian dipakai yayasan ini hingga sekarang.
- Aksara/huruf Jawa "sasa" dipangku semua dan diletakkan di tengah-tengah lambang yayasan.

- Lingkaran kecil yang di tengah-tengah ada tunas pohon kelapa hijau.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka yayasan PEKKRI - Bondan Kejawan didirikan, yang selanjutnya walaupun secara resmi berdiri pada tanggal 5 Juli 1977 dengan Akte Notaris No. 6 tanggal 5 Juli 1975 dengan sinengkalan : "Wiku Wening Kinurung Gusti" dan pengesahan dari :

- Panitera Pengadilan Negeri Yogyakarta, tanggal 7 Juli 1977 No. : 172/Yayasan/77.
- Kejaksaan Negeri Yogyakarta tanggal 23 Nopember 1977 nomor pendaftaran 04/Pakem/Yk/1977.
- Inventarisasi Depdikbud RI tanggal 31 Desember 1983, Nomor : 098/F.3/N.1.1/1983.

Organisasi ini merupakan wadah bagi keturunan Ki Ageng Bondan Kejawan, maka anggotanya adalah anak cucu keturunan Ki Ageng Bondan Kejawan beserta mereka yang mendukung kelestarian nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran ini yang para anggotanya tersebar ke seluruh pelosok tanah air antara lain : Kalimantan, Maluku, dan di luar pulau Jawa.

3. *Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Lepasing Budi - Luhuring Budi.*

Ajaran budaya spiritual Lepasing Budi - Luhuring Budi ini diketahui oleh sesepuh dari bapak Iman Mustari yang telah meninggal dunia. Pada waktu beliau masih hidup ajaran tersebut tidak diajarkan kepada orang lain, hanya untuk anak, cucu dan kalangan keluarga sendiri dengan maksud untuk mencari kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan setelah manusia menghadap Tuhan Yang Maha Esa.

Warga penghayat kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi ini melembagakan ajarannya dalam bentuk pitutur luhur (budi pekerti luhur) yaitu berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang

Maha Esa Lepasing Budi - Luhuring Budi saat ini baru dalam masa transisi, karena telah beberapa tahun ditinggalkan oleh ketua yang lama yaitu bapak Joko Darsono yang karena sesuatu hal harus meninggalkan organisasi ini sehingga untuk sementara tidak ada kegiatan. Baru pada tahun 1992 bapak Suwanto yang ditunjuk oleh Ketua HPK Dati II Kulonprogo untuk menggantikan sesepuh sampai pada saatnya nanti bapak Joko Darsono dapat melanjutkan ajarannya kembali.

Pada saat ini ajaran Lepasing Budi - Luhuring Budi anggotanya telah tersebar ke beberapa daerah, tetapi belum membentuk suatu cabang organisasi. Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi telah terdaftar pada Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nomor Inventarisasi : I.250/F.3/N.1.1/1982.

4. *Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kasampurnan Jati.*

Keadaan orang hidup di dunia ini bagaimanapun pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kadang-kadang orang mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki orang lain.

Ditinjau dari lahirnya pribadi-pribadi yang berperan dalam paguyuban Kasampurnan Jati kenyataannya adalah orang-orang kecil. Namun kenyataannya orang-orang menganggap mempunyai kelebihan batin atau kekuatan lain yang tidak kelihatan. Orang yang datang bukan semata-mata ingin menjadi anggota Kasampurnan Jati, tetapi ingin mohon pertolongan karena mempunyai problem hidup yang tidak dapat diatasi. Tetapi karena seringnya berhubungan akhirnya terjalin hubungan kekeluargaan yang erat, bahkan melebihi orang tuanya sendiri atau saudaranya sendiri.

Ajaran Kasampurnan Jati meskipun secara lambat terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Adapun sebab-sebab kelambatan perkembangan ajaran Kasampurnan Jati adalah karena terbatasnya sarana dan prasarana.

Sesudah masyarakat mengetahui bahwa Kasampurnan

Jati adalah organisasi kemasyarakatan yang berkecimpung dalam bidang sosial kerohanian yang dapat mempertebal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai wahana menuju kebahagiaan lahir dan batin, maka orang dari jauh berdatangan ingin bergabung dengan paguyuban Kasampurnan Jati untuk mempererat persaudaraan. Dengan demikian semakin mantaplah para sesepuh/penuntun menyempurnakan organisasi, lebih-lebih dengan adanya Undang-Undang No. 8 Tahun 1985 organisasi Kasampurnan Jati bukan hanya nama saja, tetapi lengkap dengan pedoman hidup "Eko Sapto Darmaning Urip".

Sampai saat ini anggota Kasampurnan Jati tersebar di Jambi, Riau, Lampung, Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi belum dapat menyusun pengurus di daerah-daerah karena kesulitan dalam berkomunikasi.

Paguyuban Kasampurnan Jati sudah terdaftar di Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan nomor Inventarisasi : I.036/F.3/ N.1.1/1980.

5. *Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Minggu Kliwon.*

Pada awalnya Minggu Kliwon ini hanya berupa perkumpulan secara kekeluargaan atau kekadang saja.

Pada kadang berkumpul bersama secara bergiliran setiap Minggu Kliwon dengan mengadakan sarasehan antar keluarga yang isinya membicarakan dhawuh-dhawuh yang mereka terima. Tetapi setelah berulang kali mengadakan kegiatan dan dirasa kurang baik bila hal tersebut diadakan secara diam-diam, maka melalui berbagai proses pada tanggal 15 Agustus 1979 dibentuk sebagai organisasi kekadang dan berhubung kegiatannya diadakan setiap Minggu Kliwon, maka organisasi ini diberi nama Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Minggu Kliwon yang berkedudukan di Polosiyo, Pongcosari, Srandakan, Bantul.

Kegiatan organisasi Minggu Kliwon ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya, yakni tiap Minggu Kliwon mengadakan keakraban, disamping itu juga mengadakan tirakatan (sesaji) dan setiap tanggal 1 Suro juga pada hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, untuk melestarikan peninggalan budaya nenek moyang secara turun temurun. Tujuan lain berusaha membantu manusia Pancasila, berbudi luhur, rela berkorban, sehat jasmani dan rohani.

Demikian perjalanan organisasi Minggu Kliwon dari awal sampai saat ini dan atas jerih payah segenap kadang organisasi Minggu Kliwon dapat diakui keberadaannya oleh pemerintah serta telah mendapat nomor inventarisasi dari Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Nomor : I.227/F.3/N.1.1/1982.

BAB III

KONSEPSI TENTANG TUHAN

Percaya, yakin, iman kepada Tuhan Maha Esa bagi masyarakat (bangsa Indonesia) merupakan prinsip dan pegangan hidup sejak dahulu kala, bahwa hidup dan kehidupan ini ada yang menciptakan. Pandangan masyarakat penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berkaitan dengan kedudukan-Nya, kekuasaan -Nya, sifat-sifatNya pada umumnya menunjukkan kesamaan, hanyalah dalam bentuk dan ujud serta istilah yang membedakannya. Hal ini sesuai dengan ajaran/tuntutan yang dihayati masing-masing organisasi/paguyuban tersebut.

Berikut akan diuraikan berbagai pandangan dari masing-masing organisasi/paguyuban kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini.

A. Kedudukan Tuhan menurut anggapan manusia

1. Organisasi Kepercayaan Angesti Sampurnaning Kautaman

Dalam kaitannya dengan keyakinan dan ajarannya, bahwa kedudukan Tuhan dapat dicari dan dihayati dari istilah atau nama Tuhan itu sendiri, bahwa kata Tuhan dalam bahasa Jawa. Hurufnya terdiri dari tiga unsur kata; Ta - Ha - Na - (ᮊᮥᮕᮊᮥᮕ) asal katanya dari Tata - Nyata - Ana (Tata Maha

Ada). Dalam hal ini agar berbunyi Tuhan, maka perlu dilengkapi/diberi sandangan/pakaian Ta di suku (*ṭu* = tu), Ha tetap, Na di pangku - (*na* = n), sehingga tulisan lengkapnya T U H A N (*ṭu ha na*). Kata TU sendiri berarti Tatanan/kenyataan - yang harus dijalankan/dikerjakan. HAN berarti Maha Ada yang bersifat membahagiakan dan menentramkan.

Jadi kata TUHAN adalah melaksanakan Tata, Nyata, dimana saja, kapan saja dan keberadaannya selalu membahagiakan menentramkan. Sehingga kedudukan Tuhan Yang Maha Esa adalah Maha Kuasa, dalam arti bahwa kekuasaannya ada di mana-mana dan kapan saja, seru sekalian alam semesta, tidak dibatasi dimensi, ruang maupun waktu.

2. Organisasi Kepercayaan PEKKRI-Bondan Kejawan

Berdasarkan keyakinan masyarakat penghayatan, khususnya dari warga PEKKRI-Bondan Kejawan, bahwa Tuhan Yang Maha Esa merupakan suatu dzat yang mulia, tidak dapat diraba, dan tidak dapat dibayangkan. Jadi atas dasar keberadaanNya tidak berujud dan Esa, maka kedudukanNya adalah mutlak tidak terbatas baik dari segi ruang dan waktu.

Oleh karena itu maka sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa, manusia harus mempercayai dan yakin akan kedudukanNya serta kekuasaan-kekuasaan-Nya.

3. Organisasi Kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi

Adapun masyarakat penghayat dari Organisasi Kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi berkeyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat dilihat dengan mata maupun pancaindera lainnya, arti kata adoh datan wangenan cerak datan senggolan. Dalam bahasa Indonesia berarti bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu jauh tanpa batas, dan dekat sekali tidak bersinggungan. Namun demikian Tuhan Yang Maha Esa dapat dilihat dengan tanda-tanda kebesaran Tuhan; seperti

Tuhan menciptakan alam dan lingkungan tidak lain hanya untuk kepentingan manusia. Jadi dapat disebut bahwa Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kedudukan yang Maha tinggi dan mutlak keberadaan-Nya.

4. *Organisasi Kepercayaan Kasampurnan Jati*

Menurut keyakinan masyarakat penghayat kepercayaan Kasampurnan Jati kedudukan Tuhan itu adalah dekat dengan manusia, bahwasanya Tuhan selalu bersama dengan diri manusia Tuhan dapat mengetahui segala perbuatan yang baik maupun jelek, sehingga tindak tanduk, sikap dan perilaku manusia dapat diketahuiNya. Dengan demikian begitu dekatnya Tuhan dengan diri manusia, maka selamanya tetap bersama dengan manusia dan berada di mana-mana.

5. *Organisasi Kepercayaan Minggu Kliwon*

Menurut kepercayaan dan keyakinan masyarakat penghayat paguyuban Minggu Kliwon, bahwa kedudukan Tuhan Yang Maha Esa adalah Yang Maha Tinggi. Oleh karena yang maha tinggi dan yang paling tinggi itu Tuhan Yang Maha Esa, maka maha segalanya. Semua kehidupan di dunia ini Tuhan yang menghidupkannya. Jadi kedudukan Tuhan dalam kaitan ini adalah mutlak adanya dan kekuasaannya tidak terbatas.

B. Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan tuntunan maupun ajaran nenek moyang para leluhur khususnya para sesepuh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menyampaikan kepada pengikutnya bahwa semua makhluk hidup di alam ini adalah berasal dari ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dari tidak ada menjadi ada dan sebagainya. Tuhan mempunyai kekuasaan mutlak, tertinggi dan tidak terbatas, yang dapat menaungi dalam segala sesuatu namun bersifat Rakhim. Dalam hubungannya dengan sifat-sifat Tuhan, juga tidak lepas pula dengan kedudukannya maupun keberadaan, kekuasaanNya. Tuhan Maha Tinggi dan mutlak adanya. Berikut akan diuraikan yang berkenaan dengan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.

1. *Organisasi Kepercayaan Angesti Sampurnaning Kautaman*

Menurut keyakinan dari warga penghayat organisasi ASK bahwa sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa tidak lepas dari kedudukanNya yakni jelas Esa/Tunggal, Maha Ada, keberadaanNya membahagiakan dan menentramkan. Sehingga sifat-sifatNya segala maha, karena kekuasaanNya seperti sifat Tuhan Yang Maha Kuasa berarti kekuasaannya di mana saja dan kapan saja (dahulu, sekarang dan selamanya) di bumi dan di seluruh alam semesta. Tuhan Yang Maha Adil berarti Tuhan tidak bisa dibatasi oleh dimensi : ruang dan waktu, dan sebagainya.

2. *Organisasi Kepercayaan PEKKRI - Bondan Kejawan*

Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa menurut keyakinan yang dianut oleh warga kepercayaan PEKKRI - Bondan Kejawan adalah tidak berwujud, Esa dan segala macam sifat yang baik diyakini akan kebenarannya. Sifat-sifat Tuhan sesuai dengan kekuasaannya mempunyai sifat pula yang serba maha seperti, Maha Kuasa (besar kekuasaanNya), Maha Murah, Maha Asih, Maha Adil dan sebagainya.

3. *Organisasi Kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi*

Menurut ajaran organisasi kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi, sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa memiliki segala yang maha yaitu Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pemurah, Maha Pencipta dan Maha Esa dan Tunggal, mutlak diyakini adanya.

4. *Organisasi Kepercayaan Kasampurnan Jati*

Tuhan Yang Maha Esa menurut organisasi Kasampurnan Jati mempunyai sifat Maha Sempurna serta Maha Gaib tidak dapat dilihat, tetapi keberadaanNya dapat dirasakan dan di nalar (menurut pemikiran dan akal sehat). Tuhan Yang Maha Esa adalah mutlak ada, tunggal dan keberadaanNya yang

menjadikan alam semesta beserta isinya yakni manusia dan lingkungannya.

5. *Organisasi Kepercayaan Minggu Kliwon*

Dalam masyarakat/warga penganut kepercayaan Minggu Kliwon meyakini bahwa Tuhan mempunyai sifat Maha dari segala Maha yang ada di alam ini, seperti sifat kekal tidak tampak, namun dapat dirasakan keberadaannya. Tuhan adalah tunggal tidak laki-laki maupun perempuan, tidak berputra dan tidak diputrakan. Tuhan jauh tidak terbatas, dekat tidak tersentuh, sehingga mutlak adanya.

C. Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa

Dapat digambarkan bahwa Tuhan sebagai penguasa alam semesta, segala hidup dan kehidupan karena kekuasaanNya, maka segala yang diciptakan akan terjadi. Hal ini menjadi suatu dasar keyakinan penghayatan dan pengamalan hidup manusia di alam semesta ini. Sehubungan dengan ini berikut akan diuraikan pandangan dari beberapa organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

1. *Organisasi Kepercayaan Angesti Sampurnaning Kautaman*

Pandangan warga penghayat kepercayaan Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK) kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, tidak terbatas yakni Tuhan berkuasa atas segala-galanya, kekuasaanNya ada di mana saja dan kapan saja di bumi dan di seluruh alam semesta.

2. *Organisasi Kepercayaan PEKKRI - Bondan Kejawan*

Menurut keyakinan warga penghayat PEKKRI - Bondan Kejawan, bahwa kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa adalah sangat mutlak meliputi seluruh alam semesta ini beserta isinya. Jadi kekuasaanNya tak terhingga, tidak ada batasnya.

3. *Organisasi Kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi*

Menurut kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa tidak ada batasnya adoh datan wangenan, cerak datan senggolan. Tuhan Yang Maha Esa itu jauh tanpa batas dan dekat sekali tidak bersinggungan. Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat dilihat dengan indera mata penglihatan atau dengan panca indera yang lain. Namun Tuhan Yang Maha Esa dapat dilihat dengan tanda-tanda kebesaranNya yakni segala apa yang diciptakan Tuhan di alam ini menjadi bukti akan kekuasaan dan kebenaranNya. Oleh karena itu manusia hendaknya selalu eling mring kang Moho Agung, dengan laku/jalan hening/eling, semedi, berdoa dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar manusia dalam hidup dan kehidupannya akan senantiasa selamat baik di dunia maupun di akhirat nanti.

4. *Organisasi Kepercayaan Kasampurnan Jati*

Menurut keyakinan dari organisasi Kasampurnan Jati bahwa kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa mutlak tidak terbatas, disebut juga Pangeran Ingkang Murbeng Dumadi.

Tuhan Yang Maha Esa juga mengatur hidup dan kehidupan manusia antara lain dengan cara menciptakan hukum alam yang disebut hukum perbuatan (hukum karma), yang pada prinsipnya manusia itu akan menerima akibat dari hasil perbuatannya sendiri. Dalam peribahasa Jawa dapat dikatakan *sapa gawe nganggo, sapa nandur ngundhuh, sapa nyilih ngullihake* (siapa membuat akan memaknai, siapa menanam akan memetik hasilnya, siapa meminjam akan mengembalikan). Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia memang harus berbuat sesuatu atau *makarti*, berkarya atau bekerja, sehingga tercukupi kebutuhannya. Senantiasa disadari akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Semua warga dituntut untuk berbuat baik dan perilaku yang luhur.

5. *Organisasi Kepercayaan Minggu Kliwon*

Adapun menurut kepercayaan yang dianut warga paguyuban Minggu Kliwon, dalam hubungannya dengan ini bahwa Dzat Tuhan Maha Kuasa tak terbatas. Keberadaan dan kehidupan di alam ini hanya karena kuasa Tuhan; hidup dan matinya segala kehidupan di alam ini Tuhanlah yang menentukan. Jadi dapat dikatakan bahwa Tuhan sebagai penguasa alam dan lingkungan, mengatur hidup dan kehidupan serta merupakan sumber dari segala-galanya. Oleh karena itu setiap umat Tuhan senantiasa diharapkan untuk selalu menjalankan kewajiban-kewajiban yang baik dan meninggalkan segala perbuatan-perbuatan yang jelek dan bertentangan dengan angger-angger (peraturan-peraturan yang berlaku) baik berasal dari Tuhan Yang Maha Esa maupun pemerintah kita.

D. Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa

Dalam hubungan dengan ini tidak lepas dari kedudukan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dalam keyakinannya memberikan berbagai ragam sebutan sesuai dengan ajaran kepercayaan yang dihayatinya. Adapun sebutan-sebutan tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan, maksud dan tujuan penghayatan serta tidak lepas pula dengan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa. Berikut akan diuraikan beberapa pandangan dari para penghayat kepercayaan dari berbagai organisasi/paguyuban.

1. Organisasi Kepercayaan Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK)

Di dalam ajaran organisasi ASK dalam menyebut nama Tuhan, sesuai dengan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri, seperti :

- Tuhan Yang Maha Kuasa
- Tuhan Yang Maha Adil
- Tuhan Yang Maha Bijaksana
- Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang
- Tuhan Yang Maha Pemurah, dan sebagainya.

2. Organisasi Kepercayaan PEKKRI Bondan Kejawan

Masyarakat/warga organisasi penghayat kepercayaan PEKKRI Bondan Kejawan dalam menyebut Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada pedoman yang baku, dalam arti sudah jelas dan mutlak karena kuasaNya dan sifat-sifatNya, sebagai misalnya :

- *Gusti Allah Kang Maha Kuwaos* (Tuhan Allah Yang Maha Kuasa).
- *Gusti Allah Kang Murbeng Dumadi* (Tuhan Allah Yang Maha Menguasai alam semesta beserta isinya).
- *Gusti Allah Kang Maha Hidup* (sebutan Gusti Allah yang menjadi sumber dari segala sumber hidup/kehidupan).

3. Organisasi Kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi

Masyarakat penghayat kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi dalam menyebut Tuhan Yang Maha Esa adalah :

- *Gusti Ingkang Maha Kuwoso* (Tuhan Yang Maha Kuasa).
- *Gusti Ingkang Maha Wikan* (Tuhan Yang Maha Bijaksana).
- *Tuhan Yang Maha Tahu* yaitu Tuhan Yang Maha Mengetahui.
- *Gusti Ingkang Murbeng Dumadi* (Tuhan Yang menguasai dunia/jagad beserta isinya).

4. Organisasi Kepercayaan Kasampurnan Jati

Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa yang biasa digunakan oleh warga penghayat Kasampurnan Jati diantaranya adalah :

- *Pangeran Ingkang Murbeng Dumadi*
- *Pangeran Ingkang Maha Kuwaos*
- *Pangeran Ingkang Maha Agung*
- *Pangeran Ingkang Maha Wikan*

5. Organisasi Kepercayaan Minggu Kliwon

Adapun sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa yang biasa digunakan oleh warga penghayat Minggu Kliwon diantaranya :

- *Gusti Kang Maha Kuwoso*
- *Gusti Kang Akaryo Jagad*
- *Gusti Kang Maha Suci*
- *Gusti Kang Maha Agung*
- *Gusti Kang Murbeng Urip*

E. Bentuk Isyarat/Lambang Tuntunan Tuhan

Isyarat/lambang ajaran/tuntunan Tuhan yang diterima oleh para penghayat kepercayaan (Ketua/Sesepuh organisasi) diantara masing-masing organisasi/paguyuban penghayat kepercayaan terdapat beberapa persamaan, namun masih juga ada yang berbeda, hanya pada wujud bentuk dan istilah yang membedakannya. Simbol atau isyarat tersebut misalnya berupa kata hati, bisikan atau sabda, dhawuh dan sebagainya.

Pada umumnya isyarat/symbol tuntunan tersebut diterima oleh para tokoh/ketua/sesepuh, kemudian dari sini baru disebarluaskan kepada para warga/anggota untuk dijabarkan lebih lanjut. Kemudian karena para ketua/sesepuh dalam penghayatannya dilakukan secara rutin, kontinyu, akhirnya menjadi semacam tradisi yang sering dilakukan dalam bentuk misalnya upacara-upacara ritual dan sebagainya.

Dalam kaitan dengan ini, maka berbagai wujud/bentuk isyarat/symbol akan diuraikan berikut ini :

1. Organisasi Kepercayaan Angesti Sampurnaning Kautaman

Dalam kepercayaan ASK, isyarat atau lambang yang berhubungan dengan tuntunan Tuhan Yang Maha Esa, akan terlihat setiap dalam hal kegiatan-kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Berbagai kegiatan dilakukan oleh masyarakat dalam wujud upacara ritual dengan harapan baik mohon keselamatan, perlindungan, ketentraman hidup maupun bersyukur kepada Tuhan karena telah terhindar dari segala

sesuatu hal atau mendapatkan sesuatu kemurahan rezeki/kebahagiaan dari Tuhan. Rasa syukur dan permohonan dilakukan dengan berbagai tindakan/perilaku misalnya berpuasa, tirakat, nyepi, maupun upacara ritual yang lain. Dalam berbagai laku dan perbuatan tersebut pada umumnya masyarakat terutama para sesepuh menerima isyarat tuntunan/ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun isyarat/lambang tuntunan tersebut ada yang dapat disebut *wisik* yang berisi tentang berbagai harapan maupun anjuran agar terhindar dari malapetaka, yang sering melanda kehidupan sehari-hari.

Dalam penerimaan *wisik* (Jawa = *dhawuh*) tersebut juga tergantung pada tingkah kesucian hati, dalam arti kebersihan laku hidup sehari-hari seseorang, sehingga dalam hal ini setiap orang belum tentu diberikan tuntunan atau petunjuk-petunjuk Tuhan tersebut. Kemudian sebagai ungkapan rasa syukur/harapan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai sarana upacara-upacara ritual seperti nasi tumpeng dengan berbagai kelengkapannya (*uborampenya*) yang penuh/syarat dengan simbol-simbol di dalamnya. Di mana simbol-simbol tersebut mempunyai fungsi religius dan merupakan pengejawantahan atau penggambaran adanya isyarat perlambang yang berkenaan dengan *dhawuh*/tuntunan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Organisasi Kepercayaan PEKKRI Bondan Kejawan

Menurut pandangan penghayat kepercayaan PEKKRI Bondan Kejawan, yang berkaitan dengan apa isyarat atau lambang-lambang tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa, dalam hal ini bagi masing-masing manusia hidup tidaklah sama.

Dalam keyakinannya bahwa hal ini tergantung kepada pribadi masing-masing dalam menjalani laku/prihatin, sehingga mendapat atau menerima petunjuk (*wangsit* atau *dhawuh*) dari Tuhan Yang Maha Esa. Kalau ada sesuatu yang berwujud suara atau berwujud lambang-lambang lainnya, yang perlu dipecahkan adalah tergantung penafsiran pribadi masing-masing.

3. *Organisasi Kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi*

Bentuk isyarat atau lambang tuntunan Tuhan menurut ajaran organisasi kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi, adalah disebut wewarah Tuhan Yang Maha Esa diberikan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam petunjuk/*wewarah*, manusia hidup senantiasa ingat kepada *wewarah* luhur Jawa yang berbunyi : *Manungso sadremo nglakoni, kadyo wayang umpamane*; Manusia hidup hanya dapat menjalankan sesuatu dari Tuhan Yang Maha Esa digambarkan seperti wayang kulit dipakeliran. Karena kedudukan dan sifat-sifat Tuhan yang mutlak tidak terbatas maka dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kejadian-kejadian atau hal-hal yang dapat dihayati dan dirasakan. Karena kekuasaanNya tersebut hendaknya senantiasa selalu *eling mring Kang Maha Kuoso* dengan jalan hening/semadi, berserah diri, berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan laku-laku tersebut akan diperoleh suatu petunjuk/tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa.

4. *Organisasi Kepercayaan Kasampurnan Jati*

Dalam ajaran/tuntunan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut organisasi Kasampurnan Jati, bentuk lambang/isyarat ajaran/tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa yang diterima oleh sesepuh terdahulu berupa pitutur yang bersifat gaib atau semacam *wangsit* (Jawa = *dhawuh*) yang dapat bermanfaat dan berguna bagi sesama hidup. Adapun pada umumnya *dhawuh* maupun *pitutur luhur* tersebut diterima didahului dengan laku prihatin dan berdoa atau semedi yang secara ajeg/kontinyu. Yang paling penting manusia hendaknya senantiasa berbuat baik dan jangan menentang hukum alam, dalam arti tidak boleh menentang hukum Tuhan. Jadi hukum Tuhan Yang Maha Esa agar ditaati, dijalankan supaya dapat laras dan tenteram hidupnya, serta melaksanakan segala peraturan-peraturan hidup di alam ini niscaya diperoleh kehidupan yang sejahtera.

5. *Organisasi Kepercayaan Minggu Kliwon*

Adapun dalam ajaran organisasi kepercayaan Minggu Kliwon menyampaikan informasi bahwa bentuk isyarat/lambang tuntunan Tuhan Yang Maha Esa yang diterima oleh setiap umat bermacam-macam wujud, atau tergantung kepada masing-masing individu yang menerimanya.

Tentang bentuk atau wujud dari isyarat tersebut dapat berupa bayang-bayangan sinar, kata-kata hati maupun petunjuk-petunjuk lain yang diterima pada waktu-waktu tertentu seperti orang yang sedang mimpi.

Kadang-kadang orang yang bersangkutan tidak merasa sedang menerima petunjuk, padahal mereka benar-benar mendapatkan suatu isyarat yang berupa tuntunan atau petunjuk Tuhan Yang Maha Esa. Adapun untuk mendapatkan isyarat-isyarat tersebut tidak mudah, sehingga setiap orang yang mau mendapatkan petunjuk Tuhan terlebih dahulu melaksanakan tindakan laku prihatin, baik melalui puasa (macam-macamnya banyak sekali dapat puasa putih, pati geni dan sebagainya), semedi, berdoa maupun perilaku lain yang bersifat baik dan lagi harus meninggalkan segala larangan-larangan Tuhan. Jadi jika ingin memperoleh isyarat, manusia harus banyak melakukan tirakat, semedi, berdoa, berpuasa, meredakan/menjauhi gerak hawa nafsu dan meredakan pancaindera, juga tidak ketinggalan mensucikan diri. Mensucikan diri dalam arti suci baik lahir maupun batin.

BAB IV

KONSEPSI TENTANG MANUSIA

Menurut pandangan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, konsepsi tentang manusia tak dapat terlepas dari konsepsi tentang Tuhan. Manusia dan segala sesuatu yang ada di jagad raya ini sebagai hasil ciptaan-Nya. Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Dengan kelebihan-kelebihan yang dianugerahkan kepadanya, mampu melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk yang paling prima di dunia ini.

Selanjutnya dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan konsepsi tentang manusia, tugas dan kewajiban manusia, sifat-sifat manusia, tujuan hidup manusia dan kehidupan setelah mati.

A. Asal-Usul Manusia (Penciptaan manusia)

1. Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman

Menurut Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK), bahwa asal-usul terjadinya manusia dikatakan bahwa dalam bahasa Jawa kata manusia dituliskan sebagai *Manungsa*. Menurut kerata basa Jawa huruf asalnya (*nglegeno* – Jawa) dituliskan *ma - na - nga - sa* kependekan dari kata-kata : *Lima*

- *Ana - Lunga - Rasa*. Sehingga kalau dikupas lebih lanjut arti kata manungsa adalah kelima rasa yang keberadaannya (eksistensinya) berlangsung dan rata-rata akan berhenti (berakhir). Manungsa merupakan kependekan dari kata *Lima Hanung Rasa* atau kekuatan positif rasa yang tinggi. Kelima rasa tersebut adalah : rasa hidup, rasa api, rasa angin, rasa air dan rasa tanah. Jika telah pergi dari dalam jasad, maka rasa-rasa dari jasad tersebut dikatakan berhenti fungsinya.

2. Organisasi PEKKRI Bondan Kejawan

Menurut pandangan organisasi PEKKRI Bondan Kejawan dikatakan bahwa asal-usul manusia terjadi :

- Adanya Tri Tunggal Cahaya dari alam semesta, yaitu agni (api), bayu (angin), tirta (air) dan bumi (tanah).
- Adanya Adam dan Hawa. Dapat dikatakan sebagai kemauan/kehendak dan wadhahnya.
- Adanya leluhur yang menurunkan orang tua.
- Adanya ayah-ibu (orang tua) sebagai wujud nyata utusan Tuhan menurunkan wiji manusia (benih manusia).

Kesemuanya itu merupakan kehendak Tuhan Yang Maha Esa dalam menjaga kelestarian, keberadaan manusia di muka bumi (di dunia). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pangkal manusia hidup lahir berasal dari wujud putra-putri yang paling berhubungan *bebrayan* (jodoh) atau bersatu secara turun-temurun dengan saling mengetahui akan kewajiban serta saling berdarma bakti.

3. Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi

Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Lepasing Budi - Luhuring Budi mengajarkan tentang asal-usul terjadinya manusia dikatakan bahwa manusia terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu :

- Badan kasar (badan wadag) yang berupa jasmani.
- Badan halus yang berupa sukma.

Yang disebut sukma adalah setelah roh masuk ke dalam jasmani manusia, dan nantinya sukma tersebut akan lepas dari raga yang disebut saat kematian. Roh itu sendiri sebelum lahir di dunia ditempatkan oleh Tuhan Yang Maha Esa di alam roh. Di alam roh keadaan tenang tidak ada nafsu dan tidak ada gangguan hidup, jadi roh serba tenang. Setelah dimasukkan ke dalam raga kemudian menjelma menjadi sukma yang memberikan kehidupan kepada manusia, saat seperti ini disebut kelahiran manusia melalui ibu.

Sejak lahir manusia hidup di alam dunia sesuai dengan amanat dari Tuhan Yang Maha Esa. Setelah tugas di dunia habis, sukma akan diambil lagi oleh Tuhan Yang Maha Esa, untuk ditempatkan di alam sukma atau alam akherat sampai saat hari pengadilan dari Tuhan Yang Maha Esa tiba. Pada saat itu sukma manusia diberikan tempat yang disebut alam penantian. Di alam penantian tersebut sukma akan merasakan perbuatannya ketika hidup di dunia. Kalau perbuatan di dunia baik, maka sukma akan ditempatkan di tempat yang baik, dan amal perbuatan yang baik akan menemui dengan wujud yang baik. Sehingga di alam penantian tersebut sukma merasa senang, dan dalam menunggu hari akhir terasa cepat. Berbeda dengan sukma yang pada waktu di dunia berlaku tidak baik terasa nglangut, dan amal perbuatan yang buruk akan menemui secara kejam dan membosankan.

4. *Organisasi Kasampurnan Jati*

Asal-usul manusia menurut Organisasi Kasampurnan Jati dikatakan bahwa terjadinya makhluk hidup di dunia, mula-mula adanya proses alam yang dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Esa. Proses ini terjadi karena adanya Dzat/Zat yang ada di alam ini yang dipengaruhi oleh kekuatan panas/matahari atau api, kekuatan air/tirta/marta, kekuatan bumi/alam/jagad/bawono dan kekuatan angin/bayu, maruto/hawa/udara. Terjadinya manusia pertama karena adanya Dzat/Zat sejenis jladren tanah liat yang bercahaya, dan berbau aneh

diproses oleh kekuatan api, bumi, air, dan angin; akhirnya terjadi makhluk yang disebut wong. Karena wong itu mempunyai kepribadian, maka disebut manusia atau manungso. Manu artinya wong, so artinya kuwoso (dapat nimbo dunia besar atau mempunyai rasa rumongso).

Untuk selanjutnya manusia tidak lagi dititahkan seperti semua, tetapi secara perkawinan, karena oleh Tuhan dititahkan dua jenis manusia yaitu laki-laki dan perempuan, jantan dan betina. Sedangkan sukma sejati atau badan halus atau badan rohani langsung dari Tuhan Yang Maha Esa. Ini karena agungnya Tuhan Yang Maha Esa, kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dan karena ampuhnya Tuhan Yang Maha Esa. Hidup dua jenis manusia yaitu laki-laki dan perempuan sudah diatur oleh Tuhan Yang Maha Esa secara kodrat.

5. *Organisasi Minggu Kliwon*

Menurut ajaran organisasi Minggu Kliwon, bahwa asal-usul terjadinya manusia adalah merupakan makhluk Tuhan yang diciptakan paling sempurna. Diciptakan manusia laki-laki dan perempuan berpasang-pasangan demi kelangsungan kehidupan manusia. Dengan kekuasaan Tuhan diciptakan manusia pertama (Adam) dan ibu pertama (Hawa), keduanya disebut Bapak dan Ibu Kawitan (pertama).

Pada mulanya suci segalanya (roh suci), hidupnya masih diisi Tuhan. Diberi perlengkapan hidup oleh Tuhan terjadilah manusia seutuhnya.

Bapak dan ibu kawitan (Adam dan Hawa) disuruh Tuhan penciptanya hidup di dunia (di bumi). Diberi tugas untuk menempati menurut kehendak kodrat-Nya, menerima kekuasaan Tuhan meneruskan benih dari Sang Ayah dan Sang Ibu, seterusnya sampai anak beranak berpasang-pasangan.

Kejadian ini dalam proses di dalam kandungan sang ibu, yaitu dari detik satu sampai detik satunya lagi, sampai detik genap (ke enam) menyatu, tambah detik lagi telah lengkap sebagai laku menerima hak berupa anasir-anasir, yaitu anasir

bumi, anasir air, anasir angin dan anasir api. Anasir-anasir tersebut makarti sendiri-sendiri. Setelah kurang lebih 9 bulan umurnya dalam kandungan ibu lahirlah si jabang bayi. Dalam kenyataannya tersebut di atas, ayah dan ibu disebut Gusti Allah Katon (meneruskan dhawuh Tuhan). Sehingga manusia harus selalu bekti dan sayang kepada bapak dan ibu atau orang tuanya yang telah melahirkannya.

B. Struktur Manusia

1. *Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK)*

a. *Jasmani*

Dikatakan bahwa wujud lahiriah disebut manusia yiatu : Uwong, Tiyang, Jalmo.

- Uwong berarti :
bahwa sesungguhnya hawa itu merupakan pelbagai rasa yang akan macet/berhenti pada sebetuk wujud yang menyandangnya.
- Tiyang :
kenyataan yang sudah positif dan menjadi tenaga yang akan berakhir. Ti berasal dari kata ngabekti (menyembah), Yang berarti Tuhan. Jadi kata Tiyang berarti mengabdikan kepada Tuhan.
- Jalmo :
membebaskan 5 sifat yang kasar (pancaindera yang sudah diuji coba) dengan menggunakan pancaindera untuk kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan. Tingkat terakhir baru manungso.

b. *Rohani* :

Dikatakan bahwa arti manungso berorientasikan pada fungsi dan bukan pada wujudnya.

2. *Organisasi PEKKRI Bondan Kejawan*

a. *Jasmani*

Orang Jawa menamakan wadag manusia. Bumi/tanah merupakan pangkal ujud wadag manusia dan menjadi salah satu sumber penghidupan manusia.

b. *Rohani*

Adalah seluruh bagian yang terdapat dalam tubuh dan diri manusia yang tidak dapat dilihat oleh pancaindera kita. Penciptaan manusia hidup terdiri dari Tri Tunggal yaitu sebagai sumbernya hidup (agni, bayu, tirta). Tri Tunggal atau yang bisa disebut tiga cahaya dari alam semesta, yang menggerakkan daya hidup manusia melalui cipta, rasa dan karsa sehingga manusia bisa hidup dengan mempunyai akal/pikiran dan nafsu serta mempunyai daya gerak sebagai manusia hidup.

Dari keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, dapat dikatakan menjadi wujud (beger) manusia hidup sebagai ujud nyata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna, jika dibandingkan dengan ciptaanNya yang lain.

3. *Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi*

a. *Jasmani*

Telah dikatakan bahwa manusia terdiri dari badan kasar (wadag) dan badan halus. Badan wadag terdiri dari 4 (empat) anasir, yaitu :

- Zat tanah
- Zat air
- Zat api
- Zat angin (udara).

Adanya zat-zat yang meresap dalam jasmani manusia, akan menimbulkan bermacam-macam nafsu manusia yang tidak dimiliki makhluk lain.

b. *Rohani*

Dikatakan bahwa setiap badan kasar yang berujud

manusia tercipta oleh Tuhan Yang Maha Esa, diberi akal, dan diberi bermacam-macam nafsu harus dikendalikan oleh manusia selama manusia menghamba diri dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, pada waktu manusia hidup di dunia.

Adapun nafsu-nafsu yang ada pada manusia ialah :

- Zat api akan menjadi nafsu amarah;
- Zat tanah akan menjadi nafsu aluamah;
- Zat air akan menjadi nafsu supiah;
- Zat angin akan menjadi nafsu mutmainah.

Empat unsur zat masuk ke dalam jasmani manusia yang berpadu dengan rohani, sehingga menjadi nafsu.

4. *Organisasi Kasampurnan Jati*

a. *Jasmani*

Berasal dari pengaruh kekuatan api, bumi, air, dan angin. Unsur api yaitu panas badan, unsur air yaitu sebagian besar tubuh terdiri dari arang cair, dan unsur angin yaitu manusia bernapas, serta unsur bumi yaitu bahwa kerangka manusia terdiri dari tulang, daging dan kulit.

Dikatakan pula bahwa jasmani akan kembali ke asalnya; yang berasal dari api kembali ke api, dari bumi kembali ke bumi, dari angin kembali ke angin, dan yang dari air kembali ke air.

b. *Rohani*

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Rohani yang sejati adalah sukma sejati yang sifatnya langgeng. Sukma sejati disebut roh atau nyawa atau jiwa. Sukma sejati karena asalnya dari kekuasaan atau kekuatan Tuhan Yang Maha Esa secara langsung, akhirnya akan kembali kepada kekuatan sumber-Nya.

Sifat atau watak manusia sesuai dengan asalnya, yaitu dari pengaruh kekuatan seperti yang telah disebutkan diatas.

- Sifat api adalah panas, mempunyai watak panasten dan brangasan, artinya panasnya hati.
- Sifat bumi mempunyai sifat sabar dan langgeng.
- Sifat air berwatak selalu dingin, sabar.
- Sifat angin, bersifat adil.

5. Organisasi Minggu Kliwon

a. Jasmani

Badan terdiri dari raga dan roh suci.

Raga terdiri dari empat anasir, yaitu :

- sarining geni (api) yang memberi sifat terang (pepadhang).
- sarining banyu (air) yang memberi sifat suci.
- sarining angin yang memberi sifat bersih.
- sarining bumi yang memberi manusia tenteram, dan bijaksana/waskita.

b. Rohani

Dengan adanya rohani (jiwa) manusia mempunyai cipta, rasa dan karsa. Ketiga daya itu tak dapat dipisahkan (saling berpasangan). Karsa makarti karena adanya daya cipta dan rasa. Daya cipta makarti adanya daya rasa dan karša. Rasa makarti karena adanya daya cipta dan karša. Dalam istilah Jawa disebut : amarah, aluamah, mutmainah dan supiah membuat manusia mempunyai karsa.

C. Tugas dan Kewajiban Manusia

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia beserta alam semesta. Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di dunia, hidup sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, hidup dengan manusia lainnya. Oleh karena itu manusia sebagai ciptaan Tuhan, mempunyai tugas dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia dan terhadap alam.

1. *Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK)*

a. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.*

Dalam ajaran yang diberikan kepada warganya tentang tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara bahwa dalam mengadakan penghayatan guna mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara berkomunikasi timbal balik dengan Tuhan. Di dalam komunikasi akal pikir senantiasa melakukan "Atanya" kepada Tuhan (Maha Rasa) melalui rasa batin dengan cara akal pikir diarahkan kepada batin. Dengan selalu berkomunikasi, bersujud dan selalu eling, maka manusia akan memperoleh tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu hasil karya.

Mohon petunjuk, wewarah dan tuntunan-Nya agar hidupnya tenteram, damai dan penuh kesejahteraan lahir dan batin.

b. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri.*

Menurut pandangan Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman, sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa, manusia hidup harus sadar dan menyadari bahwa pada suatu saat nanti akan kembali menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kehendaknya. Sehingga manusia harus mengenal dirinya sendiri, selalu mawas diri dan selalu mengendalikan diri.

c. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama*

Warga Angesti Sampurnaning Kautaman diajarkan bahwa kewajiban manusia terhadap sesama antara lain terlihat dalam sikap dan perilaku dari warga telah tersirat dan sesuai dalam pengertian "Angesti Sampurnaning Kautaman".

Sikap tersebut antara lain cinta kasih, saling menghormati, sehingga akan diperoleh hidup dan kehidupan yang tenteram, baik lahir maupun batin.

d. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam.*

Kepercayaan yang diyakini warga Angesti Sampurnaning Kautaman, bahwa alam beserta isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Jadi seluruh umat manusia di dunia mempunyai kedudukan yang sama, untuk hidup bersama. Demikian pula sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam lingkungannya tidak akan saling merugikan masing-masing pihak. Dengan dasar tersebut manusia seharusnya menjaga kelestarian bagi kelangsungan hidup alam lingkungannya.

2. *Organisasi PEKKRI Bondan Kejawan*

a. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.* Manusia sebagai umat yang diciptakan oleh Tuhan yang paling sempurna hendaknya selalu :

- 1) Manembah, sujud kehadapan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melakukan perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- 3) Menyembah sungkem terhadap orang tua (ayah ibu), beserta segenap keluarganya, sebagai tanda baktinya atas segala jasa dan pengorbanannya (sebagai utusan Tuhan Yang Maha Esa yang melahirkan kita/sangkan paraning dumadi, sampurnaning dadi manusia hidup yang utama).
- 4) Menjunjung tinggi dan mengamalkan jiwa budi luhur secara lahir batin atas keluhuran sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.

b. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri.*

Sebagai warga organisasi kepercayaan yang berbudi luhur, kewajiban manusia terhadap diri sendiri adalah :

- 1) Wajib angupakara gesange/pangupajiwane yaitu

dengan jalan selalu eling (ingat) akan sumber hidupnya dengan penghayatan dan pengamalan jiwa budi luhur, dan selalu berperilaku yang trep (jumbuh lahir batinnya). Sehingga dalam segala tindakannya tidak merugikan sesama umat Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Wajib angupakara bogane/pangupa boga.
Sebagai manusia hidup harus mau berkarya untuk kekuatan hidupnya (wadagnya) dengan jalan berkarya yang lurus dan benar, sesuai dengan hukum alam (hukum Tuhan) dan hukum negaranya.
- 3) Wajib mawas diri yaitu meneliti dan merasakan segala perilaku dan tindakannya yang dilandasi jiwa budi luhur, baik tata krama, ungguh-ungguh, tindak-tanduk sebagai manusia hidup ciptaan Tuhan yang utama.

c. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama*

Di dalam organisasi PEKKRI Bondan Kejawan warga diajarkan bahwa kewajiban manusia terhadap sesama yaitu :

- 1) Mengamalkan dengan sikap yang dijiwai cinta kasih sayang terhadap sesama.
- 2) Dengan hidup rukun gorong-royong.
- 3) Saling hormat-menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.

d. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam*

Menurut ajaran organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan, diyakininya bahwa alam semesta dan isinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk kepentingan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga manusia wajib memelihara dan melestarikan keberadaannya. Dengan demikian antara alam semesta dan manusia tercipta hubungan timbal balik yang saling membutuhkan sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

3. *Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi*

Dalam ajaran Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi diungkapkan bahwa kewajiban manusia adalah sebagai berikut :

a. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa*

- 1) Manembah dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam arti bahwa selalu tunduk dan taat kepada yang disembah yaitu Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Akan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri*

Diyakini bahwa manusia adalah asalnya dari surga, kewajiban manusia untuk mencari surga setelah meninggal dunia. Untuk mencapai surga tidak mudah, tetapi tergantung kepada tingkah laku manusia selama hidup di dunia. Ada persyaratan-persyaratan yang harus dijalankan antara lain : berbakti kepada diri sendiri, untuk mencapai suasana yang bahagia dan sejahtera.

Selain itu manusia dituntut untuk berbuat baik, seperti pitutur bahwa *Wong iku kudu ngudi kebecikan, jalaran kebecikan iku sanguning urip*. Orang itu harus berusaha berbuat kebaikan, sebab kebaikan adalah bekal orang hidup.

c. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama*

Menurut ajaran organisasi Lepasing Budi-Luhuring Budi dikatakan bahwa manusia selama hidup di dunia harus berbuat kebaikan seperti telah disebutkan di atas. Berbakti kepada keluarga untuk menciptakan suasana keluarga yang bahagia dan sejahtera. Karena manusia dengan manusia pasti ada hubungan tidak mungkin manusia akan hidup sendiri, mesti hidup saling

mebutuhkan antara manusia yang satu dengan yang lain sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan.

d. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam*

Kepada warga organisasi Lepasing Budi-Luhuring Budi diajarkan bahwa alam seisinya termasuk jagad raya adalah merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa kepada umat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sehingga manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam dan lingkungannya. Maka akan tercipta seperti ada rasa saling membutuhkan antara manusia dan alam sekitarnya. Alam sekitar sangat besar sekali manfaatnya bagi kehidupan manusia.

4. *Organisasi Kasampurnan Jati*

a. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa*

Menurut organisasi Kasampurnan Jati, sebagai manusia harus selalu ingat bahwa semuanya berasal dari Tuhan Yang Maha Esa atau dari Pangeran Ingkang Murbeng Dumadi. Semua sudah diatur oleh Tuhan Yang Maha Esa sehingga manusia supaya dapat selaras hidupnya dengan mengikuti hukum Tuhan lewat dhawuh-dhawuh-Nya, yaitu semua perbuatan yang baik, dan menjauhi perbuatan yang tidak baik yang bertentangan dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya sebagai manusia harus manambah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri*

Dalam organisasi Kasampurnan Jati diajarkan bahwa sebagai manusia mempunyai sifat individu, maka tugas dan kewajibannya juga terarah kepada kepentingan pribadi. Kepentingan pribadi yang dimaksud adalah kepentingan diri sendiri dan keluarganya untuk mencapai kesejahteraan

keluarga. Sehingga anggota keluarga yang sudah dewasa wajib bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, baik kepentingan lahir maupun batin. Selain itu juga harus selalu mawas diri menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya.

c. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama*

Setiap anggota organisasi Kasampurnan Jati, mempunyai tugas dan kewajiban terhadap sesama yaitu makarti demi kepentingan umum, yang pada prinsipnya adalah memayu hayuning bawono. Bahwa semua tindakan sehari-hari dalam hidupnya jangan sampai merugikan atau mencelakakan orang lain.

- harus menghargai pendapat orang lain.
- berjiwa sosial, tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga memikirkan kepentingan umum atau orang lain.

d. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam*

Menurut organisasi Kasampurnan Jati, tugas dan kewajiban manusia terhadap alam harus menjaga dan memelihara alam. Karena jika alam dirusak oleh manusia, manusia juga akan dirusak oleh alam.

Diyakininya bahwa semua kebutuhan manusia terletak di alam ini.

5. *Organisasi Minggu Kliwon*

a. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa*

Sebagai warga organisasi Minggu Kliwon mempunyai tugas dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu :

- 1) Harus selalu mendekatkan diri (eling) kepada Tuhan.
- 2) Senantiasa menjalankan segala perintah Tuhan.
- 3) Menjauhi dari segala yang menjadi larangan Tuhan.

b. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri.*

Dalam hubungannya dengan ini antara lain :

- 1) Dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai hamba Tuhan, maka manusia akan mencintai Tuhan. Dengan demikian secara tidak sadar manusia sudah menjalankan tugas dan kewajiban bagi dirinya sendiri.
- 2) Manusia diwajibkan dan ditugaskan untuk menjaga diri sendiri agar tidak dapat merugikan dan merusak diri manusia.

c. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama*

Dalam organisasi Minggu Kliwon para warganya dianjurkan bahwa kewajiban manusia terhadap sesama antara lain :

- 1) Harus hidup saling tolong menolong dengan sesama.
- 2) Saling cinta mencintai dan kasih mengasihi kepada sesama manusia seperti mencintai pada diri sendiri.
- 3) Mempunyai sikap tenggang rasa.

d. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam*

Kewajiban dan tugas manusia terhadap alam menurut ajaran organisasi Minggu Kliwon adalah bahwa alam diciptakan demi kelangsungan hidup manusia. Dengan demikian manusia wajib memelihara dan melestarikan kelangsungan alam yaitu, tumbuh-tumbuhan dan hewan agar berguna bagi kehidupan manusia.

D. Sifat-sifat Manusia.

1. *Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman*

Menurut pandangan dari ajaran organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman, antara lain menjelaskan bahwa manusia dipengaruhi oleh kelima rasa yaitu rasa hidup, rasa api, rasa angin, rasa air dan rasa tanah. Ini akan memberikan

situasi/suasana yang menenteramkan, apabila segala sesuatu dilaksanakan dengan membuang jauh sifat-sifat yang kasar lagi jahat.

2. Organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan

Dalam ajaran organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan, pada dasarnya sifat-sifat manusia hidup dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Wujud dan hidup.
- b. Mempunyai cipta, rasa dan karsa.
- c. Mempunyai hawa nafsu.
- d. Mempunyai hati nurani.
- e. Mempunyai saluran sejarah hidupnya, yang dimaksud adalah orang tua dan leluhur.

Bisa juga dikatakan bahwa sifat manusia hidup pada dasarnya ada tiga, yaitu : mulia, murka dan nista. Semua itu tergantung mana yang akan dipilih atau yang akan ditempuh dalam mengarungi hidup dan kehidupannya.

3. Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi

Menurut pandangan dari organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi, dikatakan bahwa badan wadag manusia yang terdiri dari 4 anasir yaitu : zat tanah, zat air, zat api dan zat angin meresap dalam jasmani manusia akan menimbulkan bermacam-macam nafsu manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Manusia yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa diberi akal dan bermacam-macam nafsu. Selanjutnya akal dan nafsu tersebut harus dikendalikan oleh manusia selama hidup di dunia. Nafsu-nafsu tersebut adalah :

- zat api akan menjadi nafsu amarah
- zat tanah akan menjadi nafsu aluamah
- zat air akan menjadi nafsu supiah dan
- zat angin akan menjadi nafsu mutmainah.

4. Organisasi Kasampurnan Jati

Adapun ajaran dari organisasi Kasampurnan Jati tentang sifat-sifat manusia dikatakan bahwa sifat dan watak manusia sesuai dengan asalnya. Karena manusia berasal dari pengaruh api, bumi, air dan angin, maka sifatnya juga sesuai dengan watak api, bumi, air dan angin.

a. *Sifat air*

Sifat api adalah panas, maka manusia mempunyai watak *panasten* dan *brangasan*. Panasten artinya panasnya hati. Dalam menghadapi permasalahan dalam hidup jika tidak sabar dan tidak hati-hati, akan dapat memanasakan hati. Sehingga timbul rasa cemburu, dan benci sampai mengakibatkan peperangan atau permusuhan. Dalam peribahasa Jawa dikatakan *sedumuk bathuk, senyari bumi, ditohi pecahing dhadha luntaking ludiro* (memegang dahi isteri, sejengkal tanah, dipertahankan pecahnya dada, tumpahnya darah).

b. *Sifat bumi*

Bumi mempunyai sifat sabar dan longgar. Selalu membalas kebaikan, memberi hidup dan kehidupan kepada sesama makhluk.

c. *Sifat air*

Air berwatak dingin, sabar dan membersihkan semua kotoran, menghidupi semua yang hidup, penyegar suasana.

d. *Sifat angin*

Angin bersifat adil. Menghidupi semua umat, membantu kehidupan manusia.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka sifat manusia dapat dibagi menjadi dua :

- 1) Api dapat melambangkan sifat yang tidak baik.
- 2) Bumi, air dan angin melambangkan sifat sosial atau kebaikan manusia.

5. Organisasi Minggu Kliwon

Dalam pandangan organisasi Minggu Kliwon sifat-sifat manusia dikatakan bahwa pada dasarnya manusia lahir bersama dengan sifat-sifat baik, dan menjadi jahat, karena sudah tercemar oleh sifat-sifat setan yang sangat jahat. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sifat baik yaitu manusia yang selalu berbakti mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Tempatnya di surga (kamulyan langgeng).
- b. Sifat jahat yaitu manusia menjadi jahat, manusia sudah terpengaruh sifat-sifat setan yang senantiasa menjerumuskan ke jurang kesengsaraan.
Tempatnya di neraka (kasangsaran langgeng).

E. Tujuan Hidup Manusia

1. Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman

Tujuan hidup manusia dalam ajaran organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman adalah mengarahkan selalu perbuatan/tingkah laku yang positif, mengejar kesempurnaan hidup manusia (urip-utama). Sehingga kebenaran dan kebaikan itu tidak bersifat relatif, tetapi mutlak.

Hidup sendiri sudah sempurna. Yang perlu disempurnakan adalah "hidup manusia"nya. Hidup manusia sehari-hari rata-rata masih jauh dari arti kata sempurna. Dalam arti konkrit dikatakan untuk mencapai *jumbuhing kawulo lan Gusti*, dan dalam arti lebih abstrak mencapai *manunggaling kawulo lan Gusti*.

2. Organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan

Tujuan hidup manusia menurut ajaran organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan dikatakan bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah untuk mengabdikan kepada-Nya. Sehingga dalam segala tindakannya hanyalah untuk mencapai kemuliaan hidup lahir batin, dalam

rangka pengabdian (manambah sujudnya) ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Yaitu kembali ke asal mulanya yang langgeng murni dengan meninggalkan keturunan yang utama (berbudi pekerti luhur yang dapat menjunjung tinggi dengan sikap hormat, nama harum orang tua dan leluhurnya yaitu mikul dhuwur, medhem jero; harkat dan martabat orang tua dan leluhurnya. Pada akhirnya mencapai tujuan hidupnya lahir dan batin yaitu purwo, madyo, pada akhir urip sebagai manusia yang utama.

3. *Organisasi Lepasing Budi-Luhuring Budi*

Tujuan hidup manusia menurut organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi adalah untuk mencapai surga. Untuk mencapai surga tergantung kepada tingkah laku selama hidup di dunia. Dan dalam kehidupan sehari-hari harus memegang teguh pitutur di bawah ini :

*Wong iku kudu ngudi kebecikan,
jalaran kebecikan iku sanguning urip.*

(Orang itu harus berusaha berbuat kbaikan, sebab kebaikan itu adalah bekalnya orang hidup).

Hal tersebut untuk menuju kesempurnaan. Dengan demikian tujuan akhir dari hidup ini adalah kembali ke asalnya.

*Urip iku saka Pangeran, bali marang
Pangeran.*

(Hidup itu asalnya dari Tuhan Yang Maha Esa, kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa).

Berarti manusia tidak mempunyai sifat sempurna. Dan pada prinsipnya manusia selalu berbuat dosa dan kesalahan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia maupun alam sekitarnya. Untuk mengurangi dosa dan kesalahan manusia dituntut untuk berbuat baik.

4. *Organisasi Kasampurnan Jati*

Tujuan hidup manusia menurut organisasi Kasampurnan Jati yaitu berusaha menuju ke arah kesempurnaan hidup di dunia dan di alam langgeng (akherat).

Untuk menuju alam langgeng, dengan syarat manusia memiliki sikap (pekerti) yang mulia (sempurna) sewaktu masih hidup di dunia. Pada prinsipnya manusia akan menerima akibat dari hasil perbuatannya yang harus ditanggung sendiri. Dalam peribahasa Jawa dikatakan *sapa gawe nganggo, sapa nandhur ngundhuh, sapa nyilih ngulihake* (siapa membuat akan memakai, siapa menanam akan memetik, siapa meminjam akan mengembalikan).

Dalam bertindak manusia akan lebih hati-hati, sebab jika perbuatannya baik, yang dipetik adalah kebaikan, ketenangan, tetapi jika perbuatannya jelek maka kejelekan atau kegelapan yang akan dipetik atau ditanggung.

5. *Organisasi Minggu Kliwon*

Tujuan hidup manusia menurut pandangan organisasi Minggu Kliwon yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian di dunia manusia harus menyembah, mengabdikan (kumawulo) kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan menjalankan segala perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya eling berbuat baik, melalaikan atau meninggalkan perbuatan yang buruk-buruk (zina, berbuat dosa).

Berbuat baik kepada sesama umat, maka dalam hidupnya akan merasa tenteram lahir dan batin.

F. **Kehidupan Setelah Manusia Meninggal Dunia**

1. *Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman*

Konsepsi tentang kehidupan setelah manusia meninggal dunia, menurut pandangan organisasi Angesti Sampurnaning

Kautaman dikatakan bahwa apabila saatnya dimintai pertanggung jawaban dengan menghadap Tuhan, hidup manusia tidak akan terhalangi oleh benda-benda, melainkan dapat langsung kembali kepada asalnya. Badan manusia yang berwujud kembali kepada asalnya yang berujud (alam semesta) sedangkan hidup manusia yang tidak berujud kembali kepada asalnya yang tidak berujud pula yaitu Maha Hidup/Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai sifat kekal.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, jika manusia dalam hidup dan kehidupan di dunia dalam usaha mengejar kesempurnaan hidup melaksanakan kewajiban manusia di dunia mencerminkan suatu kepribadian yang luhur (kepribadian yang mencerminkan tuntunan sifat-sifat Tuhan). Jadi kehidupan sehari-hari manusia tidak berhenti pada bendanya itu sendiri (berdasarkan AKU) tetapi memandang fungsi dari benda tersebut.

2. Organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan

Ajaran organisasi kepercayaan PEKKRI - Bondan Kejawan menjelaskan bahwa kehidupan setelah manusia meninggal dunia akan mendapatkan kemuliaan lahir batin, yaitu :

- a. Di dunia, anak turun (putra wayah) yang berbudi pekerti luhur akan menjadi manusia hidup yang utama.
- b. Di akherat, kembali ke asal mulanya yang langgeng murni atau mulih neng omahe dhewe.

Di alam yang langgeng murni manusia akan memperoleh ketenteraman serta kedamaian abadi, apabila sudah kembali tempat asal mulanya lagi.

3. Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi

Ajaran tentang kehidupan setelah manusia meninggal dunia menurut pandangan dari organisasi kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi diyakini bahwa sukma akan

diambil lagi oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk ditempatkan di alam sukma atau alam akherat, sampai saat hari pengadilan dari Tuhan Yang Maha Esa tiba dan sukma manusia diberikan tempat yang disebut Alam Penantian.

Di alam penantian sukma akan merasakan perbuatannya ketika hidup di dunia. Kalau perbuatannya baik, maka sukma akan ditempatkan di tempat yang baik, dan amal perbuatan yang baik akan menemani dengan ujud yang baik. Sehingga di alam penantian tersebut sukma merasa senang dan di dalam menunggu hari akhir terasa cepat. Berbeda dengan sukma yang perbuatannya tidak baik, maka akan terasa nglangut, dan amal perbuatan yang buruk akan menemani secara kejam dan membosankan. Dalam peribahasa Jawa dikatakan *dadiyo tiwas uripe kesusu, tanpo pencokan sukmane, separan-paran nglangut kadyo mego katut ing angin*.

Dikatakan bahwa manusia asalnya dari surga, maka manusia mempunyai kewajiban untuk mencari surga setelah meninggal dunia. Untuk mencapai surga tidak mudah, ini tergantung kepada tingkah laku manusia selama hidup di dunia.

4. Organisasi Kasampurnan Jati

Ajaran organisasi Kasampurnan Jati menjelaskan bahwa kehidupan setelah manusia meninggal dunia, semua yang ada di dunia akan kembali kepada sumbernya atau asalnya.

Begitu juga sukma sejati yang berasal dari kekuasaan atau kekuatan Tuhan Yang Maha Esa secara langsung, akhirnya kembali pada kekuatan sumbernya. Sedangkan jasmani, yang berasal dari pengaruh kekuatan api, bumi, air dan angin, juga akan kembali kepada asalnya. Yang dari api kembali kepada api, yang dari bumi kembali ke bumi, yang dari angin kembali ke angin, dan yang dari air kembali ke air pula.

5. Organisasi Minggu Kliwon

Konsep tentang kehidupan setelah manusia meninggal dunia menurut pandangan organisasi Minggu Kliwon

dikatakan bahwa manusia mengalami hidup empat tahap (alam) kehidupan yaitu :

- a. Alam kandhungan (saat masih bayi)
- b. Alam padhang dunia (ramai) saat bayi lahir
- c. Alam kubur (orang meninggal dunia)
- d. Alam akhir (langgeng), saat manusia harus menanggung segala perbuatannya.

Secara lahiriah manusia mengalami kematian, tetapi secara batiniah manusia tidak mengalami kematian. Kematian secara lahir, saat roh (sukma) meninggalkan rasa, tetapi manusia mati saat roh (sukma) kiamat, Tuhan akan memanggil semua umat manusia ke alam akherat dan di sana (manusia, roh, sukma) akan menanggung atau mempertanggung jawabkan segala perbuatan saat di dunia. Di alam akherat kehidupan akan kekal. Apabila perbuatan yang dilakukan di dunia jelek maka akan mendapatkan kesengsaraan langgeng, tempatnya di neraka, tetapi apabila perbuatannya baik, maka akan mendapatkan kemuliaan langgeng (surga).

BAB V

KONSEPSI TENTANG ALAM

Tinjauan dalam Bab ini akan mengetengahkan dan mengungkap yang berkaitan dengan alam, yakni penciptaan alam oleh Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi tentang asal-usul alam.

Kekuatan-kekuatan yang ada pada alam serta manfaat alam bagi manusia, sehubungan dengan itu bagaimana pandangan organisasi-organisasi kepercayaan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya organisasi yang dijadikan sample penelitian; berikut akan diuraikan di bawah ini.

A. Asal-Usul Alam

1. Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK)

Di dalam Organisasi Kepercayaan Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK) bahwa alam diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa atas dasar kekuasaannya yang mutlak dan tidak terbatas dan segala sesuatunya yang dikehendaki akan menjadi kenyataan. Sedangkan alam sendiri berasal dari awang-uwung. Disebut dengan istilah ini karena di dalamnya terdiri dari beberapa komponen, antara udara atau angin. Seperti diketahui bahwa angin terdiri dari unsur panas dan dingin, hal ini dalam

proses perputaran terjadilah suatu pengumpulan/pengendapan. Dari sinilah terbentuklah suatu benda-benda alam yang terdiri dari bumi, bulan, bintang-bintang dan planit atau tata surya yang lain. Alam semesta dalam ajaran ASK disebut juga sebagai jagad raya, dalam huruf Jawa

Dari unsur kata *jagada* dan *raya*. *Jagada* berasal dari kata *Huja-Pe-ga-hada*. (= membebaskan = puas = kekuatan asli) di mana *hada* diberi pangku, maksudnya kekuatan asli yang positif dan bersifat membahagiakan dan menentramkan. Adapun kata *jagad* juga berarti kekuatan asli yang bersifat membahagiakan dan menentramkan, namun bebas dari batasan ruang dan waktu yang menimbulkan rasa puas. Sedang kata *raya* berasal *hara* dan *cahya*. kata *hara* berarti maha getaran dan *cahya* berarti pecahing daya. Sehingga *raya* mengandung makna Maha getaran yang merupakan getaran yang bercahaya. Jadi segala sesuatu yang ada di alam "jagad raya" ini merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Kemudian secara lebih tegas dalam pandangannya bahwasanya manusia hidup yang lahir belakangan di dunia/alam ini hanya tinggal mewarisi dari para leluhurnya. Dalam hubungan dengan ini, maka berkeyakinan bahwa terciptanya alam semesta ini sebelum adanya manusia hidup di dunia ini. Jadi alam semesta adalah merupakan wadah/tempat sumber hidup dan kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

2. Organisasi Kepercayaan PEKKRI - Bondan Kejawan

Asal usul alam menurut pandangan organisasi kepercayaan PEKKRI - Bondan Kejawan, ada dua versi yang diambil/dikomparasikan oleh beberapa team, diantaranya :

- alam terjadi dari sebuah titik hitam di angkasa raya.
- alam terjadi dari segumpal kabut.

3. Organisasi Kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi

Menurut pandangan ajaran organisasi Lepasing Budi -

Luhuring Budi, asal usul alam dalam hubungannya dengan penciptaannya, bahwa keberadaan alam ini adalah merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang diperuntukkan kepada umatnya untuk mencukupi/memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya. Dengan hal dan pandangan yang demikian, maka disamping hal-hal tersebut diatas diharapkan agar supaya manusia khususnya mengetahui :

- Tanda-tanda kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- Setelah dapat mengetahui tanda-tanda kebesaranNya, supaya hati setiap manusia terbuka atas kebesaran dan kekuasaanNya agar manusia ingat (eling) dan berusaha menyembah (sujud) kepadaNya.
- Agar manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan dari alam dan lingkungannya, sehingga ada rasa saling membutuhkan antara manusia dan alam sekitarnya. Karena seperti diketahui bahwa pada mulanya adalah alam yang kosong yang tidak ada apa-apanya, dengan kekuasaanNya maka terwujudlah benda-benda alam merupakan proses yang alamiah, dalam jangka waktu yang tertentu, sehingga terciptalah bulan, matahari, bintang-bintang dan bumi, yang semuanya hanya untuk makhlukNya yang hidup di alam ini.

4. *Organisasi Kepercayaan Kasampurnan Jati*

Paguyuban Kasampurnan Jati mempunyai pandangan bahwa alam semesta itu sudah ada sebelum manusia lahir di dunia/alam ini. Bahwa semua yang ada di dunia ini bersifat tidak langgeng. Dengan demikian dunia beserta isinya juga akan tidak ada nantinya. Sedang benda-benda yang ada di alam ini yang berasal dari ciptaan manusia, seperti halnya benda-benda kebutuhan sehari-hari yang digunakan sebagai keperluan hidup antara lain sandang, pangan dan papan serta berbagai sarana kesenangan hidup dan kehidupan misalnya : mobil, TV dan sebagainya, bersifat tidak langgeng juga, dan akan kembali ke asal usulnya yaitu kodrat alam itu sendiri,

keberadaannya karena atas izin Tuhan Yang Maha Esa sehingga manusia dapat menciptakan segala sarana keperluan hidup untuk mempertahankan dan melangsungkan serta mengembangkan hidup dan kehidupan di alam ini. Seperti kita ketahui matahari merupakan sumber hidup, dan sumber sinar yang abadi, yang selalu dibutuhkan manusia karena tanpa sinar matahari ini semua yang ada di dunia/alam ini tidak akan hidup, sekaligus juga dunia akan menjadi gelap. Sedangkan bumi yang merupakan tempat makhluk hidup bertempat tinggal mengandung air, angin dan api, yang unsur-unsur ini sangat dibutuhkan untuk hidup. Demikian pula bulan, bintang dan tata surya yang lain yang dipandang sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa mempunyai manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan manusia, adalah sebagai contoh agar malam hari yang lamanya satu bulan itu di antara hari-harinya tidak jelas terus menerus. Keberadaannya dan keletakan satu sistem rotasi matahari, bulan dan bumi adalah tetap dan ajeg. Juga dapat dikatakan *gumantung tanpa cantelan* (bergantung tanpa tambatan). Semua ini merupakan satu bukti bahwa Tuhan adalah Agung dan Maha Kuasa.

5. *Organisasi Kepercayaan Paguyuban Minggu Kliwon*

Pandangan di dalam ajaran paguyuban Minggu Kliwon alam semesta ini asal usulnya adalah kosong. Hanya karena atas kekuasaanNya alam ini kemudian terisi dengan segala hidup dan kehidupan. Tuhan Yang Maha Esa sebelum menciptakan manusia, terlebih dulu menciptakan alam itu sendiri. Sedang alam sendiri dengan kekuatannya, seperti matahari, bulan, bintang, bumi dan tata surya lainnya saling terkait, hanya karena izinNya dapat dimanfaatkan oleh kehidupan setiap manusia dan makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Kekuatan-kekuatan yang ada pada alam

Pada umumnya para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berkeyakinan dan memahami bahwa alam semesta

ini mempunyai kekuatan-kekuatan gaib dan supernatural, disadari pula bahwa adanya alam yang tidak tampak yang di luar jangkauan panca indera dan diluar batas kemampuan akal manusia (Koentjaraningrat, 1974. 25). Kemudian alam semesta ini terdiri dari beberapa unsur yang masing-masing mempunyai kekuatan yang saling berbeda-beda.

Sehubungan dengan itu maka berikut akan diuraikan berbagai pandangan yang berasal dari organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

1. *Organisasi Penghayat Angesti Sampurnaning Kautaman*

Ajaran organisasi penghayat ASK menyebutkan bahwa alam semesta ini dapat disebut juga dengan istilah "jagad gede", yang mempunyai kekuatan-kekuatan yang asli dan mempunyai sifat-sifat dapat membahagiakan dan menentramkan kehidupan manusia, hal ini bebas dari batasan ruang dan waktu yang menimbulkan rasa puas. Sedang manusia disebut juga sebagai "jagad cilik". Adapun dari unsur-unsur yang dikandungnya sama dengan yang terdapat didalam pribadi manusia. Seperti ada unsur bumi, air, angin dan api. Dan masing-masing unsur tersebut mempunyai kekuatan sendiri-sendiri.

2. *Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa PEKKRI Bondan Kejawan*

Menurut pandangan PEKKRI Bondan Kejawan, bahwa kekuatan alam dapat diperinci dari beberapa unsur yang dikandungnya. Unsur-unsur tersebut terdiri dari unsur api (*agni*), angin (*bayu*), air (*tirta*) dan bumi (*tanah*). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- api merupakan sumber tenaga atau kekuatan (pembakaran).
- angin merupakan sumber hidup (*napas = manganign urip*)

- air merupakan sumber keterangan jiwa dan batin yang dapat juga dikatakan merupakan sumber hidup.
- bumi, sebagai sumber kekuatan hidup (*kebutuhan wadhag*) yang menjadi tempat dan tumbuhnya berbagai sumber kehidupan.

3. *Organisasi Penghayat Kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi*

Menurut ajaran organisasi penghayat Lepasing Budi - Luhuring Budi dalam hubungan dengan ini, bahwa alam semesta ini mempunyai kekuatan-kekuatan dan daya gaib yang merupakan manifestasi dari keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Daya dan kekuatan alam nampak dalam perwujudan dan terpancar pada air, udara, api dan tanah.

Dari kekuatan ini ada yang langsung bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan sebaliknya justru merusak hidup dan kehidupan manusia. Oleh karena itu diajarkan agar manusia selalu menjaga dan melestarikan alam dan lingkungannya, sehingga ada rasa saling membutuhkan.

4. *Organisasi Kepercayaan Kasampurnan Jati*

Menurut pandangan dalam ajaran organisasi Kasampurnan Jati, bahwa kekuatan yang ada pada alam dapat dibagi menjadi 3 kekuatan :

- Kekuatan magnetis, adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi benda-benda disekitarnya, benda langit tertarik oleh kekuatan bumi, pada waktu masuk atmosfer terjadilah pijar (orang memberi sebutan lintang - alihan), seperti orang jatuh ke bumi/tanah karena adanya daya tarik bumi. Kekuatan ini termasuk kekuatan Tuhan Yang Maha Esa sendiri.
- Kekuatan lahir; setiap makhluk hidup yang tinggal di dunia ini membutuhkan sumber makanān dan tempat tinggal untuk berlindung. Bagi manusia kebutuhan ini adalah sangat vital yang harus ada dan manusia ber-

kecenderungan untuk memilikinya. Bumi dipandang sebagai sumber kebutuhan hidup setiap manusia termasuk hal yang utama untuk menguasainya, ini suatu daya yang wajar. Dalam mendistribusikan hasil yang didapat dari bumi diarahkan kepada hal-hal yang bersifat adil.

Jika hal ini tidak dilakukan maka dapat menimbulkan pergolakan-pergolakan, bahkan terjadi perebutan/peperangan karena saling berebut untuk menguasai alam.

Berdasarkan pandangan demikian hendaknya setiap manusia berwatak adil, seperti halnya sifat Tuhan Yang Maha Esa yang maha adil.

- Kekuatan batin (gaib); bahwa alam dipandang sebagai suatu keindahan dan keagungan. Manusia merasa hidup tenteram, senang dan gembira karena dapat merasakan, mengagumi akan keagunganNya dan tersentuh hatinya oleh keindahan alam. Sebaliknya manusia kadang-kadang merasa takut melihat keadaan alam, misalnya gunung meletus, gempa bumi, sengatan matahari, dingin yang menggigil dan sebagainya. Jadi berbagai rasa, baik yang menyenangkan maupun sebaliknya yang menakutkan merupakan daya kekuatan batin yang bersifat gaib. Dalam hubungan dengan ini bahwa kekuatan batin merupakan kekuatan untuk mawas diri, introspeksi diri, yang dapat mengarah/membentuk suatu kepribadian yang luhur.

5. *Organisasi kepercayaan Paguyuban Minggu Kliwon*

Dalam hubungan dengan ini paguyuban Minggu Kliwon berpandangan bahwa alam yang ada ini merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi tempat dan sumber hidup dan kehidupan bagi semua makhluk. Berbagai kekuatan-kekuatan yang ada di dalamnya dapat dikuasai/ditaklukkan oleh manusia untuk dimanfaatkan, sehingga terjadilah suatu hubungan yang tidak dapat terpisahkan saling menunjang, isi mengisi dan membutuhkan. Namun juga kadang-kadang memperlihatkan kekuatan yang tidak terduga seperti terjadinya

peristiwa-peristiwa gempa, gunung meletus, air bah dan sebagainya. Hal ini semua hanya merupakan pertanda bahwa manusia hidup harus selalu ingat "eling" kepada yang memberi hidup yakni Tuhan Yang Maha Esa.

C. Manfaat alam bagi manusia

Dalam hidup dan kehidupan manusia tidak terlepas dari alam dan lingkungan hidup sekitarnya. Bahwa manusia adalah merupakan kesatuan dengan alam (mikrococosmos dan makrococosmos). Dalam kaitannya ini sejauh mana manfaat alam bagi kehidupan manusia, berikut akan diuraikan berbagai pandangan dari organisasi-organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

1. *Organisasi Kepercayaan Angesti Sampurnaning Kautaman*

Seperti telah disebutkan di muka bahwa alam yang disebut juga "jagad raya" merupakan satu kesatuan kerja kehidupan manusia dan segala sesuatunya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai kehidupan yang sempurna, maka alam dan manusia harus saling menjaga keseimbangan baik secara lahir maupun batin. Jadi bagaimana upaya untuk mencapai hidup yang sempurna, maka senantiasa harus memanfaatkan alam dan lingkungan yang seimbang dan selaras dengan akal dan nalar maupun daya batinnya, sehingga manfaat alam benar-benar dapat menenangkan/menentramkan hidup dan kehidupan.

2. *Organisasi Kepercayaan PEKKRI Bondan Kejawan*

Menurut masyarakat penghayat kepercayaan PEKKRI Bondan Kejawan, dalam ajarannya tentang manfaat alam bagi manusia yaitu :

- merupakan sumber hidup dan kehidupan, atau sumber kekuatan hidup.
- sebagai penunjang keberadaan dan kelestarian keturunan.

- manusia dalam memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya, berarti telah terus menjaga, memelihara dan melestarikan hidup, yang senantiasa selalu bersujud, mengabdikan, dan eling kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi dapat diringkas bahwasanya kewajiban manusia terhadap alam adalah wajib memelihara dan melestarikan keberadaannya, karena alam semesta beserta isinya diciptakan Tuhan Yang Maha Esa guna kepentingan manusia demi hidup dan kehidupannya beserta anak keturunannya.

Antara alam dan manusia harus tercipta hubungan timbal-balik yang saling membutuhkan sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

3. *Organisasi Kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi*

Adapun menurut pandangan organisasi kepercayaan Lepasing Budi - Luhuring Budi bahwa besarnya manfaat alam bagi kehidupan manusia adalah sesuatu yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia untuk dijaga dan dilestarikan, sekaligus juga manusia bertanggung jawab akan keseimbangan lingkungannya, sehingga saling membutuhkan.

Seperti diketahui bahwa pemberian Tuhan Yang Maha Kuasa adalah sebagai manifestasi bentuk kebesaran dan keagunganNya. Dari pandangan tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa :

- alam semesta diciptakan Tuhan Yang Maha Esa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.
- alam semesta diciptakan Tuhan Yang Maha Esa, supaya manusia mengetahui tanda-tanda kebesaran dan kekuasaanNya.
- agar manusia menyadari dan mawas diri bahwa tiada yang lebih kuasa di alam ini selain Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu manusia diwajibkan untuk sujud, menyembah dan meninggalkan segala larangan-laranganNya.

4. *Organisasi Kepercayaan Kasampurnan Jati*

Menurut pandangan masyarakat penghayat kepercayaan dari organisasi Kasampurnan Jati, menyatakan bahwasanya alam semesta beserta hidup dan kehidupan di dalamnya termasuk manusia tidak dapat dipisahkan dan berhubungan sangat erat. Oleh karena itu manfaat alam bagi manusia adalah sangat tergantung dari keduanya, dalam arti bahwa manusia dan alam sebagai satu kesatuan ekosistem, yang saling pengaruh-mempengaruhi, yang artinya ada keserasian hubungan antara alam dengan manusia. Dengan kata lain bahwa jika alam dipelihara, dilestarikan, maka hidup manusia juga akan dijaga, dipelihara oleh alam.

Demikian juga sebaliknya jika alam dan lingkungannya dirusak, maka hidup dan kehidupan manusia akan merasakan akibatnya.

5. *Organisasi Kepercayaan Minggu Kliwon*

Pandangan masyarakat penghayat kepercayaan yang tergabung dalam paguyuban Minggu Kliwon, dalam hubungannya dengan ini bahwa alam tidak hanya memberikan kehidupan bagi makhluk hidup yang hidup di dalamnya termasuk manusia, namun penuh dengan bentuk perlambang maupun isyarat-isyarat yang bermanfaat bagi hidup dan kehidupan manusia. Jika manusia selalu cermat dalam mengetahui petunjuk-petunjuk-Nya dan betul mempelajari tanda-tanda serta isyarat yang ada di dalamnya niscaya sangat besar manfaatnya. Hal ini dapat diketahui dan dirasakan setiap saat kehidupan sehari-hari misalnya dalam saat melakukan laku prihatin seperti mandi merendam diri di suatu tempat tertentu yakni di sungai dan lain-lain. Maka akan terkandung makna yang sejati yakni diperoleh suatu hidup yang seimbang dan selaras, akan dapat diketahui/diperoleh hubungan antara alam dan kehidupan yang saling tergantung. Dalam keyakinannya jika dilakukan secara rutin/ajeg, akan menambah kekuatan, ketenangan, tabah jika pada saat menerima segala cobaan-cobaan dalam kehidupannya.

BAB VI

AJARAN BUDI LUHUR

Budi luhur yang diajarkan oleh berbagai organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan suatu perbuatan atau perilaku yang baik dan sebagai tolok ukur untuk membina manusia dalam rangka pengembangan watak-watak luhur sebagai pengejawantahan budaya spiritual. Dengan adanya ajaran tersebut, manusia selalu berusaha mengembangkan pengenalan pribadinya melalui budinya.

Dengan budi luhur yang berdasarkan pada tuntunan Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa dapat membimbing akal dan hati nurani setiap manusia agar dalam berperilaku dan bersikap dalam hidup selalu membina dan memilih perbuatan luhur dan menjauhkan perbuatan tercela. Sifat-sifat yang demikian dapat menjadi suri tauladan perilaku seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berbudi luhur. Sehubungan dengan hal-hal ajaran budi luhur tersebut, berikut ini akan diuraikan berbagai pandangan dari beberapa organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengenai ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama manusia dan ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam.

A. Ajaran Budi Luhur yang terkandung dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa

1. Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK)

Menurut pandangan organisasi Penghayat Angesti Sampurnaning Kautaman yang berkaitan dengan ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa tercermin pada setiap warga dalam melakukan penghayatan guna mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan cara berkomunikasi timbal balik. Di dalam berkomunikasi, akal pikiran senantiasa melakukan "Atanya" kepada Tuhan (Maha Rasa) melalui rasa batin. Karya dari pikir hasilnya adalah gerak jasmaniah, yaitu tingkah laku, perbuatan, tutur kata dan raut wajah mencerminkan hidup ber-Ketuhanan.

Di dalam ajaran ASK disebutkan bahwa jika penghayatan yang selalu dijalankan, yakni dengan secara terus (ajeg bhs. Jawa) dengan selalu berkomunikasi, bersujud dan selalu ingat/eling. Maka manusia akan memperoleh tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu hasil karya.

Dengan adanya tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa, maka akal pikiran manusia selalu dituntun untuk tidak percaya begitu saja apa yang diucapkan seseorang, tetapi percaya karena telah menjalani sendiri. Jadi setiap manusia hidup dalam kehidupannya sehari-hari diwajibkan selalu berhubungan, berkomunikasi dengan Tuhan untuk mohon petunjuk, wewarah dan tuntunan-Nya, agar hidupnya diwarnai dengan rasa tenteram dan damai penuh dengan kesejahteraan lahir dan batin.

2. Organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan

Pandangan dari organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan yang berkaitan dengan ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat diungkap sebagai berikut :

a. *Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa*

Dikatakan bahwa sebagai manusia hidup yang utama harus yakin adanya Tuhan Yang Maha Esa, karena adanya hidup tentu ada yang memberi hidup. Adanya kehidupan di alam semesta dan keberadaannya tentu ada yang mencipta, dalam arti sesuatu yang hidup pasti ada yang memberi hidup yaitu yang merupakan sumber dari segala sumber hidup (Sang Maha Pencipta atau Tuhan Yang Maha Esa).

b. *Tuntunan untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa*

Sebagai manusia hidup yakin bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan untuk mengabdikan kepadaNya yaitu dengan manembah sujud kepada penciptaNya. Manusia harus selalu sadar untuk memelihara hidupnya yang merupakan tugas dan kewajiban sebagai manusia hidup.

e. *Keyakinan adanya alam semesta seisinya sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa*

Untuk kelangsungan hidup dan keberadaan makhluk hidup ciptaan-Nya, maka Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam semesta beserta isinya. Ini sebagai bukti bahwa Tuhan Yang Maha Esa dalam menciptakan sesuatu pasti dengan disertai kelengkapannya dan sebagai bukti akan kesempurnaanNya sebagai Sang Maha Pencipta.

d. *Keyakinan akan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa*

Diyakini bahwa segala ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa, akan dijiwai oleh sifat-sifatNya (penciptaNya).

Sebagai contoh di dalam diri manusia hidup, ada rasa hidup, rasa adil, rasa luhur, rasa kuasa, rasa kasih.

Rasa-rasa tersebut tercermin dalam sifat makhluk hidup lainnya, tetapi tidak selengkap manusia.

- e. *Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam menghidupi makhluknya*

Bahwa semua makhluk hidup di alam semesta ini bersifat saling membutuhkan (saling menghidupi) satu sama lain.

- f. *Kewajiban umat untuk selalu ingat dan bertobat kepada Tuhan Yang Maha Esa*

Bahwa sebagai manusia hidup yang utama, haruslah ingat dan berbakti kepada penciptaanNya (Tuhan Yang Maha Esa), merupakan kewajiban yang paling utama yaitu sebagai tujuan hidup. Selalu berbakti dan ingat kepada Tuhan, berarti manusia akan selalu ingat pada :

- *Sangkan paraning dumadine*

Sebagai manusia hidup yaitu saluran sejarah hidupnya.

- *Sampurnaning dadine*

Sebagai manusia hidup yang utuh yaitu bahwa pemeliharaan hidupnya, sehingga menjadi manusia yang utama berbudi pekerti luhur.

- Tujuan hidupnya yaitu manambah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga memperoleh kemuliaan hidup di dunia dan akherat.

- g. *Perilaku luhur dalam penghayatan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa*

- *Hangesti gesang*

Dengan bersujud manambah kepada Tuhan Yang Maha Esa secara tulus sampai ke hati nurani yaitu sampai ke tingkat heneng dan hening.

– *Sangkan paraning gesang*

Menjunjung tinggi dengan penuh rasa hormat serta berbakti kepada saluran sejarah hidupnya sebagai manusia hidup (orang tua dan leluhurnya). Atau dapat disebut sebagai purwaning gesang blegger manungsa wujud.

– *Sampurnaning gesang*

Pemeliharaan hidup yang merupakan pangupajiwo dan pangupaboga sebagai makhluk hidup.

h. *Keyakinan akan hukum Ilahi yang bersifat mutlak dan abadi bagi manusia hidup*

Untuk itu sebagai manusia hidup, didalam menjalani hidup ini selalu di atas jalan yang lurus dan benar yaitu sesuai dengan jalan hidup yang diperintahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada umatNya. Dalam arti segala perilaku hidupnya selalu dilandasi pribadi yang luhur. Karena segala tindakannya dapat menimbulkan manfaat bagi kehidupannya maupun akan jadi bekal hidup nantinya, karena semuanya itu bagi manusia pada akhir hidupnya akan *ngundhuh wohing pakartinya* sendiri.

i. *Kewajiban manusia*

Selain manusia selalu manembah sujud kepada penciptanya yaitu dengan jalan selalu berperilaku atau bertindak sesuai dengan perintahNya, juga menjauhi segala laranganNya.

3. *Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi*

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa menurut pandangan organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi bahwa sebagai manusia harus menyadari apabila diciptakan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk yang paling sempurna yang mempunyai akal, cipta, rasa, karsa dan karya harus mempunyai "rasa rumongsa".

Rasa dan merasakan bahwa semua makhluk hidup menginginkan kebahagiaan, kasih sayang, ketenangan jiwa, dan ketentraman hidup yang hakiki di dunia maupun setelah mati. Sehingga dalam kehidupan di alam (jagad raya) ini, manusia harus mengerti kepada yang memberi hidup yaitu Tuhan Yang Maha Esa, kalau melupakan kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti tanpa mempunyai tempat salurannya (*tanpa pencokan sukmane*). Demikian pula kehidupan manusia, apabila bertindak semaunya sendiri, juga akan menemui kesengsaraan. Manusia harus mau *Manembah mring Gusti Inggang Akaryo Jagad* dalam arti berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Pangeran iku ora sare (Tuhan Yang Maha Esa selamanya tidak tidur) berarti Tuhan Yang Maha Esa selalu mengetahui setiap tingkah laku manusia, sehingga manusia harus membatasi diri kalau bertindak untuk tidak berbuat yang tidak baik.

Urip iku saka Pangeran lan bali marang Pangeran (hidup itu dari Tuhan Yang Maha Esa dan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa) manusia hidup ada yang menghidupkan yaitu Tuhan Yang Maha Esa, dalam hidup manusia harus taat dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa (yang memberi hidup), karena setelah kembali menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa manusia harus bertanggung jawab atas perbuatannya pada masa hidupnya di dunia. Maka dalam hidupnya dituntut bahwa *wong urip iku kudu ngudi kebecikan iku sanguning urip*, artinya manusia hidup itu harus berbuat baik, sebab berbuat baik sebagai bekal hidup.

Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat tidaklah mudah, banyak godaan dan rintangan. Salah satu kewajiban manusia harus takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka akan tercukupi kebutuhan hidup di dunia

maupun hidup setelah mati, dan yang ditinggalkan akan terpenuhi hidupnya.

4. *Organisasi Kasampurnan Jati*

Menurut pandangan warga penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari Organisasi Kasampurnaan Jati yang berkaitan dengan ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dikatakan bahwa semua yang ada di dunia ada yang menciptakan yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Jangan mengatur hidup dan kehidupan manusia dengan cara menciptakan hukum alam yang dinamakan hukum perbuatan, yang pada prinsipnya manusia akan menerima akibat dari hasil perbuatannya.

Tuhan Yang Maha Esa memberikan kebebasan kepada umat-Nya tetapi dalam peribahasa Jawa dikatakan : *sapa gawe nganggo, sapa nandur ngundhuh, sapa nyilih ngulihake* (siapa membuat akan memakai, siapa menanam akan memetik, siapa meminjam akan mengembalikan).

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia harus berbuat atau *makarti* (berkarya), jika perbuatannya baik yang akan dipetik juga kebaikan/kebecikan atau ketentraman.

Tetapi jika perbuatannya jelek, maka kejelekan atau kegelapan yang akan dipetik atau yang ditanggung. Jadi hukum Tuhan Yang Maha Esa kalau ditentang adalah berat dan tidak mungkin. Maka supaya manusia dapat selaras hidupnya harus mengikuti hukum Tuhan lewat *dhawuh-dhawuh*Nya dengan melaksanakan perbuatan yang baik yang tidak bertentangan dengan hukum Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu manusia wajib *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *rilo legowo* mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa menjauhi

segala larangan-laranganNya. Apabila hal ini dijalankan dengan tekad dan kesadaran yang penuh, maka akan menjadikan manusia yang luhur budi serta selamat sejahtera lahir dan batin hidupnya.

5. Organisasi Minggu Kliwon

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa menurut pandangan Organisasi Minggu Kliwon, dikatakan bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna di dunia ini, karena atas kehendak Tuhan dengan diberi hidup dan rejeki atas kekuasaanNya. Dengan demikian manusia diharuskan selalu eling (ingat) dan berdoa serta sujud manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta melaksanakan segala perintah dalam wujud perilaku yang baik.

Diyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa mempunyai sifat maha dari segala maha di dunia ini, maka manusia dalam hidupnya agar diusahakan berbuat baik. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara :

- Selalu ingat (eling) akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.
- Selalu takut dan cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa bukti diri dari cinta tersebut dengan rela berkorban, dan melaksanakan segala perintah dengan ikhlas, dan menjauhi larangan-laranganNya.

B. Ajaran Budi Luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

1. Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK)

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri menurut ajaran ASK terdapat pada pengertian yang dirumuskan di dalam "Pancatunggal : ASK", yang mengutamakan perilaku lahir dan batin, berdasarkan kehendak Tuhan Yang Maha Esa, sehingga

terwujud keutamaan sejati, hal ini merupakan hasil pengolahan rasa. Semakin manusia mendekatkan diri kepada Tuhan dengan semua kebersihan, kesucian, kecerahan dan kejernihan akan memperjelas petunjukNya menjadi semakin terang. Manusia hidup harus sadar dan menyadari bahwa pada suatu saat nanti akan kembali menghadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kehendakNya. Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, antara lain bahwa manusia hidup harus :

- mengenal dirinya sendiri
- mawas diri
- waspada
- selalu mengendalikan diri

2. Organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan

Menurut pandangan Organisasi PEKKRI Bondan Kejawan mengenai ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dikatakan bahwa sebagai manusia hidup yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa akan menyadari dan meyakini bahwa tujuan utama hidupnya adalah untuk mengabdikan diri dan bersujud kepada Sang Maha Pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga manusia harus memelihara hidup dan kehidupan yang sebaik-baiknya dengan laku yang jejeg dan bener (lurus dan benar), dan dilandasi sikap mawas diri dalam segala perilaku dan tindakannya harus selalu jumbuh lahir-batinnya. Apabila segala sesuatu dilakukan dengan jumbuh antara lahir dan batinnya, maka tujuan hidupnya sebagai manusia yang utama akan terwujud.

Semua ini akan tercermin dalam sikap hidup dan perilaku hidupnya, diantaranya :

- selalu mau mawas diri, sehingga tidak akan mau merugikan hak pribadi sesama umat Tuhan Yang Maha Esa.

- selalu bersikap eling dalam manembah sujud ke hadapan penciptanya, sehingga selalu ingat dan hormat untuk berbakti kepada orang tua dan leluhurnya yang menjadi saluran sejarah hidupnya sebagai manusia hidup, serta selalu mau mengabdikan dirinya bagi nusa, bangsa dan negara yang menjadi tanah tumpah darahnya.
- bersikap mendidik dalam memelihara keturunannya dengan ajaran budi luhur, sehingga nantinya akan tercipta anak turun yang utama serta berbudi luhur.
- harus mau makarti dan makaryo demi kelangsungan hidupnya sendiri dan anak keturunannya.

3. *Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi*

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri menurut organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi adalah bahwa manusia harus bersikap baik, dengan mempunyai pedoman diri sendiri sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan kepada setiap warga bahwa *Wong urip iku kudu ngudi kabecikan, awit kabecikan iku sanguning urip*. Manusia hidup harus berbuat baik, sebab berbuat baik sebagai bekal hidup. Manusia mempunyai harkat yang dilengkapi dengan kemampuan-kemampuan sebagai makhluk tertinggi di dunia, maka harus bisa memilih antara perbuatan yang baik dan yang buruk.

Perbuatan yang baik adalah merupakan budi pekerti luhur.

Sudah jelas bahwa manusia hidup dituntut untuk berbuat baik terhadap sesama manusia. Selain itu juga berbakti kepada diri sendiri dan keluarga untuk menciptakan suasana keluarga yang bahagia dan sejahtera.

4. *Organisasi Kasampurnan Jati*

Menurut pandangan organisasi Kasampurnan Jati yang berkaitan dengan ajaran budi luhur yang terkandung dalam

hubungan manusia dengan diri sendiri terletak pada sikap serta perbuatan perilaku setiap manusia di dalam pergaulannya di masyarakat. Menurut kodratnya sifat lahir setiap manusia ingin berbuat baik atau beritikad baik terhadap sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara mengabdikan diri terhadap keluarga untuk menciptakan kedamaian, ketentraman, yang dilandasi cinta kasih. Di dalam ajaran Kasampurnan Jati yang menjadi dasar tuntunan hidup dalam kehidupan sehari-hari, bahwa sebagai manusia harus :

- berbuatlah kebaikan terhadap siapa saja tidak memandang perbedaan warna kulit, agama, kepercayaan serta kedudukan sosial.
- carilah kesalahan pada diri sendiri, sebelum menyalahkan orang lain.
- melaksanakan "topo ngrame" artinya dengan ikhlas dan sadar memberikan pertolongan kepada siapapun tanpa pandang bulu bagi yang memerlukan pertolongan sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- menjaga kekompakan dan keselarasan batin demi keselarasan cipta, rasa dan karsa, supaya menumbuhkan karya yang bermanfaat untuk kehidupan bersama dalam keluarga menuju keharmonisan rumah tangga.

Di dalam ajaran yang disampaikan kepada warganya dikatakan pula bahwa budi luhur adalah merupakan salah satu syarat mutlak dalam mencapai kebahagiaan hidup seperti wewarah dalam bahasa Jawa di bawah ini :

*Wus wajibing manungsa puniki
anggayuh mring urip kang utama
tri sarana ing sarate
kapisan budi luhur
ilmu kawruh kang kaping kalih
katelu gegayuhan
den kantheni laku
tri sarana iku pama
aja nganti sira tinggal salah siji
sayekti yen utama*

Terjemahannya :

Sudah menjadi kewajiban manusia ini
berusaha mencapai hidup yang mulia
syaratnya ada tiga hal
yang pertama budi luhur
ilmu pengetahuan/ketrampilan yang kedua
yang ketiga cita-cita disertai berkarya
tiga sarana tersebut
jangan sampai engkau tinggal salah satu
yakini kalau hidupnya akan bahagia/mulia

Di dalam ajaran organisasi Kasampurnan Jati dikatakan bahwa ajaran budi luhur atau ngelmu budi tidak cukup hanya dimiliki, atau dihafalkan, tetapi harus betul-betul manunggal dengan kita artinya menjiwai dan menggarami pribadi kita masing-masing, sehingga sikap iri hati, perkataan kita adalah sejiwa.

Setiap warga harus sadar meskipun wewarah itu lahir atau timbul dari orang yang papa sudra atau kawulo alit, tetapi apa yang diuraikan adalah kawruh sejatining kasampurnan hidup di dunia untuk mencapai kehidupan yang lebih mulia di alam langgeng.

5. *Organisasi Minggu Kliwon*

Pandangan organisasi Minggu Kliwon yang berkaitan dengan ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dikatakan bahwa manusia harus dapat menjaga dirinya sendiri, sehingga terjaga dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri.

Di samping itu manusia diharapkan memelihara hubungan manusia, saudara tua yaitu kakang kawah dan adi ari-ari, yang tempatnya : kadang kawah ada ditengah samudera dan adi ari-ari ada di dalam bumi. Agar manusia selalu mendapat bantuan dari segala kesulitan hidup.

C. Ajaran Budi Luhur yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama

1. *Organisasi Angesti Sampurnaning kautaman (ASK)*

Menurut pandangan organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman yang berkaitan dengan ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama dapat diungkap sebagai berikut :

a. *Pribadi dalam keluarga*

Hubungan dengan pribadi dalam keluarga, nilai luhur yang terkandung dalam hubungan ini dapat terlihat pada sikap, perilaku dan perbuatan masing-masing sebagai anggota keluarga, yakni anak-anak dan orang tua. Adapun sikap dan perilaku tersebut seperti telah tersirat dan sesuai di dalam pengertian *Angesti Sampurnaning Kautaman*. Sikap tersebut antara lain cinta kasih dan saling hormat menghormati kepada kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Seorang anak mempunyai kewajiban menghormati dan berbakti kepada orang tua, sebaliknya orang tua mempunyai kewajiban untuk melindungi dan mendidik (bukan mengatur dan menguasai) anaknya. Dengan demikian akan terwujud suasana aman tenteram dan kedamaian.

b. *Pribadi dalam masyarakat*

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dalam berhubungan dengan sesamanya berdasarkan kesadaran bahwa masing-masing mempunyai kedudukan yang sama, oleh karena itu sama-sama percikan Tuhan. Dengan demikian tidak saling merasa lebih dan ingin saling menguasai akan tetapi bersama-sama menunaikan kewajibannya masing-masing. Sehingga dalam berhubungan tidak akan ada yang dirugikan, akan tetapi

masing-masing berusaha mewujudkan suasana aman tenteram dan kedamaian. Hal ini diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari dengan hidup :

- 1) saling hormat menghormati antar sesama manusia sebagai anggota masyarakat.
- 2) saling cinta mencintai antara sesama.
- 3) menjunjung tinggi sikap tenggang rasa.
- 4) mengakui atas hak dan kewajibannya masing-masing.

c. *Pribadi dalam hubungan dengan pimpinan/negara/bangsa*

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan dengan pimpinan/negara/bangsa kepada warganya dianjurkan agar sebagai warga masyarakat dan warga negara yang baik mempunyai kewajiban untuk menjaga keamanan dan ketenteraman masyarakat dan negara, dengan tidak melakukan hal-hal yang sifatnya membuat onar atau kacau, sehingga dapat turut andil sebagai warga negara yang baik yang bertanggung jawab dan sadar akan keadaan negaranya.

2. *Organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan*

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama dalam pandangan organisasi PEKKRI Bondan Kejawan sebagai berikut :

a. *Pribadi dalam keluarga*

Dalam hubungan pribadi dalam keluarga, yaitu dengan memberikan pengertian/petunjuk dengan disertai contoh-contoh perilaku dan tindakan yang mencerminkan ajaran budi luhur kepada keluarganya. Sehingga akan tercipta suatu keluarga yang bahagia dan akan mendapatkan kemuliaan lahir batin, dengan adanya putra wayah yang utama sebagai penerus sejarah hidupnya.

Apabila di dalam setiap tindakan kita tercermin sikap yang sesuai dengan ajaran budi luhur, maka akan menumbuhkan rasa hormat anak kepada orang tua. Ini akan menjadi panutan selama hidupnya cinta kasih sayang di dalam keluarga akan terus berkembang dan akan tumbuh sikap yang dinamakan "mikul dhuwur mendhem jero", harkat dan martabat orang tuanya tersebut.

b. *Pribadi dalam masyarakat*

Ajaran budi luhur yang terkadang dalam hubungan manusia pribadi dalam masyarakat dikatakan bahwa secara sadar manusia hidup harus yakin dan menghayati sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai jiwa sosial, serta mengamalkan sikap gotong royong, bertenggang rasa, kepada masyarakat lingkungannya, berperilaku yang adil dan jujur serta tidak membedakan sesamanya.

Dalam setiap tindakannya selalu disertai tepa selira, rasa hormat menghormati dan menjauhkan pamrih pribadi, yang akhirnya akan tumbuh suatu sikap hidup yang tidak mau merugikan hak milik pribadi maupun hak asasi orang lain demi kepentingannya sendiri.

Dengan kata lain sebagai sesama umat Tuhan Yang Maha Esa tidak akan mau merugikan sesama dalam setiap perbuatannya.

c. *Pribadi dalam hubungan dengan pemimpin/negara/bangsa*

Pandangan organisasi PEKKRI-Bondan Kejawan tentang ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan dengan pemimpin, bangsa dan negara. Bahwa sebagai manusia hidup yang dilahirkan yang memiliki bangsa dan negara disamping kepribadian dan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur warisan dari para leluhurnya, juga mempunyai pemimpin-pemimpin yang mengatur

dan menjalankan roda pemerintahan di negaranya. Untuk menjadi pemimpin negara/bangsa tidaklah mudah, karena merupakan abdi bagi rakyat yang dipilih dari rakyat, dengan tujuan mensejahterakan dan menimbulkan rasa aman, damai dan menciptakan ketertiban bagi rakyatnya. Sehingga diperlukan persyaratan-persyaratan khusus yang tidak ringan yaitu harus bisa berlaku adil, lurus dan benar, dapat memberikan contoh keteladanan, memberikan motifasi, dan memberikan dorongan semangat kepada rakyat untuk ikut membangun negara. Maka akan terwujud cita-cita masyarakat adil makmur dan sejahtera lahir batin (*Memayu hayuning Praja, negara mrih bawana tata*). Dalam mengatur dan menjalankan roda pemerintahan negara, pemimpin negara dan wakil-wakil rakyat bersama-sama membuat aturan-aturan maupun hukum dan undang-undang yang menjadi pedoman untuk dipatuhi dan dijalankan oleh setiap warga negara untuk mencapai tujuan, yaitu masyarakat adil makmur dan sejahtera lahir batin. Untuk itu sebagai warga negara (rakyat) yang baik, harus patuh dan taat kepada aturan-aturan atau hukum negara tersebut. Disamping itu sebagai manusia hidup harus patuh kepada hukum alam (hukum Tuhan Yang Maha Esa). Dengan demikian mematuhi dan mentaati aturan maupun hukum negara, berarti menjunjung tinggi dan menghormati pemimpin negara dan bangsa.

3. Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi

Adapun pandangan warga organisasi Lepasing Budi Luhuring Budi mengenai ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama adalah sebagai berikut :

a. Pribadi dalam keluarga

Dalam hubungan ini, ajaran budi luhur yang ditekankan kepada warganya agar berbakti kepada

keluarga dan diri sendiri untuk menciptakan suasana keluarga yang bahagia dan sejahtera. Disamping itu selalu menanamkan budi pekerti luhur kepada keluarga yaitu dengan :

- menanamkan rasa rendah hati dan mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa.
- menanamkan rasa hormat kepada orang tua, guru dan saudara yang lebih tua.
- menanamkan watak satria, jujur, setia, sabar dan suka menolong sesama hidup.

b. *Pribadi dalam masyarakat*

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia pribadi dalam masyarakat dikatakan bahwa "wong iku kudu ngudi kabesikan" (orang itu harus berbuat kebaikan). Dalam ajaran budi luhur ditekankan agar senantiasa berbakti kepada masyarakat dan lingkungan sehingga tercipta masyarakat yang seimbang lahir dan batin, dengan jalan menghormati dan menghargai orang lain, mempunyai rasa tenggang rasa kepada penderitaan orang lain dan sanggup memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang lain yang memerlukan.

c. *Pribadi dalam hubungan dengan pemimpin/negara dan bangsa*

Pandangan organisasi Lepasing Budi-Luhuring Budi tentang ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan dengan pemimpin, bangsa dan negara ditekankan dalam ajarannya, agar berbakti kepada pemimpin, bangsa dan negara dengan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 serta berpartisipasi dalam pembangunan, dan dapat menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

4. Organisasi Kasampurnan Jati

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama dalam pandangan organisasi Kasampurnan Jati sebagai berikut :

a. *Pribadi dalam keluarga*

Hubungan pribadi dalam keluarga, ajaran budi luhur dalam hal ini yang ditekankan kepada setiaparganya yaitu agar mengabdikan diri terhadap keluarga untuk menciptakan ketentraman, kedamaian, yang dilandasi cinta kasih bukan karena terpaksa. Tuntunan budi luhur dari organisasi ini juga tersurat dalam *Eka Sapta Dharmaning Urip*, antara lain :

- agar berbuat kebaikan terhadap siapa saja tidak memandang perbedaan warna kulit agama, kepercayaan serta kedudukan sosial.
- Agar mencari kesalahan pada diri sendiri, sebelum menyalahkan orang lain.
- menjaga kekompakkan dan keselarasan batin demi keselarasan cipta, rasa, dan karsa supaya dapat menumbuhkan karya yang bermanfaat untuk kehidupan bersama dalam keluarga menuju kehormonisan rumah tangga.

Selain itu kepadaarganya ditekankan untuk menjauhi hal-hal yang tidak boleh dilakukan manusia, yaitu harus dapat mengendalikan lima cobaan berat yang dapat menjerumuskan ke dalam jurang kegelapan :

- melakukan semua bentuk perjudian, karena dapat mengakibatkan berantakan ekonominya, rusak raganya dan menderita batin.
- gemar minum-minuman keras yang kelewatan batas, karena dapat merusak syaraf, keseimbangan batin/jiwa serta dapat merusak organ tubuh yang penting.

- mengambil barang yang bukan haknya (mencuri) karena dapat mencelakakan hidupnya, serta tidak dapat mennteramkan jiwanya.
- gemar akan candu, heroin, narkotika dan sejenisnya yang dapat merusak jiwa dan raga, serta penyakit yang kadang-kadang sulit untuk disembuhkan.

b. *Pribadi dalam masyarakat*

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hukum pribadi dengan masyarakat dikatakan bahwa warganya selalu ditekankan agar dalam hidup bermasyarakat tidak membedakan warna kulit, agama, kepercayaan, adat istiadat dan keturunan, serta mengabdikan diri terhadap masyarakat, untuk menciptakan keamanan, ketentraman, kedamaian, persatuan dan kesatuan dilandasi cinta kasih bukan karena terpaksa.

- Menjaga dan mengembangkan jiwa gotong royong, tenggang rasa, toleransi, musyawarah untuk mufakat dalam mengatasi permasalahan secara kekeluargaan, bekerja keras demi peningkatan kesejahteraan dalam keluarga, dan masyarakat.

Selain itu ditekankan untuk menghindari/menjauhi sifat-sifat yang tidak boleh dimiliki manusia, antara lain :

- jangan memaksakan kehendaknya kepada orang lain untuk mengikutinya tanpa adanya kesadaran yang diajak (diminta), yang meliputi harta benda, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- jangan mengerjakan sesuatu yang dapat merugikan orang lain, karena akibatnya akan menimpa dirinya sendiri dan keluarganya, misalnya: guna-guna, santet, tenung lintah darat, mementingkan akunya dan lain-lainnya.

c. *Pribadi dalam hubungan dengan pemimpin/bangsa/negara*

Menurut pandangan organisasi Kasampurnan Jati,

ajaran budi luhur yang dapat diungkap mengenai pribadi dalam hubungannya dengan pemimpin/bangsa dan negara, yaitu sebagai warga negara harus :

- Berpegang teguh kepada Pancasila sebagai dasar, falsafah, ideologi dan kepribadian bangsa Indonesia, yang telah dijabarkan dalam P4 (Eka Prasetya Panca Karsa).
- membantu pemerintah negara kesatuan Republik Indonesia dalam melaksanakan program-programnya.
- ikut bertanggung jawab terhadap keutuhan bangsa dan negara RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- selalu memayu hayuning bawono.

5. *Organisasi Minggu Kliwon*

Menurut pandangan organisasi Minggu Kliwon tentang ajaran budi luhur dalam hubungan manusia dengan sesama dapat diungkap seperti di bawah ini :

a. *Pribadi dalam keluarga*

Hubungan dengan pribadi dalam keluarga, nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat dijelaskan bahwa dalam membina keluarga harus menghormati, selalu bekti dan sayang kepada kedua orang tua yaitu ayah dan ibu yang telah melahirkan kita di dunia.

Sebagai orang tua juga wajib cinta kasih terhadap anak keturunannya yang merupakan pemberian Tuhan Yang Maha Esa, sebagai orang tua akan selalu terbuka dan jujur dalam memberi petunjuk dan contoh perilaku sehari-hari agar anak keturunannya sadar dan yakin akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku kehidupannya dapat dipandang sebagai pengayom dalam lingkungan keluarga. Sehingga akan tercipta keluarga sejahtera baik jasmani maupun rohani.

b. *Pribadi dalam masyarakat*

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam masyarakat manusia dengan sesama, pribadi dalam masyarakat.

Sebagai makhluk sosial manusia dalam hidupnya selalu berhubungan dengan manusia lainnya dan memperhatikan kepentingan-kepentingan orang lain serta saling membutuhkan.

Dikatakan pula agar manusia harus saling cinta mencintai, tolong menolong, harus tepo seliro (tenggang rasa) saling menghargai. Dengan demikian akan tercipta ketenangan, ketenteraman, kerukunan dan kedamaian hidup antara anggota masyarakat.

c. *Pribadi dalam hubungan dengan pemimpin/negara dan bangsa.*

Pandangan organisasi Minggu Kliwon tentang ajaran budi luhur yang terkandung dengan pemimpin, bangsa dan negara ditekankan kepada warganya agar patuh dan menghormatinya. Patuh kepada hukum dan peraturan yang berlaku merupakan kewajiban sebagai warga negara yang baik, juga mengakui dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 serta ikut mewujudkan pembangunan dalam berbagai bidang, kehidupan berbangsa dan bernegara serta mempertebal rasa akan kebanggaan nasional.

D. Ajaran Budi Luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam.

1. *Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman*

Menurut pandangan organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman tentang ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam dikatakan bahwa sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, alam lingkungan mempunyai hak yang sama dengan manusia yaitu hidup di dunia. Dengan demikian terhadap alam lingkungan manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga kelestarian hidup lingkungan. Manusia tidak boleh begitu saja mematikan kelangsungan hidup alam lingkungan dengan cara merusak

atau mengganggu, tetapi harus merawatnya. Alam lingkungan juga merupakan sarana manusia untuk melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Tuhan, akan memberikan tanggapan dengan mewujudkan hasil-hasil dari hidupnya yang diperlukan manusia.

2. Organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan

Pandangan organisasi PEKKRI-Bondan Kejawan mengenai ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam dikatakan bahwa sebagai manusia hidup yang sadar dan yakin bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk kepentingan hidup dan kehidupan manusia, sehingga harus tetap menjaga kelengkapan dan kelestariannya. Alam semesta beserta isinya bagi manusia tidak dapat dipisah-pisahkan, dalam arti saling membutuhkan satu sama lain, di satu pihak adalah untuk kekuatan hidup dan menjaga kelestarian keberadaannya, sedang di lain pihak harus dijaga dan dirawat untuk kelestariannya. Untuk tujuan tersebut sebagai manusia hidup yang utama, harus sadar dan yakin untuk memelihara dan menjaga alam semesta beserta isinya yang juga menjadi lingkungan hidupnya.

Dengan demikian antara alam semesta dan manusia tercipta hubungan timbal balik yang saling membutuhkan sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang harus selalu manambah kehadiran Sang Maha Pencipta.

3. Organisasi Leping Budi - Luhuring Budi

Dalam ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam mengajarkan kepada warganya, bahwa hanya alam sekitar termasuk jagad raya dan seisinya adalah merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa kepada umat manusia untuk memenuhi hidupnya. Dengan demikian manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam dan lingkungannya, sehingga seperti ada rasa saling membutuhkan antara manusia dan alam sekitarnya.

"Sing sapa lali marang kabecikaning liya iku kaya kewan"

Barang siapa yang lupa akan kebaikan orang lain itu adalah hewan. Alam sekitar dianggap sebagai orang lain yang telah memberikan segala sesuatu kebutuhan hidup manusia, tetapi jikalau manusia merusak alam sekitar atau lingkungannya watak manusia tersebut tak ubahnya seperti watak hewan karena tidak ada rasa terima kasih. Apabila merusak lingkungan alam sekitar berarti merusak tanda-tanda kebesaran Sang Maha Pencipta dengan kata lain manusia itu telah berbuat ingkar kepada Sang Maha Pencipta, berarti telah berbuat dosa.

Alam sekitar sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia, misalnya :

- sebagai sumber daya alam, air terjun disamping untuk pembangkit tenaga listrik juga sebagai irigasi dan tempat pariwisata.
- hutan yang disediakan oleh Sang Maha Pencipta untuk kesejahteraan hidup manusia, maka harus dijaga keseimbangannya dan kelestarian hutan. Disamping untuk manusia juga untuk kehidupan hewan-hewan.

Dengan demikian manusia bertanggungjawab akan keseimbangan alam sekitar, keduanya saling membutuhkan. Alam sekitar diciptakan Tuhan Sang Maha Pencipta selain untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, juga agar supaya manusia mengetahui tanda-tanda kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

4. *Organisasi Kasampurnan Jati*

Ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam menurut pandangan organisasi Kasampurnan Jati tidak jauh berbeda dengan pandangan dari organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa lainnya. Dikatakan bahwa alam merupakan surga di dunia bagi manusia. Karena semua kebutuhan manusia terletak di

alam ini, dan semua potensi yang ada pada alam sangat bermanfaat bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka hubungan manusia dengan alam tidak dapat dipisahkan. Ditekankan pula pada warganya bahwa hidup dan matinya manusia terletak pada alam, contoh :

- Adanya matahari merupakan sumber sinar yang abadi, dimana sinar matahari sangat dibutuhkan, tanpa sinar matahari semua yang ada di dunia tidak akan hidup dan keadaan akan menjadi gelap.
- Bumi yang merupakan tempat terpijak manusia mengandung air, angin, api dan tumbuh-tumbuhan yang semuanya dibutuhkan oleh manusia.
- Bulan yang mempunyai kegunaan untuk menerangi seluruh alam, agar pada malam hari tidak gelap.

Hubungan alam dengan manusia sangat ditentukan oleh manusia juga akan dipelihara oleh alam, tetapi sebaliknya jika dirusak oleh manusia, manusia juga akan dirusak oleh alam.

5. *Organisasi Minggu Kliwon*

Pandangan organisasi Minggu Kliwon mengenai ajaran budi luhur yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam dikatakan bahwa alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sangat banyak kegunaannya bagi kehidupan manusia.

Alam semesta yang terdiri dari unsur-unsur : matahari, udara, air, bulan dan tumbuh-tumbuhan, masing-masing mempunyai kekuatan dan kegunaan yang berbeda-beda bagi kelangsungan hidup manusia. Agar alam semesta yang telah disediakan bagi manusia untuk kelangsungan hidup manusia dapat menjalin hubungan yang timbal balik yaitu manusia membutuhkan alam dan sebaliknya alam membutuhkan pemeliharaan dari manusia. Keduanya harus seimbang, karena alam dan manusia adalah sebuah ekosistem (berkaitan) yang satu sama lain saling membutuhkan. Oleh karena itu manusia diwajibkan untuk :

- memelihara kelangsungan alam (alam tumbuh-tumbuhan dan hewan) tidak merusak atau memusnahkannya.
- memelihara hutan, agar jangan sampai gundul. Sebab kalau tidak dipelihara, akan terjadi banjir, yang merugikan manusia

BAB VII TATA CARA PENGHAYATAN

Di dalam GIBH, diuraikan dan dijelaskan bahwa penghayatan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Penghayatan adalah suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan dinamis, yang bertujuan untuk mencapai kesatuan batin dan lahir. Proses ini melibatkan berbagai aspek, seperti pengetahuan, pengalaman, dan perasaan. Penghayatan bukanlah sesuatu yang instan, melainkan memerlukan waktu dan usaha yang konsisten. Melalui penghayatan, individu dapat memahami dirinya sendiri dan dunia sekitarnya dengan lebih mendalam. Proses ini juga membantu dalam mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari dengan lebih tenang dan bijaksana. Penghayatan adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan batin yang sesungguhnya.

BAB VII

TATA CARA PENGHAYATAN

Di dalam GBHN dinyatakan dan ditegaskan bahwa kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak merupakan agama dan tidak akan mengarah pada pembentukan agama baru, sedang pelaksanaannya harus benar-benar sesuai dengan dasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam pelaksanaannya yang pertama-tama harus diusahakan adalah mengenal manusianya sendiri sebagai manusia pribadi, mengenal dirinya secara utuh dan mandiri. Dengan demikian manusia akan menyadari bahwa dirinya sebenarnya hidup di dalam kehidupan semesta dan selanjutnya manusia akan sadar bahwa segala kehidupan itu bersumber dari kehendak dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Maka dalam melaksanakan penghayatan manusia akan melakukan sembah terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan kewajiban mutlak yang tidak boleh dilupakan dalam situasi dan kondisi apapun. Hal ini dijalankan dalam sikap pasrah dan berserah diri secara keseluruhan, sehingga dapat menjiwai kesadaran pribadi secara total, yang akhirnya dengan penghayatan tersebut pribadi dapat menyatu atau manunggal dalam kenyataan Tuhan. Pada saat itulah para penghayat akan mengenal dan meresapi makna hidup dalam naungan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam keadaan yang demikian itu para penghayat lebih mengenal kemandiriannya sebagai hamba

Tuhan. Sikap dan perilaku hidup berdasarkan cinta kasih dalam pengayoman Tuhan adalah hasil dari wujud pelaksanaan penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam perikehidupan seperti itu semua kegiatan masyarakat penghayat dalam bentuk apapun selalu dihayati keterkaitannya pada kuasa dan kasih Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kondisi itu pelakunya menampilkan sifat dan watak jujur, ikhlas, tekun, terus terang dan tanpa pamrih (*rame ing gawe, sepi ing pamrih*). Dengan berpegang pada kejujuran dalam dirinya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, para penghayat memperoleh daya kesanggupan dan kemampuan untuk tidak melakukan tindakan yang tercela. Mereka sanggup berbuat baik dan semua ini akan dihargai oleh sesama ditengah-tengah masyarakat dan lingkungannya.

Unsur-unsur kepribadian yang dihargai oleh sesama manusia adalah :

- mengembangkan sikap saling menghormati sesama
- menghargai manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Usaha tersebut di atas ditempuh oleh para penghayat yang telah mapan penghayatannya. Walaupun penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mempunyai tujuan satu, yaitu mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, namun demikian manusia diberkati banyak cara untuk mencapai tujuan penghayatan tersebut. Banyaknya cara penghayatan menimbulkan bermacam-macam laku di dalam penghayatan itu.

Banyak cara penghayatan yang kita lihat pada masyarakat penghayat namun tujuannya hanyalah satu. Sehingga cara-cara yang dimiliki oleh para penghayat dalam melakukan penghayatan sebenarnya tidak perlu menjadi unsur saling membedakan dan menjauhkan diri antara sesama penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti tertulis pada *Bhineka Tunggal Ika, tan hana dharma mangruwa* (Bermacam-macam itu satu, tak ada dharma mendua).

Dapat kiranya selalu ditemukan unsur-unsur persamaan yang ada pada setiap organisasi penghayat. Unsur yang satu itu pasti akan mampu untuk menyediakan wadah komunikasi bagi semua organisasi kepercayaan. tetapi perlu kiranya disadari tentang keharusan untuk membina kondisi kejernihan bagi setiap insan penghayat dan antar sesama penghayat, karena justru kejernihan dalam komunikasi itu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Menurut isi beberapa ajaran/tuntunan, maka hasilnya dapat dikategorikan sebagai berikut :

- *Tuntunan laku utama :*
Yaitu penghayat yang telah menyadari adanya perilaku, yang dituntun dan disadari oleh hukum suci dan semuanya bersumber pada ke-Tuhanan.
- *Tuntunan purwa madya wasana :*
Cara penghayatan yang mencari asal-usul manusia, yang berdasarkan kepada keimanan dan ketakwaan dalam ke-Tuhanan
- *Tuntunan kebatinan atau kawruh sejati :*
Cara penghayatan yang berusaha dapat mencapai manunggaling kawulo Gusti ialah kenyataan pribadi kita masing-masing dalam wawasan ke-Tuhanan.
- *Tuntunan kejiwaan :*
Cara penghayatan ditujukan untuk mencari jalan mendapatkan cahaya terang, terang budi, yaitu cara penghayatan dengan berusaha meningkatkan kesadaran rohani dalam bimbingan ke-Tuhanan.
- *Tuntunan budi luhur :*
Suatu cara penghayat untuk mencapai hati nurani luhur, cara ini sebagai pengejawantahan budaya spiritual ke-Tuhanan.
- *Tuntunan kesempurnaan hidup :*
Cara penghayatan untuk mencapai keharmonisan antara kelahiran dan kerohanian, antara jiwa dan raga yang hidup dalam ke-Tuhanan untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup di dunia maupun di alam yang kekal.

Setiap penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keyakinan batin yang kokoh, yang bersumber pada hakekat hidup yang membina jiwa raga penghayat itu, sehingga ibadat yang dilaksanakan membawa serta segenap kesadaran pribadinya lahir batin, ibaratnya dari ujung kaki sampai ujung rambut berada dalam penghayatan. Keyakinan ini bersifat sangat pribadi, sehingga tidak mungkin diperoleh karena adanya paksaan dari luar terhadap diri seseorang. Pada umumnya penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menemukan keyakinannya masing-masing atas peninggalan nilai-nilai luhur dalam jiwa raganya. Penghayatan bagi seorang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan cara yang tepat untuk bertakwa mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengakui semua kesalahan-kesalahan dengan cara mengadakan pembersihan jasmani maupun rohani. Adapun kebersihan rohani dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melakukan puasa disertai menghilangkan sifat-sifat yang tercela antara lain sifat-sifat dengki, iri hati, kebencian, amarah, serakah dan sifat-sifat lain yang tercela. Setelah sifat-sifat ini dapat dihindari, selanjutnya kita lebih meningkat pada sifat-sifat yang terpuji antara lain sifat pasrah, ikhlas, sabar, menerima segala sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tanpa melakukan hal-hal tersebut di atas, maka keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak mungkin tercapai. Dengan melaksanakan “laku” sebagaimana yang telah disebutkan, maka semakin mantaplah keimanan dan ketakwaan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemantapan keimanan dapat kita lihat pada sikap, perilaku dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab identitas dari pada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukan hanya masalah penghayatan atau laku akan tetapi yang lebih menonjol adalah “berbudi pekerti luhur”. Selain dari pada itu dengan laku berupa proses penghayatan kepercayaan yang semakin mantap, maka akan lebih dapat mengendalikan diri. Pengendalian diri inilah merupakan dasar atau filter terhadap segala sesuatu yang akan menimpa diri kita. Tanpa pengendalian diri tidak mungkin dapat mencapai budi pekerti luhur. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh ciptaannya, berarti bahwa Tuhan

dan ciptaan Nya hadir dan hidup dalam diri para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hidup dalam diri penghayat berarti bahwa penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sadar tentang keberadaan Tuhan beserta seluruh ciptaan-Nya.

Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam melakukan penghayatan dibimbing oleh pedoman-pedoman atau tuntunan masing-masing. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak mempunyai kitab suci seperti yang dimiliki oleh pemeluk-pemeluk agama dan tidak memiliki nabi yang menghimpun wahyu dari Tuhan. Pedoman-pedoman atau tuntunan yang dimiliki oleh masing-masing penghayat kepercayaan dalam berbagai organisasinya adalah merupakan tuntunan luhur dan tuntunan luhur ini di terima oleh para sesepuh masing-masing organisasi langsung dari Tuhan yang kemudian dikembangkan oleh para pengikutnya. Keyakinan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bahwa manusia adalah terdiri dari gabungan jiwa dan raga atau jasmani dan rohani adalah menjadi sangat penting dalam rangka memahami tujuan penghayatan yang menjadi identitas kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pada hakekatnya tujuan penghayatan ialah untuk mencapai/mencari kesejahteraan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di alam yang kekal nanti.

Seluruh perilaku masyarakat penghayat tidak dapat dilepaskan dari tujuan penghayatan. Dan karena adanya tujuan penghayatan ini maka kehidupan di dunia menjadi bermakna. Tujuan penghayatan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di alam yang kekal adalah merupakan cita-cita bagi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh masyarakat penghayat mempunyai dimensi sosial, artinya bahwa penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak hanya sujud manembah, semedi atau manekung semata-mata, tetapi pengalaman penghayatan kepada masyarakat adalah bagian dari penghayatan itu sendiri.

Dari kelima organisasi kepercayaan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diteliti ternyata mereka mempunyai tata cara penghayatan yang berbeda-beda, baik dalam cara, sikap, pakaian maupun do'a-do'a dalam penghayatan.

Bagi organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK) dalam menjalankan tata cara ritual sebelum melakukan penghayatan terlebih dahulu dalam keadaan hening, eling kepada Tuhan dengan jalan menyingkirkan angan-angan/pikiran yang bersifat duniawi.

Dari organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang maha Esa PEKKRI-Bondan Kejawan dalam melaksanakan penghayatan tidak ada aturan yang baku, segala sesuatunya bebas asal tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku.

Dari organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Lepasing Budi-Luhuring Budi, sebelum melakukan penghayatan terlebih dahulu harus dalam keadaan bersih (suci). Jadi sebelum melaksanakan acara ritual harus mandi bersih dalam arti harus bersih jasmani dan rohani.

Organisasi Kasampurnan Jati dalam melaksanakan penghayatan sama seperti Lepasing Budi-Luhuring Budi, yaitu segala sesuatunya harus dalam keadaan bersih (suci).

Lain halnya dengan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Minggu Kliwon dalam menjalankan acara ritual selain dalam keadaan bersih segala sesuatunya juga harus minum air putih terlebih dahulu.

Begitulah antara lain persamaan-persamaan dan perbedaan dalam tiap-tiap organisasi bila akan mengadakan acara penghayatan dari lima organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

A. Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK)

1. Pelaksanaan penghayatan

Di dalam hidupnya manusia harus selalu berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan komunikasinya tidak searah, tetapi timbal balik, dan tidak dibatasi oleh keberadaan lahiriah dan cara yang ditempuh untuk mengadakan komunikasi melalui batin.

Di dalam melakukan penghayatan warga ASK terlebih dahulu memantapkan rasa “hening” dan “eling” kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menyingkirkan angan-angan dari segala sesuatu yang bersifat duniawi/kebendaan

a. *Arah Penghayatan dan Maknanya*

Di dalam ajaran ASK untuk mengadakan penghayatan atau menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak ditentukan harus menghadap ke mana. Karena untuk menghadap pada Tuhan kita menghadap ke mana pun dapat berhubungan dengan Tuhan. Tetapi pada waktu mengadakan upacara (ceremonial) diharuskan untuk menghadap ke Barat (Kulon) dalam bahasa Jawa Kulon berarti lumaku alon-alon (berjalan pelan-pelan).

b. *Sikap Penghayatan dan Maknanya*

Pada waktu menjalankan acara ritual/penghayatan sikap yang pertama berdiri (lepas), selanjutnya gerakan-gerakan anggota badan menurut tuntunan rasa yang diterimanya. Gerakan selanjutnya kedua tangan dilipat saling bertumpu (bersedakep), tangan bersembah di dada ada kalanya tangan bersembah dihidung. Kepala/muka menengadah ke atas, tangan dalam keadaan bebas, sikap kepala menunduk dan badan dan seluruh anggota tubuh dalam keadaan bebas. Menurut ajaran Angesti Sampurnaning Kautaman sikap-sikap tersebut di atas telah sesuai dengan tuntunan rasa yang diterima oleh setiap warga dalam melaksanakan penghayatan.

c. *Tingkatan Penghayatan dan Maknanya*

Di dalam ajaran Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK), tidak ada tingkatan dalam melaksanakan penghayatan. Pada dasarnya proses (perkembangan) dari pada penghayatan/ritual adalah : olah raga pencak silat ASK

yang berdasarkan tuntunan rasa dalam keadaan eling/sadar. Kemudian melakukan penyembuhan/jasmaniah rohaniah berdasarkan tuntunan rasa juga dalam keadaan eling dan sadar tanpa mengharapkan imbalan.

Adapun tujuannya antara lain untuk menggalang keserasian/keseimbangan kondisi kesehatan antara jasmaniah dan rohaniah serta melatih diri untuk berbuat sosial (tanpa pamrih).

d. *Waktu Penghayatan dan Maknanya*

Dalam ajaran ASK tidak ditentukan waktu penghayatannya, penghayatan bisa dilaksanakan setiap saat/sewaktu-waktu. Tetapi di dalam setiap pertemuan sarasehan para warga secara rutin mengadakan “sujud” bersama pada jam 01.00 di mana di dalamnya dimohonkan kepada “Allah Sesembahan Kita” agar mengampuni kesalahan-kesalahan hamba-Nya. Sujud bersama selain dilaksanakan pada pertemuan sarasehan juga dalam acara peringatan 1 Suro, HUT ASK. Adapun maknanya adalah untuk mohon perlindungan agar bangsa dan negara terbebas dari segala malapetaka yang semua permohonan disertai dengan konsentrasi batin mengarah kepada Yang Maha Esa.

2. *Sarana Penghayatan*

a. *Tempat Penghayatan*

Untuk melaksanakan penghayatan tempatnya tidak mengikat dimanapun bisa asal bersih. Bagi warga yang mampu dan telah mempunyai tempat khusus/sanggar dapat juga digunakan sebagai tempat penghayatan.

b. *Perlengkapan Penghayatan dan Maknanya*

Aktivitas ritual meliputi beberapa macam, diantaranya adalah sujud. Dalam acara ritual bersama diperlukan

kelengkapan pisik/material yang mendukung suasana, yaitu pada waktu “Pengorbanan Agung” (bhs. Jawa : Geblak Agung) pada tanggal 1 Suro dan pada waktu memperingati Hari Ulang Tahun ASK setiap tanggal 1 April. Dalam peringatan Geblak Agung diperlukan sarana sebagai berikut :

- Dua ekor ayam, seekor ayam jantan yang putih mulus dan seekor ayam betina yang hitam pekat.
- Nasi biasa, nasi gurih berikut rangkaiannya.
- Lauk pauk ala kadarnya.
- Pisang raja.
- Makanan kecil (jajan pasar).
- Kembang telon.
- Kemenyan madu.

Dalam memperingati “1 April” hanya diperlukan pembuatan tumpeng biasa tanpa daging ayam. Sesungguhnya perlengkapan pisik material dipergunakan oleh masing-masing warga “tuntunan” yang diterima dalam batin masing-masing. Syarat-syarat tersebut di atas, mempunyai makna untuk mohon keselamatan dan ketenteraman hidup di dunia dan di alam yang kekal.

c. *Pakaian Penghayatan dan Maknanya*

Untuk keperluan penghayatan cukup digunakan pakaian seadanya asal bersih dan rapi. Tidak ada keharusan bagi warga ASK untuk menggunakan pakaian yang merupakan keharusan (seragam/pakaian khusus).

Dengan menggunakan pakaian seadanya maknanya bahwa untuk menghadap Tuhan Yang Maha Esa kita tidak perlu berlebihan yang penting hati kita bersih, maka segala permohonan akan dikabulkan.

3. *Do'a dalam Penghayatan*

a. *Macam do'a dan Maknanya*

Bagi warga ASK pada waktu mengadakan penghayatan doa memakai bahasa Jawa atau kadang-kadang dengan bahasa Indonesia. Tetapi secara umum biasanya diucapkan dalam bahasa Indonesia agar semua yang hadir dalam acara ritual tersebut dapat mengikuti dan mengetahui maksud dari do'a tersebut. Karena bila memakai bahasa Jawa banyak yang tidak memahami.

b. *Pelaksanaan Do'a*

Pada waktu menjalankan penghayatan di rumah masing-masing (sendirian) mengucapkan do'a menurut kepercayaan/agama masing-masing. Tetapi bila mengadakan penghayatan bersama misalnya dalam upacara do'a dipimpin oleh seorang "imam" dan peserta mengikuti. Do'a tersebut bersifat umum/memakai bahasa Indonesia agar seluruh peserta penghayatan dapat memahami maksud/arti dari pada do'a tersebut.

B. Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa PEKKRI - Bondan Kejawan

1. Pelaksanaan Penghayatan

Pedoman baku di dalam penghayatan dari organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan adalah tidak melanggar hukum, baik hukum lahir maupun hukum batin, yaitu hukum negara atau masyarakat yang tertulis maupun tidak tertulis dan hukum Tuhan Yang Maha Esa yaitu menjauhi larangan-larangan-Nya dan selalu tunduk serta patuh pada semua perintah-Nya sebagai bukti manembah kepada Tuhan Yang Maha Pencipta. Hal itu biasanya akan tercermin dalam sikap hidupnya sehari-hari, baik dalam hubungan dengan masyarakat maupun hubungan dengan keluarga.

a. Arah Penghayatan dan Maknanya

Dalam menjalankan tata cara penghayatan bagi Yayasan PEKKRI - Bondan Kejawan arahnya bebas atau

tanpa aturan/pedoman tertentu, hanya biasanya secara umum menghadap ke Barat dengan menghadap/memandang pada Lambang Yayasan PEKKRI - Bondan Kejawan yang mengandung makna atau maksud bahwa sebagai manusia hidup yang bersujud dan manembah kepada Sang Maha Pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa, apakah telah didasari dengan laku yang sesuai dengan/antara lahir dan batin. Untuk itu maka dalam menjalankan sujud manembah terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan memandang lambang yayasan dengan tujuan untuk merenungi segala perilaku dan perbuatan apakah telah sesuai dengan budi luhur sebagai manusia hidup yang utama dalam arti menghayati ajaran dan tujuan ajaran tentang Sangkan Paraning Dumadi, Sampurnaning Dadi serta Purwo Madya Podo, sebagai manusia hidup yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk mengabdikan kepada Nya sebagai tujuan hidup dengan disertai laku yang mencerminkan sikap berbudi luhur sebagai manusia hidup yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. *Sikap Penghayatan dan Maknanya*

Dalam melaksanakan penghayatan Yayasan PEKKRI - Bondan Kejawan bersikap bebas dalam arti sopan. Berdiri tegak dan tangan bersedekap yang mengandung arti atau makna merangkul pribadi hidupnya secara utuh yaitu manunggal lahir dan batin untuk menuju ke suatu titik kemanunggalan, sehingga mencapai kondisi yang hening, heneng.

c. *Tingkatan Penghayatan*

Tergantung dari masing-masing pribadi manusia sendiri artinya sampai di mana dia bisa hening dan heneng dalam sujud manembah dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu biasanya akan terlihat pada pengamal-

annya yaitu dalam sikap dan perilaku sehari-hari di dalam kehidupan bermasyarakat, di dalam keluarga, kepada nusa, bangsa dan negaranya.

d. *Waktu Penghayatan*

Bagi Yayasan PEKKRI - Bondan Kejawan dalam melaksanakan penghayatan manembah dan sujud dihadapan Tuhan Yang Maha Esa dilakukan setiap saat artinya memohon pada Tuhan tidak terikat waktu dalam setiap tarikan nafas yang merupakan tanggung jawab manusia bahwa manusia hidup harus selalu bersikap ingat/eling bahwa hidup adalah milik Tuhan, sehingga selalu tercermin dalam sikap maupun perilakunya setiap saat dalam penghayatannya sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa akan tetapi secara khusus, anggota Yayasan PEKKRI - Bondan Kejawan juga melakukan penghayatan pada waktu pagi hari dan sore hari, yaitu waktu terbit dan tenggelamnya matahari dengan tata cara/sikap dan arahnya seperti tersebut di atas.

2. *Sarana Penghayatan*

a. *Tempat Penghayatan*

Dalam melaksanakan penghayatan bagi Yayasan PEKKRI tidak membutuhkan tempat yang khusus, tetapi perlu tempat yang dapat mendukung terciptanya suasana yang tenang, sehingga dalam manembah dihadapan Tuhan Yang Maha Esa tercipta suasana yang tenang dan keadaan hening, heneng.

b. *Perlengkapan Penghayatan dan Maknanya*

Pada waktu menyelenggarakan ritual tidak diperlukan perlengkapan-perengkapan yang bermacam-macam hanya apa adanya dengan maksud bahwa kita menghadap/memohon kepada Tuhan asal dengan lahir dan batin yang bersih akan dikabulkan semua permohonan kita.

c. *Pakaian Penghayatan dan Maknanya*

Pakaian yang dipakai dalam melaksanakan penghayatan pada prinsipnya pantas, bersih sesuai dengan situasi dan kondisinya. Maknanya bahwa kita manembah kepada Tuhan asal dengan pakaian yang bersih dan sopan akan diterima sujud kita.

3. *Do'a dalam Penghayatan*

a. *Macam do'a dan Maknanya*

Bagi Yayasan PEKKRI - Bondan Kejawan di dalam melaksanakan penghayatan tidak ada do'a khusus.

Pada waktu mengadakan penghayatan baik sendiri mau pun penghayatan bersama masing-masing berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.

Maknanya agar dalam menjalankan kewajiban selalu mendapatkan rahmat dan lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

b. *Pelaksanaan Do'a*

Do'a bersama dilaksanakan pada waktu mengadakan pertemuan atau penghayatan bersama. Bila di rumah pelaksanaan do'a dilakukan sendiri-sendiri sesuai dengan agama masing-masing.

C. Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Lepasing Budi-Luhuring Budi

1. *Pelaksanaan Penghayatan*

Di dalam melaksanakan penghayatan bagi Organisasi Lepasing Budi-Luhuring Budi berpedoman bahwa manusia harus menyadari sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa yang harus diwujudkan dalam tingkah laku yang positif secara lahir dan batin. Adanya suatu gerak antara jasmani dan rohani, antara jiwa dan raga, ujud nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah Luhuring Budi, Kautaman Sejati dalam bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara *Rame ing gawe, sepi ing pamrih, memayu hayuning bawana*. Sebelum melaksanakan ritual/penghayatan para warga diwajibkan sesuci (membersihkan diri) dengan mencuci muka, mandi yang bersih sehingga suci dalam arti jasmani dan rohani.

a. *Arah Penghayatan dan Maknanya*

Untuk melakukan penghayatan bagi Lepasing Budi tidak ditentukan arahnya. Arah dalam melaksanakan penghayatan bebas dan serasi, karena menurut kepercayaan organisasi Lepasing Budi-Luhuring Budi untuk memohon kepada Tuhan ke arah manapun asal kita memohon dengan kesungguhan dan keyakinan yang mantap semua akan dikabulkan.

b. *Sikap Penghayatan dan Maknanya*

Di dalam memohon pada Tuhan Yang Maha Esa harus bersikap sopan antara lain dengan duduk bersila sambil memejamkan mata, kedua tangan dilipat saling bertumpu (bersedekap), tangan bersembah di dada, kepala menunduk serta anggota tubuh dalam keadaan bebas. Sikap tersebut di atas, maknanya adalah kita sebagai hamba Tuhan jika akan menghadap harus dalam keadaan sikap sempurna karena dengan sikap yang demikian segala permintaan akan dikabulkan.

c. *Tingkatan Penghayatan dan Maknanya*

Manusia harus selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan jalan “manekung pujo” (bersemedi) yang dilakukan secara terus menerus tidak terbatas waktu dan tempat. Dalam melakukan semedi dalam jiwa manusia harus dikosongkan dalam batin harus bersih, setelah itu baru hening. Di dalam hening kita harus selalu eling (ingat) pada Tuhan Yang Maha Esa dan harus waspada

dari godaan setan. Di dalam penghayatan sebelumnya perlu adanya pemantapan ritual rohani antara lain :

- melakukan puasa
- menjalankan tapa brata
- mencegah makan makanan tertentu
- mengurangi makan dan tidur
- tidak makan pada hari-hari tertentu

Hal-hal tersebut di atas mempunyai makna bahwa kita harus selalu ingat pada Tuhan yang memberi hidup karena dengan tingkah laku (perbuatan) ini Tuhan Yang Maha Esa akan selalu mendengar do'a kita dan Tuhanlah yang akan menentukan segalanya.

d. *Waktu Penghayatan dan Maknanya*

Di dalam tuntunan Organisasi Lepasing Budi-Luhuring Budi bersemedi dapat dilakukan setiap malam, setelah segala kewajiban yang utama yaitu menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan dengan baik.

Acara penghayatan biasa dilakukan malam hari kira-kira pukul 01.00. Selain itu juga dilakukan sepanjang hari sambil melakukan segala kegiatan.

Dilakukan malam hari mempunyai makna bila malam hari keadaannya tenang tidak ada gangguan, sehingga kita dapat dengan tenang menghadap/memohon kepada Tuhan.

2. *Sarana Penghayatan*

a. *Tempat Penghayatan*

Bagi Organisasi Lepasing Budi-Luhuring Budi tidak ada tempat khusus untuk mengadakan penghayatan. Di ruang atau sembarang tempat asal bersih kita dapat melakukannya terutama waktu mengadakan penghayatan bersama. Bagi warga yang melakukan penghayatan di rumah (sendiri) ada yang telah mempunyai ruangan khusus (sanggar).

b. *Perlengkapan Penghayatan dan Maknanya*

Dalam menjalankan penghayatan bagi warga Lepasing Budi - Luhuring Budi waktu menjalankan bersemedi manekung pujo kepada Tuhan Yang Maha Esa ada persyaratan-persyaratan yang antara lain :

- Waktu dan tempat, sewaktu-waktu dan di mana saja.
- Hati dalam keadaan bersih (suci).
- Tempat untuk pria dan wanita terpisah.
- Pelaksanaan semedi setelah menjalankan kewajiban-kewajiban yang pokok/setelah menjalankan do'a atau beribadat menurut agama masing-masing.
- Setiap Jumat kedua bulan Suro warga berkumpul dengan membawa bingkisan (besek) berisi berkat (nasi beserta lauk-pauk sebagai sesaji). Berkat berarti mohon berkah kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi keselamatan dan murah rejeki serta diberi kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Bila seseorang ingin menjadi warga Lepasing Budi - Luhuring Budi dengan persyaratan mengajukan permohonan dengan cara mengisi blangko yang ditujukan pada organisasi secara tertulis.

Adapun kelengkapan-kelengkapan lain berupa sesaji yang harus disediakan, biasanya macam sesaji hampir sama. Demikian pula organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi juga menyediakan sesaji atau selamatan sebagai lambang "*nenuwun mring Gusti kang akaryo jagad sak isine*" (Mohon kepada Tuhan Yang Maha Esa), dan sebagai peringatan kepada manusia bahwa manusia itu adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun sesaji itu berupa :

- *Jenang abang putih* (bubur merah putih)
Mengingatkan manusia, lahir di dunia lantaran/melalui Bapak dan ibu, kecuali Bapa Adam dan Ibu Hawa.
- *Jenang palang*, supaya dijauhkan dari mara bahaya.

Marabahaya dari Timur kembali ke Timur
 Marabahaya dari Selatan kembali ke Selatan
 Marabahaya dari Barat kembali ke Barat
 Marabahaya dari Utara kembali ke Utara

- *Jenang bare-bare*, mengingatkan manusia atas kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan langit dan bumi serta isinya untuk manusia.
- *Nasi Golong* (nasi yang dibuat bulat seperti bola) berjumlah dua buah, untuk mengingatkan manusia/terjadinya manusia pertama Bapa Adam dan Ibu Hawa yang menurunkan manusia di bumi ini.
- *Tukon pasar*, untuk mengingatkan yang menciptakan hari tujuh dan pasaran lima.
- *Nasi Tumpeng*, nasi dibuat bentuk kerucut dan dihiasi dengan sayuran/gudangan antara lain kacang panjang, buncis, kubis dan lain-lain yang direbus, di puncak tumpeng dihiasi tempe, bawang merah dan cabai merah untuk mengingat pada Nabi Ibrahim yang menciptakan Ka'bah.
- *Nasi Uduk* (Rasulan) nasi yang dibuat dengan karon santan kelapa dan diberi lauk ayam (ingkung) ayam jantan beserta seluruh isinya (jerohan) untuk mengenang Nabi Muhammad SAW (Rosul yang terakhir) yang menerima wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa untuk menyebarkan agama Islam.
- *Kembang Telon* (mawar, mlati, kantil) atau bunga telasih, yang bermaksud mengenang para leluhur/arwah terdahulu yang perlu diingat adalah wewarrah budi pekerti luhur untuk menuju hidup yang sempurna.
- *Kemenyan*, sebagai lambang pengantar permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. *Pakaian Penghayatan dan Maknanya*

Untuk mengadakan penghayatan bagi organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi tidak mempunyai pakaian

khusus. Pakaian yang dipakai apa yang mereka miliki asal bersih dan sopan. Maknanya adalah bahwa kita menghadap Tuhan Yang Maha Esa harus dalam keadaan yang bersih dan rapi (sopan).

3. *Do'a dalam Penghayatan*

a. *Macam do'a dan maknanya*

Bagi Organisasi Lepasing Budi dalam melaksanakan penghayatan didahului dengan do'a menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing dengan mengucapkan do'a dalam hati atau sering dilakukan dengan berbisik perlahan-lahan.

Maknanya berdo'a dalam hati/berbisik agar do'a kita terdengar oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga apa yang menjadi permohonan kita selalu dikabulkan

b. *Pelaksanaan Do'a*

Pada waktu mengadakan penghayatan bersama do'a dipimpin oleh seseorang yang dianggap dapat sebagai panutan dalam pembacaan do'a yang kemudian diikuti oleh para warga. Tetapi kadang-kadang dalam melakukan penghayatan, sebelum dimulai mereka berdo'a sendiri-sendiri menurut kepercayaan/agama masing-masing.

D. Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kasampurnan Jati

1. *Pelaksanaan Penghayatan*

Sujud atau semedi pasrah kepada yang menjaga hidup mohon keselamatan merupakan ujud dari pelaksanaan penghayatan bagi organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kasampurnan Jati.

Syaratnya adalah tidak melakukan apa saja yang dilarang oleh Tuhan Yang Maha Esa dan pemerintah Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Itu harus melaksanakan

dhawuh/perintah yang tertulis dalam kita-kitab suci, maupun perintah langsung melalui hati nurani manusia atau bisikan hati.

a. *Arah Penghayatan dan Maknanya*

Bagi Organisasi Penghayat Kepercayaan Kasampurnan Jati dalam melaksanakan penghayatan tidak ditentukan arahnya. Arah bebas dan serasi.

Di dalam melaksanakan penghayatan ke arah manapun tidak mengurangi kenikmatan kita untuk berbakti kepadaNya, dan Tuhan akan selalu mendengar do'a umatNya.

b. *Sikap Penghayatan dan Maknanya*

Untuk melaksanakan acara penghayatan mula-mula sikap berdiri tegak dengan menyilangkan tangan di dada, sikap duduk bersila, kedua tangan dilipat saling bertumpu (bersedekap), sikap kepala/muka menunduk.

Sikap tersebut di atas mempunyai makna bahwa kita sebagai manusia bila akan bertemu atau menghadap kepada Tuhan harus bersikap sopan dan menghormat agar segala yang kita inginkan dapat dikabulkan.

c. *Tingkatan Penghayatan dan Maknanya*

Bagi organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kasampurnan Jati di dalam melaksanakan penghayatan tidak ada tingkatan-tingkatan-nya. Hal ini disebabkan karena Kasampurnan Jati pada masa Ki Citrayasa bukan sebagai organisasi, tetapi hanya bersifat kekadangan/persaudaraan yang bertujuan mengadakan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan dalam hal pengobatan maupun permasalahan hidup yang susah untuk diatasi. Baru kemudian setelah masyarakat mengetahui bahwa Kasampurnan Jati merupakan suatu

organisasi yang berkecimpung dalam bidang sosial ke-rohanian, yang dapat mempertebal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka banyak masyarakat yang ingin bergabung dengan Kasampurnan Jati untuk mempererat persaudaraan.

d. *Waktu Penghayatan dan Maknanya*

Sebelum melaksanakan penghayatan bagi warga Kasampurnan Jati terlebih dahulu melaksanakan semedi atau sujud yang dapat dilaksanakan setiap saat/sewaktu-waktu dan bila malam hari antara pukul 20.00 – 01.00. Tetapi dapat juga dilaksanakan sepanjang hari sambil melakukan segala kegiatan.

Maknanya bahwa kita menyembah Tuhan tidak perlu ditentukan batas waktunya, tetapi setiap saat kita bisa berhadapan dan mohon petunjukNya.

2. *Sarana Penghayatan*

a. *Tempat Penghayatan*

Bagi Organisasi Kasampurnan Jati tidak ditentukan di mana/tempat untuk mengadakan penghayatan. Diutamakan tempat yang bersih dan suasana yang tenang sudah dapat dikatakan sebagai tempat untuk mengadakan acara ritual/penghayatan. Tetapi ada beberapa warga Kasampurnan Jati yang telah memiliki tempat atau ruangan khusus yang digunakan sebagai ruangan untuk menjalankan semedi/penghayatan. Biasanya tempat/ruangan tersebut berupa sebuah sanggar sebagai milik pribadi/masing-masing warga yang telah mampu.

b. *Perlengkapan Penghayatan dan Maknanya*

Kelengkapan penghayatan bagi organisasi Kasampurnan Jati bukan merupakan suatu keharusan, seandainya tanpa kelengkapan juga dapat dilaksanakan. Tetapi

bila tidak memakai kelengkapan para warga biasanya kurang mantap, karena kelengkapan tersebut merupakan sarana atau simbol yang semuanya mengandung nilai-nilai spiritual. Dan dengan adanya kelengkapan-kelengkapan dalam melaksanakan penghayatan terasa akan lebih mantap dalam melaksanakannya.

Adapun kelengkapan-kelengkapan tersebut adalah sebagai berikut :

- Kemenyan dan api
Sebagai perantara agar ada hubungan batin kita dengan orang lain.
- Nasi golong berjumlah 5 buah
Melambangkan agar pancaindera tidak menurut kehendak sendiri agar dapat *gumolong* (menjadi satu), sehingga dapat mewujudkan kekuatan dan kondisi pribadi yang stabil.
- Nasi Tumpeng/tumpeng robyong
Tumpeng berbentuk kayon/gunungan segitiga, melambangkan bahwa kita hidup dan harus berani hidup. *Kayon* melambangkan kehidupan semua makhluk yang ada didunia dan melambangkan cobaan hidup.
Tumpeng robyong melambangkan kesuburan.
- Nasi Ambeng
Untuk *caos pangabekti* (menghormat) kepada para leluhur yang telah berjuang demi keselamatan dan kesejahteraan umat manusia.
- Jenang Moncowarno
Berwarna merah, hitam, kuning dan putih melambangkan nafsu amarah, aluamah, supiah dan mutmainah (nafsu angkara murka, sifat malas, jail (buruk) dan sifat kebaikan). Manusia hidup harus dapat mengendalikan sifat-sifat tersebut di atas.

- Jajan pasar (buah-buahan)

Jajan pasar terdiri dari bermacam-macam buah-buahan yang melambangkan bahwa orang hidup itu harus mau menerima akibat dari perbuatan-perbuatannya sendiri (sebagai buahnya). Oleh karena itu sebagai manusia, harus berbuat segala sesuatu yang baik.

- Air bunga

Air putih dicampur dengan bermacam-macam bunga (bunga melati, kenanga, kanthil, mawar dan lain-lain) melambangkan agar kita selalu dalam keadaan hening dan selalu menjaga keharuman nama, jangan sampai tercemar oleh hal-hal yang menjerumuskan.

- Ingkung ayam

Melambangkan pengorbanan para pemimpin bangsa. Kita sebagai umat manusia harus rela berkorban demi bangsa dan negara untuk mencapai cita-cita.

- Air putih

Melambangkan kesucian dan kebersihan batin.

c. *Pakaian Penghayatan dan Maknanya*

Di dalam melaksanakan penghayatan bagi warga Kasampurnan Jati tidak membutuhkan pakaian yang bermacam-macam asal bersih dan sopan dapat dipakai sebagai pakaian dalam penghayatan. Maknanya bahwa kita menghadap Tuhan Yang Maha Esa harus dalam keadaan bersih dan sopan.

3. *Do'a dalam Penghayatan*

- a. Do'a di dalam penghayatan bagi Kasampurnan Jati ada beberapa macam.

- 1). *Do'a akan bekerja*

Niyat ingsun, aku arep makarya, dohna saka godha rencono, cedhakno teguh raharja, kuat waras jiwo ragaku, agung rejekikujin, setan, peri parahyangan sumingkiro, sumingkir soko kersane Hyang Widi.

- Hamba akan bekerja, jauhkan dari godaan, dekat kan keselamatan, kesehatan jiwa ragaku, banyak rejeki, jin, setan, jauhkan, jauh dari hadapan Tuhan Yang Esa.

2). Do'a akan tidur

Niyat ingsun, aku arep turu, lemekku rogo sejati, kemulku sukmo sejati, kang rumekso dewo rahayu jaganen keslametanku yen ana rubedo enggal singkirno.

- Hamba akan tidur, jagalah keselamatan jiwa ragaku, jauhkan dari segala godaan.

3). Do'a untuk permohonan

Niyat ingsun ngobong dupa menyan seto gondo arum kukuse ndedel akasa sundhul ing awiyat, tinompo ngarsane Hyang Agung, Alloh rewang-rewangono aku, tekakno sedyaku, kinabulno pinuwunku ingsun darbe' karep kabul-kabul soko kersane Hyang Widi.

- Niat hamba membakar kemenyan dengan bau yang harum asapnya sampai ke angkasa, diterima di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, kabulkanlah permohonanku.

4). Do'a mendatangkan saudara yang jauh

Niyat ingsun matek aji pameling, suaraku ginowo barat lesus, tumibo ing atine sira enggal balio (tekoa ing ngarepku) ana wigati.

- Niyat hamba memohon suara ini dibawa angin, jatuh dalam diri lekaslah kamu kembali dihadapanku.

Makna dari pada do'a tersebut di atas antara lain untuk memohon keselamatan, mendatangkan saudara yang jauh.

b. *Pelaksanaan Do'a*

Jika melaksanakan do'a sendirian diucapkan dalam hati atau diucapkan dengan suara berbisik. Tetapi bila do'a dilakukan bersama-sama terutama bila mengadakan suatu peringatan (memperingati kelahiran organisasi, 1 Suro dan sebagainya) do'a dipimpin oleh seseorang yang ditirukan oleh yang lain.

E. Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Minggu Kliwon

1. *Pelaksanaan Penghayatan*

Didalam menjalankan tata cara ritual bagi penghayat kepercayaan Minggu Kliwon sebelum melakukan penghayatan harus sesuci (dalam keadaan bersih) terlebih dahulu antara lain mencuci muka, tangan dan kaki.

a. *Arah Penghayatan dan Maknanya*

Waktu menjalankan penghayatan untuk warga Minggu Kliwon arahnya menghadap ke Timur dan menghadap ke Barat, tetapi hal ini tidak mutlak boleh menghadap kemana saja (bebas serasi). Maknanya bila menghadap ke Timur maksudnya menyongsong terbitnya matahari dan menghadap ke Barat kita menghantar terbenamnya matahari. Pada dasarnya arah dalam penghayatan menghadap ke arah manapun sama saja kita menyembah pada Tuhan Yang Maha Esa.

b. *Sikap Penghayatan dan Maknanya*

Sikap ritual dalam mengadakan penghayatan berdiri tegak dengan menyilangkan tangan di dada, duduk bersila sambil memejamkan mata, kedua tangan dilipat saling bertumpu (bersedekap), tangan bersembah di dada dan di hidung. Ada kalanya kepala/muka menengadah ke atas, tangan dalam keadaan bebas. Kemudian kepala menunduk dan badan serta anggota tubuh dalam keadaan kendor/bebas. Adapun makna daripada sikap penghayatan tersebut di atas menggambarkan bahwa untuk menghadap Tuhan Yang Maha Esa harus dengan sikap yang sopan.

c. *Tingkatan Penghayatan dan Maknanya*

Di dalam organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Minggu Kliwon tidak ada tingkatan dalam melaksanakan penghayatan, tetapi di dalam pemantapan ritual rohani terdapat beberapa macam cara antara lain :

- melakukan puasa
- menjalankan tapa brata
- mencegah makan makanan tertentu
- tidak makan dan minum pada rasa tertentu (misalnya : tidak makan garam/asin).
- mengurangi makan dan tidur
- tidak makan pada hari-hari tertentu
- merendam diri dalam air (kungkum) dan cara-cara lain yang bersifat khusus.

Makna daripada hal-hal tersebut di atas agar warga berlaku prihatin dalam menjalankan tugas sehari-hari dan dapat mengekang hal-hal yang tidak diinginkan.

d. *Waktu Penghayatan dan Maknanya*

Mengadakan penghayatan bisa dilaksanakan setiap saat tidak terikat oleh waktu. Dilaksanakan pada malam

hari mempunyai makna bahwa malam hari lebih tenang/hening sehingga dalam menerima dhawuh/perintah dapat dengan mudah kita terima. Tetapi bila dilakukan pada siang hari juga tidak akan mengurangi kekhusukan, karena perintah/dhawuh dari Tuhan Yang Maha Esa bisa diterima sewaktu-waktu.

2. *Sarana Penghayatan*

a. *Tempat Penghayatan*

Untuk menjalankan penghayatan Minggu Kliwon telah mempunyai tempat/ruang khusus yang digunakan sebagai tempat semedi bagi warga penghayat Minggu Kliwon. Tetapi acara penghayatan tidak harus dilaksanakan di ruang khusus; ditempat manapun bisa dilakukan asal bersih dan memenuhi syarat.

b. *Perlengkapan Penghayatan dan Maknanya*

Bila warga Minggu Kliwon mengadakan acara ritual/penghayatan menggunakan kelengkapan-kelengkapan antara lain :

- memakai sesaji yang disediakan pada malam Minggu Kliwon yaitu kembang kenanga, kembang kanthil, kembang mawar, kembang melati ditaruh dalam mangkuk, yang telah diisi air putih.
- nasi ambeng, nasi golong, nasi tumpeng dengan lauk pauk antara lain tempe goreng, sambal kacang goreng, krupuk dan lain-lain.
- nasi rasulan dengan lauk : kedelai goreng, udang kering, cabe diiris bulat-bulat, ingkung ayam jantan yang muda, pisang raja ditempatkan pada tempat yang bulat, bunga telon, diletakkan di tengah-tengah pisang, rujak dengan (kelapa muda) satu gelas. Sesaji seperti ini dibuat pada malam Minggu Kliwon pada bulan Suro (tahun baru Jawa).
- Among-among (selamatan)

- 1). *among-among* untuk kelahiran seseorang (selapanan).
- 2). *among-among* lahirnya organisasi
- 3). *among-among* HUT kemerdekaan 17 (Agustus)
- 4). *among-among* tahun baru (1 Suro).

a). *Among-among untuk kelahiran (selapanan) :*

- rujak degan (kelapa muda) untuk mohon kesehatan dan keselamatan.
- tumpeng robyong ditaruh diatas tampah (alat untuk membersihkan beras), nasi gubahan, di bagian atas tumpeng diberi bawang merah, cabe merah, kanan kiri tumpeng diberi pisang raja, pisang pulut, telur direbus dan jajan pasar.

b). *Among-among untuk lahirnya organisasi, ulang tahun kemerdekaan (17 Agustus dan 1 Suro) :*

- air bungan 1 gelas
- kopi 2 gelas (tawar dan manis)
- kolak, apem, untuk memberi makan kepada para leluhur.
- nasi dengan lauk pauk tanpa garam, maknanya mohon ketenteraman.
- nasi golong lulut diberi alas telur dadar sebagai simbol kumpulnya (*manunggaling kawulo gusti*).
- nasi gebuli (beras ketan dan beras jawa dimasak jadi satu) dengan lauk pauk telur utuh, dengan maksud memberi makan kepada Syeh Abdul Kadir Jaelani.
- ketan salak, ketan golong tengah diberi kelapa muda yang dicampur gula dengan maksud memberi makan (caos dhahar) Panembahan Senopati.
- ketan salak, telur ayam dibuat pindang dengan maksud caos dhahar pada Sultan Agung.
- ketan punar, enten-enten ditutup dengan telur dadar

sebagai persembahan pada Panembahan Bodo.

- dhawet, sebagai sesaji persembahan pada Eyang Ontobogo.
- ketan moncowarno, ketan diberi warna merah, hijau, kuning, hitam dan putih. Dipersembahkan pada harta benda.
- arang-arang kambang (nasi kering dimasukkan dalam gula dan santan diperuntukkan pada yang menguasai angin).
- sayur podho moro, dibuat dari ikan dan kangkung dengan maksud agar warga selalu guyub rukun (bersatu).
- tumpeng robyong dengan iauk pauknya serta diberi sayuran sampai nasinya tidak kelihatan dan di-sebelahnya tumpeng gundhul (tumpeng tanpa lauk) dengan maksud mohon berkah keselamatan pada saudara empat lima pancer (sedulur papat lima pancer).
- jenang katul, jenang lapek dipersembahkan pada saudara tua (kakang kawah adi ari-ari).
- jenang baro-baro memberi persembahan pada penjaga pintu.
- jenang merah putih dipersembahkan pada bapak ibu.
- jenang palang, dipersembahkan pada sang penjaga pekarangan (sawah).
- tumpeng moncowarno kecil-kecil, hitam, hijau, merah, kuning, putih, dipersembahkan pada yang menguasai langit, bintang, bulan, matahari, laut, gunung.
- kupat luar 5 buah, maksudnya agar bebas dari bahaya lima perkara.
- jenang sungsum, untuk mengembalikan kekuatan.

Among-among tersebut di atas diadakan setiap 7 tahun sekali jatuh pada hari kelahiran, HUT kemerdekaan dan tanggap warso 1 Suro.

c. *Pakaian Penghayatan dan Maknanya*

Di dalam acara ritual penghayatan warga Minggu

Kliwon selalu memakai pakaian daerah. Untuk pria memakai pakaian Jawa lengkap, demikian juga bagi wanita. Maknanya agar kita mohon /menghadap Tuhan dalam keadaan sopan dengan pakaian yang bersih.

3. *Do'a Dalam Penghayatan*

a. *Macam Do'a dan Maknanya*

Sewaktu menjalankan tugas penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diadakan setiap malam Minggu Kliwon, dengan do'a sebagai berikut :

Sembah sungkem kunjuk ngarso dalem Gusti ingkang Moho Suci, Moho Agung, Moho Welas Asih, kawulo ngaturaken sedoyo kadang-kadang kulo nyuwun mugi kaapuntenono sedoyo dosa dosanipun Ugi piningono wilujeng sak sadayanipun, lan nyuwun hening kangge nampi pitedah Dalem Gusti, mugi-mugi Gusti maringono sadaya panuwun kulo. Amin, amin, amin.

Terjemahan :

Sembah sujud dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Pengasih dan Penyayang, hamba menghadapkan semua kadang-kadang mohon agar diampuni semua kesalahan dan dosa-dosanya. Juga diberi keselamatan semuanya dan mohon tenang untuk menerima petunjuk Mu, Mudah-mudahan Tuhan memberikan semua permintaanku. Amin, amin, amin.

Pada waktu menjalankan semedi do'anya sebagai berikut :

Saya mengucapkan sembah sujud dihadapan Tuhan Yang Maha Esa bila ada kesalahan dan dosa-dosa mohon maaf, dan pada waktu masih hidup selalu dilindungi, selamat lahir dan batin, selamat dalam

bekerja. Kepada nenek moyang dan saudara-saudara yang telah meninggal diampuni dosa dan kesalahannya. Dijauhkan dari malapetaka alam dan godaan dari roh jahat.

Do'a tersebut di atas mempunyai makna memohon keselamatan dan ketenangan di dunia dan di alam yang kekal.

b. *Pelaksanaan Do'a*

Pada waktu melaksanakan penghayatan di rumah masing-masing (sendirian) mengucapkan do'a dalam hati dengan bersuara pelan/berbisik. Tetapi bila penghayatan bersama do'a diucapkan dalam hati, kemudian pada acara/upacara khusus do'a dipimpin oleh seorang yang dianggap tua (sesepuh) dan kemudian diikuti yang lainnya.

BAB VIII

PENGAMALAN DALAM KEHIDUPAN

Telah diketahui bersama bahwa sifat manusia adalah monodualistis, yang berarti disamping manusia adalah makhluk pribadi, juga sebagai makhluk sosial. Manusia ditempatkan pada alam masyarakatnya. Sebagai konsekuensi dari pertanyaan ini manusia diwajibkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan alam dan masyarakatnya. Di samping pribadi hendaknya dipatuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, harus berfungsi dalam masyarakat serta dapat memajukan masyarakat dan dapat membina keserasian hubungan dengan sesama, alam dan lingkungan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari harus dapat menampilkan perilaku, tutur kata dan sikap perbuatan yang luhur dari masing-masing pribadi yang dapat diamalkan baik dalam kehidupan untuk dirinya sendiri maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Amal menurut pengertian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah amal yang dilandasi perilaku mawas diri. Tugasnya menjurus ke arah “memayu hayuning bawono” yang dilandasi pembangunan jiwa secara mendasar. Pengamalan menurut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mempunyai makna yang lebih dalam dibandingkan dengan pengertian amal secara umum. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pengamalan dalam kehidupan dari organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha

Esa yang diteliti, berikut ini akan diuraikan tentang pengamalan dalam kehidupan pribadi maupun pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

A. Pengamalan dalam kehidupan pribadi

1. Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman

Menurut ajaran organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman, pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan pribadi dikatakan bahwa hidup manusia hanyalah sepercik dari maha hidup/maha rasa. Dengan menyadari keadaan tersebut, maka sebagai manusia yang telah dihidupi dan diciptakan sebagai baktinya kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia mempunyai kewajiban untuk melaksanakan apa yang diajarkan Tuhan kepadanya. Dalam melaksanakan kewajibannya agar selalu memohon petunjuk atau tuntunanNya dan mengutamakan perilaku lahir batin berdasarkan kehendak Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai tujuan agar terwujudnya keutamaan sejati yang merupakan hasil pengolahan rasa yang ada dalam ajaran ASK, maka setiap hidup antara lain harus :

- mengenal dirinya sendiri dan mawas diri, manusia hidup senantiasa melihat ke dalam dirinya, ke hati nurani guna untuk mengetahui benar tidaknya sikap akan dirinya. Mawas diri pada dasarnya adalah pelaksanaan tanggungjawab ke dalam hati nurani mengenai perbuatan. Perbuatan itu dipertanggungjawabkan secara moral dan kembali menemui hati nuraninya yang terdalam. Dengan kesadaran tersebut manusia akan mendapatkan cahaya Tuhan Yang Maha Esa, sehingga manusia dapat memahami makna hidup lahir dan batin. Mengetahui dirinya berarti manusia harus tahu kedudukan, fungsi, tugas, dan tanggungjawab sebagai hamba Tuhan, sehingga orang tidak akan berbuat hal-hal yang di luar kehendak Tuhan.
- Waspada, bahwa dalam hidup harus selalu ingat kepada

Tuhan Yang Maha Esa dan waspada terhadap keadaan sekelilingnya. Hal ini mengandung arti agar manusia tetap hati-hati terhadap keadaan sekelilingnya dan perlu disadari bahwa segala tingkah lakunya diperhatikan orang lain dalam masyarakat, maka tutur bahasa, tindak tanduk (tingkah laku) harus selalu dijaga.

- Selalu mengendalikan diri, pengendalian diri berkaitan erat dengan masalah baik dan buruk yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan sifat-sifat yang buruk dan mengutamakan sifat-sifat keutamaan.

Ini berkaitan erat dengan tindakan adil dan bijaksana dalam setiap tindakannya. Jika manusia masih terjerumus pada nafsu-nafsu yang bersifat buruk, berarti pengendalian dirinya belum sempurna dan belum mantap. Pengamalan dari pribadi manusia dalam keluarga terlihat pada sikap dan perilaku masing-masing anggota dalam keluarga sesuai kedudukan dan fungsinya antara anak-anak terhadap orang tua dan sebaliknya.

2. Organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan

Pandangan dari organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan tentang pengamalan dalam kehidupan pribadi dikatakan bahwa ada tingkatannya, yaitu :

- a. Memperoleh ajaran, pengetahuan, ilmu atau kawruh.
- b. Dipelajari, dimengerti dan dihayati.
- c. Diamalkan.
- d. Untuk tujuan hidup, yaitu kemuliaan hidup di dunia dan akherat.
 - Sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan patuh dan tunduk kepada semua perintahNya serta menjauhi laranganNya.
 - Menciptakan anak turun yang utama dan berbudi luhur, dengan dipancarkan dari dalam pribadinya sendiri melalui tingkah laku, tindak tanduk, patrap

pangucap, yang mencerminkan jiwa yang luhur.

Di dalam lingkungan kehidupan pribadi yaitu di dalam keluarga agar supaya dapat tercapai kehidupan yang mulia lahir dan batin diperlukan ajaran tentang budi luhur bagi manusia hidup yang utama, antara lain tata krama, unggah-ungguh, tindak-tanduk, patrap pangucap dan ciptaning rasa, serta akan tercipta keluarga yang bahagia lahir batin. Untuk mewujudkan terciptanya anak turun yang utama, yang dapat menjunjung tinggi serta penuh dengan rasa hormat kepada orang tua maupun leluhurnya, atau dalam arti mau mikul dhuwur, mendhem jero nama harum orang tua dan leluhurnya.

- Kembali ke asal mulanya, yaitu akhir hidup sebagai manusia hidup dengan jalan atau laku yang jumbuh lahir batinnya di dalam manambah sujud kehadapan Tuhan Yang Maha Esa. Artinya dalam semua tindakannya tidak mau melebihi atau mengurangi hukum Tuhan Yang Maha Esa (hukum alam). Sehingga dengan demikian akhirnya dapat kembali ke asal mulanya yang langsung murni (kekal abadi).

Sebagai manusia hidup yang utama, dalam penghayatan dan pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selalu berpedoman pada 7 pokok pedoman (Sapta sila), yaitu :

- 1). *Witing urip, marga eling*, artinya selalu ingat akan hidupnya (Penciptanya), tujuan hidup, saluran hidup dan sejarah hidup (*sangkan paraning dumadi, sampurnaning dadi - purwo, madya, podo* sebagai manusia hidup yang utama).
- 2). *Witing becik, marga nyirik*, artinya menjauhi semua perbuatan yang dilarang oleh Tuhan Yang Maha Esa (jahil, pokil, methakil, drengki, srei dan sebagainya).
- 3). *Witing luhur, marga loma*, artinya suka memberi/ menolong kepada sesamanya atau mempunyai jiwa

sosial.

- 4). *Witing mulyo, marga utomo*, artinya segala perbuatannya demi kebaikan dan kebenaran dengan dilandasi oleh jiwa budi luhur.
- 5). *Witing pinter, marga tekun*, artinya dengan ketekunan, dan keuletan untuk memperoleh kepandaian.
- 6). *Witing ngerti, marga teliti*, artinya agar kita bisa mengerti harus bisa mawas diri dan niteni dalam semua perbuatan ataupun tindakan.
- 7). *Witing tenteram, marga kebak panarimah*, artinya untuk mendapat ketenteraman hidup, harus mau menerima setiap keadaan dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak perlu mengeluh, akan tetapi berusaha untuk mengatasinya dengan berserah diri kepada Tuhan, dan selalu yakin bahwa setiap cobaan hidup pasti ada hikmahnya.

3. *Organisasi Leping Budi - Luhuring Budi*

Menurut ajaran organisasi Leping Budi - Luhuring Budi, dasar-dasar pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang maha Esa dalam kehidupan pribadi adalah menyadarkan dirinya, bahwa sebagai makhluk Tuhan harus selalu menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menyadari akan asal usul manusia itu sendiri bahwa kita hidup ada yang menghidupkan yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hidup manusia harus taat dan patuh kepada yang memberi hidup, serta berbakti dengan jalan menjalankan segala perintah-perintahNya dan menjauhi segala larangan-laranganNya. Karena setelah manusia kembali menghadap kepada Tuhan Yang Maha Esa harus bertanggungjawab atas perbuatannya pada masa hidup di dunia. Manusia hidup harus berbuat baik, sebab berbuat baik itu sebagai bekal hidup.

Selanjutnya manusia juga harus menyadari sebagai makhluk yang paling sempurna yang mempunyai akal, cipta, rasa, karsa, dan karya harus mempunyai “rasa rumangsa” dan

merasakan bahwa semua makhluk hidup ini menginginkan kebahagiaan yang hakiki di dunia maupun setelah mati.

Karena menyadari bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah sesama umat Tuhan Yang Maha Esa dengan :

- a. mengutamakan watak satria, jujur, setia, sabar, suka menolong sesama hidup.
- b. menanamkan rasa bertanggung jawab dan disiplin.
- c. menanamkan daya tangkal terhadap perbuatan yang tercela termasuk me-limo (madat, main, minum, mabuk dan madon).

4. *Organisasi Kasampurnan Jati*

Pengamalan dalam kehidupan pribadi menurut organisasi Kasampurnan Jati dikatakan bahwa sebagai manusia yang hidupnya ingin selamat sejahtera lahir dan batin harus manambah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menyadari tugas dan kewajiban manusia sebagai makhluk sosial dengan makarti untuk kepentingan umum (orang lain). Hidup di dalam keluarga atau rumah tangga sebagai manusia yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa harus dapat mewujudkannya menjadi keluarga yang serasi, selaras dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai warga Kasampurnan Jati hendaknya mampu mewujudkan persatuan dan kesatuan serta gotong royong, secara tulus ikhlas dilandasi sepi ing pamrih, rame ing gawe. Pengorbanan yang tulus ikhlas inilah yang akan menunjukkan adanya cinta terhadap sesama manusia. Cinta tanpa pengorbanan adalah bukan cinta sejati, maka warga dianjurkan hendaknya ikhlas berkorban demi untuk orang lain/masyarakat.

Adapun perwujudannya adalah seperti ungkapan di bawah ini :

*“Wenehana pangan marang wong kang kangelihan,
Wenehana banyu marang wong kang kangelakan,
Wenehana tembe marang wong kang nandang lara,
Wenehana panglipur marang wong kang lagi kesusahan”.*

Artinya :

Berilah makan kepada orang yang kelaparan,
Berilah minum kepada orang yang kehausan,
Berilah obat kepada orang yang menderita sakit,
Berilah hiburan kepada orang yang sedang menderita kesusahan.

Memberi makan dan minum kepada orang yang kelaparan dan kehausan, bukan semata-mata hanya memberikan sesuatu kepada orang yang minta-minta, tetapi dapat juga berarti memberikan jalan kepada orang lain agar usahanya berhasil dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya, termasuk batin dan rohaninya.

5. *Organisasi Minggu Kliwon*

Bagi warga organisasi Minggu Kliwon, pengamalan dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa selalu dalam sikap eling atau ingat dan manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta selalu menjalankan segala yang diperintahkanNya sesuai pedoman yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bagi dirinya sendiri. Sebagai manusia agar selalu menjauhkan diri dari segala larangan Tuhan Yang Maha Esa, banyak sekali larangan-larangan bagi diri manusia, apabila melanggar salah satu larangan Tuhan akan menimbulkan malapetaka atau adanya penyakit. Sehingga diharapkan agar manusia berperilaku dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan berbudi luhur, dengan menghindarkan/menjauhkan perbuatan-perbuatan tercela.

Berkaitan dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari agar saling harga menghargai, tolong-menolong dengan penuh cinta kasih.

B. Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan

1. Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman

Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan menurut pandangan organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman dikatakan bahwa manusia berhubungan dengan sesamanya berdasarkan kesadaran bahwa masing-masing individu mempunyai kedudukan yang sama, dengan demikian satu dengan lainnya tidak merasa lebih dan saling ingin menguasai, akan tetapi bersama-sama menunaikan kewajibannya masing-masing sehingga di dalam berhubungan tidak ada yang dirugikan. Masing-masing berusaha untuk mewujudkan suasana aman, tenteram dan kedamaian, baik lahir maupun batin. Perbuatan atau tingkah laku didasari dengan cinta kasih dan saling hormat menghormati di dalam keluarga maupun dalam hidup bermasyarakat. Di dalam hidup bermasyarakat sebagai warga ASK, harus mempunyai sifat luhur sepi ing pamrih, rame ing gawe dalam memberikan pertolongan kepada orang lain tidak mengharapkan imbalan suatu apapun atau mengharapkan imbalan kembali. Sikap tenggang rasa selalu dijaga dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kebenaran serta keadilan. Dengan demikian akan diperoleh kehidupan yang tenteram dan bahagia baik lahir maupun batin. Sebagai warganegara yang baik berkewajiban untuk selalu menjaga keamanan dan ketenteraman masyarakat dengan tidak melakukan hal-hal yang sifatnya membuat resah masyarakat, tetapi dapat turut andil menciptakan serta mewujudkan suatu ketertiban dan ketenteraman negara. Serta harus menghormati dan wajib untuk mentaati segala peraturan hukum yang berlaku.

2. Organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan

Menurut organisasi PEKKRI - Bondan Kejawan, pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan bahwasanya sebagai manusia hidup adalah merupakan makhluk sosial yang di dalam kehidupannya tidak bisa sendiri, tetapi saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu sebagai manusia hidup yang utama berkewajiban untuk membantu sesama yang membutuhkan dalam pengamalan jiwa luhurnya serta pengetahuannya bagi kepentingan sesama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Manusia yang mempunyai jiwa luhur dalam sikap dan penampilan selalu lugu (wajar), menjauhkan pamrih pribadi serta bersikap tenggang rasa, adil dan jujur dengan tidak mau membedakan satu sama lain baik suku, agama dan bangsa maupun adat istiadat. Sehingga akan menimbulkan rasa hormat, berwibawa, segan dari sesamanya.

Sebagai manusia hidup yang benar-benar telah menghormati akan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta meyakini akan kebenarannya, tidak mau merugikan sesamanya untuk kepentingan diri pribadi. Dalam mengamalkan keyakinan maupun pengetahuan disertai dengan hati yang tulus ikhlas untuk menambah sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena semua umat manusia mempunyai hak asasi masing-masing, maka manusia hidup harus saling mau menghormati, saling menjaga hak masing-masing, serta saling tolong menolong demi tercapainya tujuan yaitu memayu hayuning projo, negara mrih bawono tata. Dalam ajaran PEKKRI - Bondan Kejawan dikatakan : kepada siapa saja sesama manusia hidup wajib saling menghormati, untuk menjunjung tinggi derajat bangsa yang berjiwa luhur, cermin bangsa yang utama, berjiwa budi luhur, sebenarnya manusia yang utama adalah lahir batin hidup rahayu, sehingga mendapatkan ketentraman lahir batin. Bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara perlu diwujudkan sesuatu yang berguna bagi kesejahteraan hidup masyarakat dan bangsa

sehingga akan tercapai masyarakat yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin. Atau dengan kata lain memanunggalkan rasa, cipta dan karsa untuk mewujudkan/menciptakan suatu karya nyata (hasil suatu penghayatan) demi terciptanya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dalam lindungan dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

3. *Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi*

Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan menurut pandangan organisasi Lepasing Budi-Luhuring Budi kepada warganya ditekankan agar diwujudkan dengan perilaku dan cara, antara lain :

- a. Mendahulukan kepentingan umum dan kewajiban.
- b. Menanamkan sifat tepat janji, menghormati dan menghargai orang lain.
- c. Menanamkan rasa tenggang rasa kepada penderitaan orang lain dan sanggup memberikan bantuan dan pertolongan.

Sedangkan pengamalan dalam berbangsa dan bernegara, antara lain :

- a. Menanamkan watak dapat menjalankan hak dan kewajiban, sebagai warganegara yang baik.
- b. Menanamkan rasa taat kepada perundangan dan hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia.
- c. Menanamkan kesetiaan kepada Pancasila dan UUD 1945.
- d. Memperdalam kesadaran Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.

4. *Organisasi Kasampurnan Jati*

Menurut pandangan organisasi Kasampurnan Jati, pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan kepada warganya ditekankan harus mampu mewujudkan persatuan dan kesatuan serta gotong royong dengan tulus ikhlas yang dilandasi sepi ing pamrih rame ing gawe. Karena disadari

bahwa setiap manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain maka haruslah saling tolong menolong kepada sesama yang sedang membutuhkan pertolongan baik dalam segi moral mau pun material. Agar dapat mewujudkan pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, semua warga harus dapat maning ajur ajer dengan masyarakat, dalam arti rilo le gowo dalam mengabdikan, ramah tamah dan cinta kasih kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan berbalik untuk mencintai dan bisa menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tuhan Yang Maha Esa akan memberikan imbalan yang sesuai dengan kebajikan masing-masing, hendaknya warga Kasampurnan Jati ikhlas berkorban demi masyarakat, bangsa dan negara.

5. *Organisasi Minggu Kliwon*

Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan menurut pandangan Organisasi Minggu Kliwon yang harus dilakukan oleh warganya adalah selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menjalankan segala perintah dan menjauhi segala yang menjadi laranganNya. Maka mausia akan selalu mendapat pahala dan hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa. Perwujudan dari pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk amal kebajikan, yaitu dengan cara berperilaku yang baik terhadap sesama dengan saling cinta-mencintai, dan tolong menolong secara wajar dengan rasa tulus ikhlas. Semua pemberian pertolongan oleh para warga harus dijalankan dengan niat suci lahir batin serta ikhlas dan tidak mengharapkan balas jasa kepada orang yang ditolongnya.

BAB IX

PENUTUP

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya organisasi yang menjadi sasaran penelitian antara lain organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK), Yayasan PEKKRI - Bondan Kejawan, Lepasing Budi - Luhuring Budi, Organisasi Kasampurnan Jati, dan Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Minggu Kliwon yang keberadaannya sudah diakui oleh masyarakat dan yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional, sekaligus merupakan aset nasional yang harus dipelihara, dilestarikan, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukanlah suatu agama, tetapi merupakan suatu produk interaksi bebas dalam menghayati keterikatan hidup dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui pemusatan kesadaran yang utuh. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai budaya spiritual, adalah merupakan warisan budaya bangsa. Dengan demikian sebagai kebudayaan rohaniyah, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebenarnya telah lama dihayati oleh nenek moyang bangsa kita.

3. Religius yang menjadi ciri utama dari kebudayaan spiritual itu telah berakar pada kebudayaan nenek moyang jauh sebelum agama-agama yang diakui masuk ke Indonesia.
Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah berakar di bumi Nusantara ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai sebutan Tuhan di seluruh wilayah Indonesia. Sebutan itu menjadi bukti pengakuan nenek moyang kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berbagai sebutan itu antara lain di pulau Jawa = *Hyang Murbeng Dumadi*, di Irian Jaya = *Nyawa Kudon*, di Kalimantan = *Maharaja Kalung Rahun* dan lain-lain sebutan yang mengagungkan nama Tuhan. Sifat yang jelas dari sebutan yang mempunyai arti Tuhan Yang Maha Esa seperti tersebut di atas ialah sifat keasliannya dalam arti bahwa nama-nama tersebut adalah asli dari bumi Nusantara ini.
4. Pada akhirnya kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sebagai warisan budaya bangsa dengan seluruh perwujudannya sampai sekarang masih tetap mampu mempertahankan eksistensinya. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai kepercayaan asli Indonesia mampu mempertahankan diri dari gelombang-gelombang budaya asing yang datang dari luar.
Misalnya : dalam kebudayaan Jawa yang didalamnya terkandung nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sampai saat ini masih tetap mampu mempertahankan keasliannya dari pengaruh budaya luar. Selanjutnya akan dirangkum beberapa pandangan mengenai berbagai konsepsi tentang Tuhan, manusia alam, tata cara penghayatan, ajaran-ajaran budi luhur maupun pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dan keberadaan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Keberadaan organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari kelima organisasi yang diteliti masing-masing mempunyai kesamaan dan perbedaan dalam keberadaannya. Kesamaan dan perbedaan itu antara lain dalam hal riwayat ajaran, tuntunan yang diterima oleh para sesepuh/

ketua organisasi, pelebagaan ajaran, perkembangan organisasi dan lain-lain.

Adapun sebagian organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang riwayat ajaran/kelahirannya tidak dapat terlepas dengan riwayat hidup maupun laku yang dijalani oleh sesepuh atau pencipta dan pendiriannya, di samping juga cerita para leluhur khususnya yang ajaran maupun namanya digunakan sebagai nama organisasi.

Para sesepuh pada setiap organisasi kepercayaan dianggap sebagai penuntun/penerima ajaran yang mungkin juga sebagai pendiri dari suatu organisasi kepercayaan. Ajaran/tuntunan tersebut dapat berupa wisik, dhawuh atau pun wejangan-wejangan pada waktu menjalankan penghayatan yang kemudian dhawuh atau wejangan itu diamalkan/diajarkan kepada para anggota/warga khususnya yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat sekitarnya.

6. Konsepsi tentang Tuhan, menurut pandangan dari beberapa organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mempunyai pandangan yang berbeda sesuai dengan ajaran yang dianut. Tuhan Yang Maha Esa disebut juga Pangeran Ingkang Murbeng Dumadi, Tuhan Maha Sempurna serba Maha tidak dapat dilihat, tetapi keberadaannya dapat kita rasakan dan kita pikir menurut akal yang sehat.

Semua yang ada di dunia ini pasti ada yang menciptakan termasuk manusia dan makhluk lainnya. Kedudukan Tuhan Yang Maha Esa terletak dalam hati sanubari masing-masing pribadi manusia hidup itu sendiri atau terletak pada keyakinan manusia hidup yang utama.

Tuhan Yang Maha Kuasa, berarti kekuasaannya ada di mana saja, kapan saja, di bumi dan di seluruh alam semesta. Tuhan Yang Maha Adil, berarti keadilan Tuhan tidak bisa dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Kekuasaan Tuhan adalah mutlak meliputi seluruh alam beserta seluruh isinya atau yang merupakan kekuasaan tertinggi atas hidupnya/termasuk makhluk hidup lainnya.

Semua yang ada di dunia ini pasti ada yang menciptakan termasuk adanya sinar matahari, udara, ada siang dan ada malam dan lain-lain ciptaan-Nya.

7. Berdasarkan hasil pengamatan tentang konsepsi manusia menunjukkan adanya kesamaan pendapat bahwa asal-usul dan sebagai pencipta manusia hanya karena atas kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Terjadinya makhluk hidup di dunia ini mula-mula adanya proses alam yang dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Esa. Asal usul manusia karena adanya Tri Tunggal cahaya dari alam sementara (api, air, angin)
 - adanya Adam dan Hawa
 - adanya leluhur yang menurunkan orang tua
 - adanya ayah ibu sebagai ujud nyata utusan Tuhan menurunkan benih manusia.

Yang kesemuanya itu merupakan utusan Tuhan Yang Maha Esa dalam menjaga kelestarian keberadaan manusia di muka bumi ini. Terjadinya manusia pertama karena adanya dzat yang bercahaya yang kemudian diproses oleh kekuatan api, air, dan angin akhirnya terjadi makhluk hidup yang disebut manusia. Dikatakan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Nya yang lain, yang paling sempurna, jika dibandingkan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya.

Adapun tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah manembah/sujud dihadapan Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi semua laranganNya. Menyembah kepada orang tua beserta segenap keluarga sebagai tanda baktinya atas segala jasa dan pengorbanannya (sebagai utusan Tuhan).

Kewajiban manusia terhadap diri sendiri antara lain wajib memelihara diri agar selalu eling/ingat akan sumber hidupnya dengan penghayatan dan pengamalan jiwa budi luhur dan selalu berperilaku yang sesuai dengan lahir dan batin, sehingga dalam segala tindakannya tidak merugikan sesama umat, wajib mawas diri, meneliti dan merasakan segala perilaku dan tindakannya

apakah telah sesuai dengan nilai-nilai penghayatan dan pengamalan yang dilandasi jiwa budi luhur. Terhadap sesama manusia harus mempunyai rasa cinta kasih terhadap sesama dengan jalan hidup rukun, bergotong royong dengan menjauhi sikap memementingkan diri sendiri.

Kewajiban manusia terhadap alam wajib memelihara dan melestarikan keberadaannya, karena alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa guna kepentingan manusia.

8. Berdasarkan pengamatan konsepsi tentang alam dari kelima organisasi yang diteliti kesemuanya hampir mempunyai kesamaan pendapat berdasarkan ajaran-ajaran/tuntunan yang dianutnya.

Manusia lahir di dunia hanya tinggal mewarisi dari para leluhurnya, sehingga mereka mempunyai keyakinan bahwa terciptanya alam semesta ini sebelum adanya manusia hidup di dunia. Jadi alam semesta adalah merupakan sumber hidup dan kehidupan yang diciptakannya oleh Tuhan Yang Maha Esa bagi kepentingan makhluk hidup ciptaan-Nya. Api, angin, air sebagai sumber hidup dan kehidupan bagi manusia hidup di dunia. Semua itu akan berguna apabila manusia hidup dalam menyadapnya dan mengendalikannya, sehingga dapat menimbulkan daya gerak sebagai manusia hidup (rasa, cipta, karsa dan karya).

Manfaat alam bagi manusia sebagai sumber hidup dan kehidupan atau sumber kekuatan hidup, sebagai penunjang keberadaan dan kelestarian keturunannya.

Alam merupakan sumber hidup dan kehidupan manusia, alam dapat memberikan ketenteraman, kesejahteraan lahir maupun batin bagi umat manusia karena alam dapat memberi hujan, panas, angin dan sebagainya, tetapi juga dapat memberikan kehancuran seperti bencana alam banjir, gunung meletus dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan kekuatan alam dan merupakan kehendak dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal-hal tersebut diatas memberikan manfaat dan pengalaman tersendiri sebagai pelajaran bagi manusia untuk meningkatkan kesadaran dan mawas diri.

Hubungan alam dengan manusia tidak dapat dipisahkan alam merupakan surga di dunia bagi manusia, karena semua kebutuhan manusia terletak pada alam ini. Hidup dan matinya manusia tergantung pada alam. Jika manusia memelihara alam, maka alam juga akan memelihara manusia.

9. Ajaran budi luhur merupakan salah satu syarat utama dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di alam kekal. Sebagai manusia hidup yang utama haruslah yakin akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, karena adanya hidup tentulah ada yang memberi hidup; adanya kehidupan di alam semesta dan keberadaannya tentu ada yang menciptakan. Untuk kelangsungan hidup dan keberadaan makhluk hidup ciptaanNya, maka Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam semesta beserta isinya, juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini merupakan bukti kekuasaan Tuhan.

Ajaran budi luhur merupakan pedoman bagi setiap warga organisasi dalam pergaulan hidupnya sehari-hari, demi tercapainya kesejahteraan dan kesempurnaan baik di dunia maupun di alam langgeng. Kesejahteraan hidup di dunia dicapai dengan kesadaran untuk memenuhi kunci keseimbangan, keselarasan hidup di alam langgeng.

Sebagai manusia hidup yang utama, ingat dan berbakti kepada penciptaNya adalah merupakan kewajiban yang paling utama yaitu sebagai tujuan hidup manusia. Apabila manusia hidup mau untuk selalu berbakti dan ingat kepada Tuhan, berarti manusia itu akan selalu ingat pada : *Sangkan paraning dumadi* sebagai wujud manusia hidup.

10. Di dalam tata cara penghayatan dari kelima organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi sasaran penelitian mempunyai cara yang berbeda-beda baik di dalam cara penghayatan, arah penghayatan, waktu maupun pakaian yang harus digunakan pada waktu mengadakan acara ritual, tetapi semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu

menyembah dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan penghayatan diawali dengan sikap yang bermacam-macam seperti sesuci terlebih dahulu, berdoa di dalam ruangan khusus, dengan pakaian khusus, sikap duduk bersila dan dengan perlengkapan-perengkapan penghayatan yang telah ditentukan oleh masing-masing organisasi penghayat.

Mengenai tingkatan dalam penghayatan dalam pelaksanaannya berbeda-beda, ada tingkatan dasar dan ada tingkatan madya. Tetapi ada organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dalam penghayatannya tidak menggunakan tingkatan. Di dalam pelaksanaan doa, tiap-tiap organisasi mempunyai cara yang berlainan. Ada doa yang harus diucapkan sendirian, tetapi ada juga yang mengucapkan doa secara bersama-sama, atau salah satu bertindak sebagai imam.

11. Manusia hidup adalah merupakan makhluk sosial yang di dalam kehidupannya tidak dapat berdiri sendiri dalam arti saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu sebagai manusia hidup yang utama selalu berkewajiban untuk membantu sesamanya yang membutuhkan dalam pengamalan jiwa luhurnya serta pengetahuan bagi kepentingan sesama, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun bagi negara. Di dalam penanaman budi luhur bagi setiap organisasi hampir mempunyai kesamaan terutama dalam usaha penanaman budi luhur kepada anggotanya.

Pengamalan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan terutama banyak diperkuat bagi masyarakat yang membutuhkan baik dalam hal pengobatan (penyembuhan orang sakit), gotong royong dalam hal pertanian dan sebagainya.

Selain dari pada itu didalam bidang apapun selalu dikerjakan dengan rasa ikhlas tanpa pamrih.

Dari beberapa perilaku/tindakan budi luhur tersebut merupakan bentuk pengamalan ajaran budi luhur dalam kehidupan sosial bermasyarakat, yang merupakan pengejawantahan dari ajaran budi luhur para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Demikianlah uraian yang dapat kami kemukakan dari kelima organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semoga dengan uraian ini dapat membantu pemerintah dalam rangka pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tercipta kerukunan hidup antar sesama penghayat dan saling hormat menghormati antar sesama warga negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Direktorat Binyat, 1985/1986 Mimbar Penyuluhan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang Hakekat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Bagi Kehidupan sesama manusia, Jakarta.
2. Direktorat Binyat, 1984/1985 Kumpulan Mimbar Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai MakhluK Pribadi dan Sosial, Jakarta.
3. Direktorat Binyat, 1985 Eksistensi dan Identitas serta Nilai-nilai Luhur dalam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jakarta.
4. Direktorat Binyat, 1984/1985 Mimbar Penyuluhan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tentang Keyakinan Seseorang Dalam Tatalaku yang Benar, Jakarta.
5. Direktorat Binyat, 1984/1985 Budaya Spiritual Dalam Pengembangan Nasional dan Manusia Seutuhnya, Jakarta.

6. Direktorat Binyat, Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dengan Memperhatikan Dasar Hukum dan Peraturan Perundangan yang Terkait, Jakarta.
7. Direktorat Binyat, 1984/1985 Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Pembinaan Warganya, Jakarta.
8. Direktorat Binyat, 1993/1994 Buletin Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jakarta.
9. Haris Sudiarmo Wasono dkk, Drs. 1990/1991
Pengkajian Nilai-nilai Luhur Budaya Bangsa, Jakarta, Depdikbud.
10. Jandra. M, Drs. 1989/1990 Hasil Penelitian Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Daerah Istimewa Yogyakarta II, Jakarta, Depdikbud.
11. Kamil Kartapraja, 1990 Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia, Jakarta, PT. Haji Masagung.
12. Koentjaraningrat, 1977 Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia.
13. Krisnanto, dkk 1991/1992 Hasil Penelitian Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Daerah Istimewa Yogyakarta III, Jakarta, Depdikbud.
14. Permadi, K 1991 Persepsi Tentang Tuhan dan Kehidupan, Jakarta, Depdikbud.
15. Ratnawati, dkk, 1982/83 Studi Kepustakaan Tentang Pengamalan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Kehidupan Kemasyarakatan, Jakarta, Depdikbud.

16. Rahmat Subagyo, 1976 Kepercayaan, Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan dan Agama Yogyakarta, Yayasan Kanisius.
17. Roestiyah Notokusumo, Tahun Baru, Kesatuan Kesadaran Dalam Penghayatan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
18. Soeroer, 1992 Metode Penghayatan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Makalah Pembinaan dan Peningkatan Penghayat Budaya Spiritual bagi Generasi Muda, Yogyakarta, DPD HPK Tk. I DIY.
19. Suradi, HP, 1992/1993 Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Perkembangan dan Pembinaannya, Jakarta, Depdikbud.

LAMPIRAN I

INFORMAN / NARA SUMBER

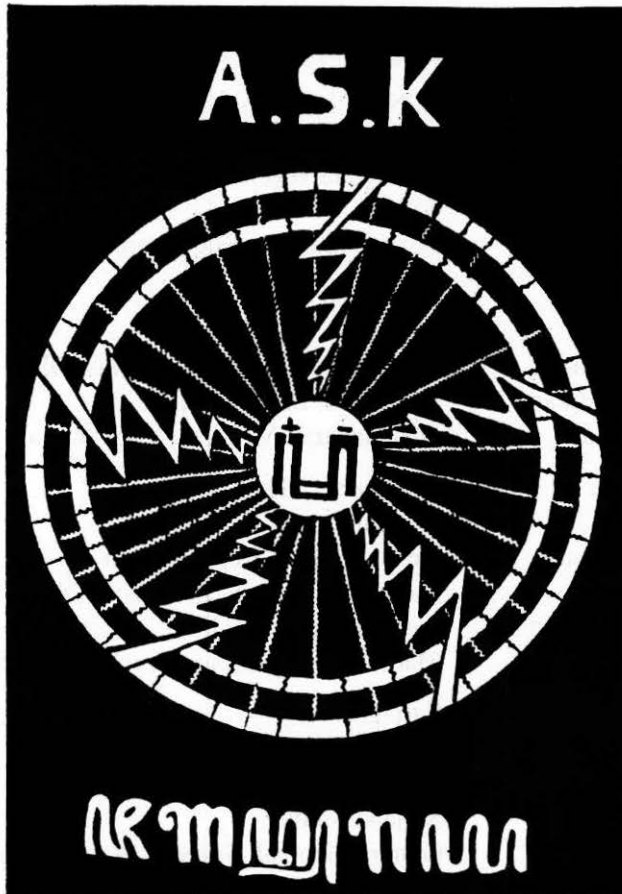
1. Nama : Budi Utomo
 Umur : 57 tahun
 Pekerjaan : Tukang kayu
 Pendidikan : SD
 Alamat : Ngulakan, Hargorejo, Kokap, Kulonprogo
2. Nama : Wagiman
 Umur : 25 tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Pendidikan : SMA
 Alamat : Ngulakan, Hargorejo, Kokap, Kulonprogo
3. Nama : Suwarto Martoatmojo
 Umur : 50 tahun
 Pekerjaan : Guru
 Pendidikan : SGB
 Alamat : Dusun II, Desa Panjatan, Kec. Panjatan, Kulonprogo
4. Nama : A. Tumin
 Umur : 56 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Pendidikan : Sekolah Guru
 Alamat : Polosiyo, Poncosari, Srandakan, Bantul, DIY
5. Nama : Ny. Tuminem
 Umur : 50 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Pendidikan : SD
 Alamat : Polosiyo, Poncosari, Srandakan, Bantul
6. Nama : Ny. Pujosudirjo
 Umur : 61 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

- Pendidikan : HIS
 Alamat : Jalan Menjangan 2, Kuncen, Yogyakarta
7. Nama : R. Agus Syuranto Dwi Hudoyo Nugroho
 (R. Agoes Soerowidjojo)
 Umur : 40 tahun
 Pekerjaan : Guru SMKI
 Pendidikan : Akademi
 Alamat : Suryodiningratan 10 A Yogyakarta
8. Nama : R. Ngt. Noor Hambarwati
 Umur : 35 tahun
 Pekerjaan : Pekerjaan Negeri Sipil
 Pendidikan : SMA
 Alamat : Jalan Kaliurang, Yogyakarta
9. Nama : Rahmadi Prodjosudiro
 Umur : 60 tahun
 Pekerjaan : Pensiunan Kabid PSK Propinsi DIY
 Pendidikan : BI Jurusan Bahasa Indonesia
 Alamat : Danunegaran Mj 7/166 Yogyakarta
10. Nama : Krisnanot, S.H.
 Umur : 46 tahun
 Pekerjaan : Kepala Bagian Kepegawaian
 Kanwil Depdikbud Propinsi DIY
 Pendidikan : Sarjana Hukum UGM
 Alamat : Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman
11. Nama : Sarjan, B.A.
 Umur : 61 tahun
 Pekerjaan : Pensiunan Guru
 Pendidikan : Sarjana Muda
 Alamat : Gunung Gempal, Giripeni, Wates, Kulonprogo

Lampiran II

LAMBANG

1. Lambang Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK).



Arti Lambang Organisasi Angesti Sampurnaning Kautaman (ASK)

Lambang diwujudkan dengan lingkaran yang beraneka warna, dengan maksud untuk memudahkan penjelasannya.

Tiap lingkaran menggambarkan luasnya alam semesta. Alam semesta digambar bulat, karena jarak jauhnya yang tidak terbatas. Diumpamakan seseorang berada sebagai sumbu mengarah ke atas, ke bawah, ke depan, ke belakang, ke kiri, ke kanan atau ke manapun semuanya tanpa batas.

Lingkaran paling luar berwarna kuning kemerahan dan putih; Putih, menggambarkan Maha Kekuatan, kuning kemerahan menggambarkan Maha Tenaga. Berhubung tenaga itu keluar dari maha kekuatan, maka warnanya kuning kemerahan digambarkan di luar lingkaran warna putih.

Tenaga yang keluar tidak berarti pisah dari maha kekuatan tetapi menjadi satu keutuhan.

Dari adanya saling tarik menarik antara maha kekuatan dengan tenaganya, maka timbullah maha rasa, digambarkan sebagai garis lembut yang bergelombang, dari pinggir lingkaran paling luar ke tengah/pusat lingkaran yang berjumlah 55 (sebagai tahun kelahiran ASK).

Lingkaran warna kuning menggambarkan rasa angin, lingkaran warna merah menggambarkan rasa api dan keduanya merupakan suatu keutuhan.

Lingkaran warna hitam menggambarkan rasa tanah dan lingkaran warna biru menggambarkan rasa air, keduanya juga merupakan satu keutuhan yang tak dapat terpisahkan.

Latar belakang gambar berwarna hijau, berarti suatu proses. Adanya gambaran 5 buah kilat mengandung maksud bahwa setiap pertemuan rasa positif dan rasa negatif yang sama kuatnya mengeluarkan kilat yang mewujudkan karya.

Lingkaran pusat berwarna putih menggambarkan butiran cahaya yang meliputi alam semesta. Huruf (Pa) berasal dari sebutan apa-apa

(meliputi keseluruhan).

Kaki huruf berwarna kuning dan merah, menunjukkan rasa angin dan rasa api yang merupakan tenaga positif, dua kaki lainnya berwarna biru dan hitam menunjukkan rasa air dan rasa tanah, yang merupakan tenaga negatif. Pada bagian tengah (kaki mendarat) adalah sumber rasa yang menyatu, menguatkan dan menguasai dua tenaga positif dan negatif, sehingga menjadi tritunggal dengan sumbernya. Demikianlah yang meliputi keseluruhan hidup yang terdiri dari jenis yang terhalus sampai jenis yang terkasar, maka huruf (pe) mengandung maksud meliputi segala sesuatu.

Dibagian bawah lambang terdapat huruf/tulisan Jawa yang berbunyi “Jagad Raya” yang maksudnya adalah kekuatan positif yang bersifat luas dengan kebebasan yang artinya tanpa terbatas dalam segala hal, terdiri dari getaran-getaran bercahaya.

2. Lambang Yayasan PEKKRI Bondhan Kejawan



3. Lambang Organisasi Lepasing Budi - Luhuring Budi



Keterangan :

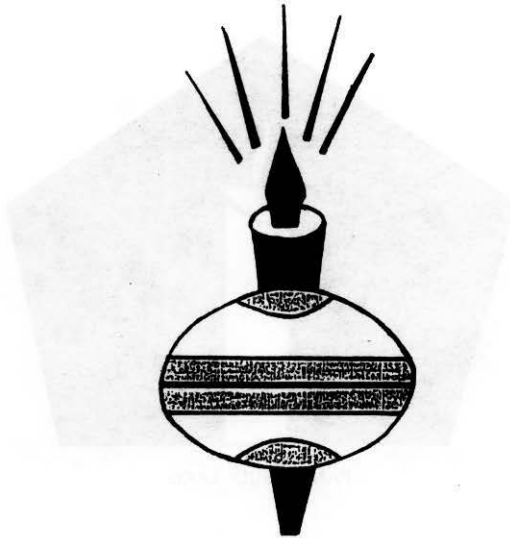
- | | |
|-----------|--|
| Segi Lima | : Dasar Pancasila |
| Caping | : Memberi pertolongan kepada orang yang kepanasan atau orang yang kehujanan |
| Tongkat | : Memberi tongkat kepada orang yang berjalan ditempat yang licin |
| Arti | : Memberi pertolongan kepada orang yang menderita yang bersifat lahir dan batin, atau membimbing orang yang sesat kembali ke jalan yang benar sesuai perintah Tuhan Yang Maha Esa. |

Arti Lambang :

- | | |
|---------------|-------------------|
| Segi Lima | : Dasar Pancasila |
| Garis hitam | : Sifat Aluamah |
| Caping kuning | : Sifat Supiah |
| Tongkat merah | : Sifat Amarah |
| Dasar Putih | : Sifat Mutmainah |

Dasar manusia lahir adalah suci (bersih), maka sampai akhir hidupnya (mati) harus putih, bersih dari dosa.

4. Lambang Organisasi Kasampurnan Jati



Keterangan :

I. GAMBA JAGAD.

1. Kita sebagai titah wajib manunggal dengan alam, karena merupakan sumber hidup dan kehidupan.
2. Kita wajib menjaga, memelihara demi keselamatan dunia seisinya (memayu hayuning bawono).

II. Obor dengan lima cahaya yang bersumber dari minyak bumi, melambangkan bahwa kita adalah hidup dan harus mengerti tugas dan kewajiban hidup dan kehidupan dalam dunia, dengan berpedoman pathokan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

III. Warna merah, hitam, kuning dan putih melambangkan bahwa manusia mempunyai sifat 4 hal : amarah, aluamah, supiah dan mutmainah dan harus mampu mengendalikan jika ingin selamat hidupnya.

5. Lambang Organisasi Minggu Kliwon



PANCA BUDI LAKU

Keterangan :

- Segi lima melambangkan hidup di negara Pancasila.
- Gambar lilin putih menyala maknanya hati jernih, suci mendapatkan pancaran sinar Tuhan.
- Dasar hitam, melambangkan abadi dan langgeng.

Panca Budi Laku :

1. Menghayati mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa tiap detik tanpa dibatasi waktu.
2. Menghayati kasih sayang sesama hidup.
3. Menjalani perilaku kehidupan lahir batin menuju kebenaran.
4. Menghayati dan melestarikan nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa, terutama bangsa Indonesia.
5. Menghayati, mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melestarikan nilai-nilai luhur bangsa.

Lampiran III

PETA LOKASI

